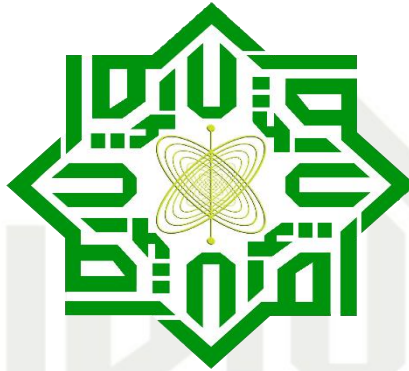




NOMOR SKRIPSI

6922 / KOM-D / SD-S1 / 2024

SELF DISCLOSURE IBU - IBU SEBAGAI K-POPERS DI MEDIA SOSIAL X



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**SEPTYA BERNEDA PUTRI
NIM. 12040326101**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 فاكولتة الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Septya Berneda Putri
 NIM : 12040326101
 Judul : Self Disclosure Ibu – Ibu Sebagai Kpopers di Media Sosial X

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 24 September 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 September 2024



Prof Imron Kasidi, S.Pd., MA., Ph.D
 NIP.19811138 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Elfiandri, S.Ag., M.Si
 NIP.197003012 199703 1 006

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos, M. I.Kom
 NIP.19780416 202321 1 009

Penguji III,

Suardi M.I.Kom
 NIP.19780917 201411003

Penguji IV,

Yantos, M.Si
 NIP.19710122 200701 1016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Self Disclosure Ibu – Ibu sebagai K-popers di Media Sosial X

Disusun Oleh :



Septya Berneda Putri

NIM : 12040326101

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : 05 Agustus 2024

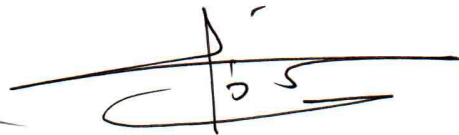
Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004



Rafdeadi, S.sos. I., MA
NIP. 198212252011011011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 05 Agustus 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Septya Berneda Putri
NIM : 12040326101
Judul Skripsi : Self Disclosure Ibu - Ibu sebagai K-popers di Media Sosial X

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

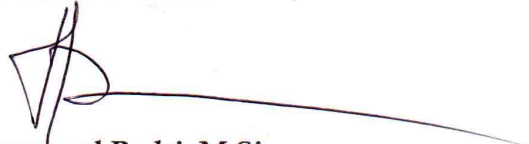
Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,



Rafdeadi, S.sos. I., MA
NIP.198212252011011011

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Septya Berneda Putri
NIM : 12040326101
Tempat/ Tgl. Lahir : Jakarta, 07 September 2001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Self Disclosure Ibu – Ibu sebagai K-Popers di Media Sosial X

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 November 2024
Yang membuat pernyataan



Septya Berneda Putri
NIM. 12040326101

ABSTRAK

Nama : **Septya Berneda Putri**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul : ***Self Disclosure* Ibu–Ibu Sebagai K-popers di Media Sosial X**

Keterbukaan diri bagi seseorang tidak selalu dapat dilakukan di kehidupan nyata. Saat ini seseorang dapat memilih tempat dimana mereka dapat membuka diri terhadap hal yang disukai termasuk penggemar budaya Korea (*K-wave*) diantaranya penggemar drama Korea ataupun group band. Membatasi ruang untuk membuka diri membuat seseorang dapat merasa lebih bebas dan diterima oleh sekitarnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive, dengan menggunakan pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian informan mengatakan budaya pengguna media sosial X memiliki kepedulian yang cukup tinggi dalam menanggapi sebuah masalah yang terjadi, sehingga informan dapat menemukan kebutuhan atau dukungan dari orang lain dan melakukan keterbukaan diri di media sosial X. Aplikasi X merupakan aplikasi yang memberikan manfaat dan pengaruh yang begitu besar bagi penggunanya, berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Self Disclosure* Ibu – Ibu Sebagai K-popers di Media Sosial X . Dalam proses keterbukaan diri di X, informan menunjukkan sebagian informasi mengenai dirinya dan selebihnya tidak diungkapkan. Informasi yang tidak diungkapkan di X adalah informasi yang sangat pribadi bagi informan seperti nama lengkap atau detail pekerjaan. Salah satu alasan informan memilih membuka diri di X adalah karena perbedaan respon pengguna X dibandingkan dengan pengguna media sosial lain.

Kata kunci : ***Self Disclosure*, K-popers, X**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : **Septya Berneda Putri**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul : ***Self Disclosure Ibu–Ibu Sebagai K-popers di Media Sosial X***

*Self-disclosure for an individual is not always possible in real life. Nowadays, people can choose a place where they can open up about the things they like, including fans of Korean culture (K-wave), such as Korean drama or band fans. Limiting the space for self-disclosure allows individuals to feel freer and more accepted by those around them. This research uses a qualitative method, with informants selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Based on the research findings, informants stated that the social media platform X has a culture of high sensitivity in responding to issues, allowing informants to find the support they need from others and engage in self-disclosure on the platform. The X application provides significant benefits and influence for its users, as shown in the study titled *Self-Disclosure of Mothers as K-pop Fans on Social Media X*. In the process of self-disclosure on X, informants shared some personal information, while other, more private details were not revealed. The information not disclosed on X included highly personal details, such as full names or job specifics. One of the reasons the informants chose to disclose themselves on X was the difference in responses from X users compared to other social media platforms.*

Keywords: *Self Disclosure, K-popers, X*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karuniaNya kepada kita. Alhamdulillah puji Syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karuniannya serta memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dalam melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Selanjutnya shalawat beriringkan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasallam yang telah menyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi ini yang berjudul “*Self Disclosure Ibu - Ibu Sebagai K-popers di Media Sosial X*” merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama masa perkuliahan menjelang penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan semangat luar biasa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya dari lubuk hati paling dalam kepada pihak – pihak berikut ini:

1. Teristimewa untuk orang yang paling berharga dalam hidup saya, kepada Ayah tercinta Almarhum Bermansyah dan Ibu Suria serta Ayah sambung Hambali. Yang telah mendoakan serta membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun, materil. Terimakasih juga kepada kakak Perempuan saya Destya Maya Putri yang selalu membantu dan memberikan semangat pada saat penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, S.Ag, M.Si dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bapak Umar Abdur Rahim SM, S.Sos.I., M.A selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis yang memimbing penulis selama masa perkuliahan

9. Bapak Rafdeadi, S.Sos.I, MA sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang diantara kesibukannya telah banyak memberikan bimbingan dan koreksi yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya penulisan Skripsi ini.

10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi peneliti kedepannya.

Terimakasih kepada semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan yang kalian berikan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan semoga mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap untuk kritikan maupun saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan.

Pekanbaru, September 2024

Penulis

Septya Berneda Putri

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Penegasan Istilah.....	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.3 Konsep Operasional.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Sumber Data Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Validasi Data	31
3.6 Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV	33
GAMBARAN UMUM	33
4.1 Media Sosial X dalam interaksi Dunia Maya.....	33
4.2 Media Sosial X	35
BAB V.....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Hasil Penelitian	39
5.1.1 Realitas Virtual di Media Sosial X	39
5.2 Pembahasan	61
5.2.1 Analisis Bentuk Self Disclosure di Media Sosial.....	61
5.2.2 Budaya yang Terbentuk di Media Sosial X.....	63
BAB VI.....	66
PENUTUP.....	66
6.1 Kesimpulan	66
6.2 Saran.....	66

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	72
PEDOMAN WAWANCARA	72



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Jenis Identitas akun X informan.....	41
Tabel 5.2 X Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Media Sosial	47
Tabel 5.3 Simbol yang digunakan pengguna X	60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Media Sosial K-popers	3
Gambar 4.1	Jenis - jenis akun yang ada di X.....	37
Gambar 4. 2	Statistik Negara dengan Jumlah Pengguna X Terbanyak diDunia (Juli 2023)	38
Gambar 5.1	Profil akun X GA	40
Gambar 5.2	Profil akun X Y	42
Gambar 5.3	Tangkapan Layar dengan AI melalui <i>Direct Message</i>	45
Gambar 5.4	Tangkapan layar wawancara <i>Online</i> dengan WD via <i>Direct Message X</i>	46
Gambar 5.5	Tangkapan Layar Postingan MY.....	50
Gambar 5.6	<i>Reply</i> Pengguna X.....	52
Gambar 5.7	Tangkapan Layar Wawancara WD via <i>Direct Messenger</i> X.....	53
Gambar 5.8	Tangkapan Layar wawancara AI dan WD via <i>Direct</i> <i>Messenge X</i>	55
Gambar 5.9	Tangkapan Layar <i>Reply</i> pengguna X	56
Gambar 5.10	Tangkapan Layar Wawancara DL via Whatsapp	57
Gambar 5.11	Tangkapan Layar <i>Reply</i> pada Postingan salah satu akun pengguna X	58
Gambar 5. 1	Tangkapan Layar <i>Reply</i> pada Postingan salah satu akun pengguna X	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya internet dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu bukti dari semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi. Pada saat ini keberadaan internet sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan segala macam informasi, internet juga merupakan sebuah jembatan untuk membangun komunikasi serta relasi dengan orang lain.

Inovasi komunikasi yang cepat melahirkan berbagai tahapan dan sorotan dalam pergaulan melalui media, salah satunya adalah media sosial. Media sosial adalah layanan interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet yang bisa mengakses berbagi foto, berbagi video, dan pengorganisasian sosial (SNS) portabel web yang memungkinkan penggunaannya meminta gambar dan rekaman lalu membagikannya ke *platform* lain. Media sosial memanfaatkan gambar atau rekaman yang ditransfer melalui jaringan, sehingga data yang disampaikan dapat diperoleh dengan cepat. Media sosial memiliki kegunaan utamanya, yaitu sebagai memberikan materi edukatif bagi para pelajar, mahasiswa, maupun pekerja. Hal ini mampu membantu pengguna yang ingin meningkatkan skill namun tidak bisa mengikuti kelas karna adanya kendala biaya.

Di masa inovasi yang maju ini, kemajuan web terutama terkait dengan pemanfaatan media sosial berkembang sangat cepat. dapat ditemukan bahwa semua orang identik dengan media sosial, yang menyiratkan hampir setiap tindakan dalam hidup memanfaatkan terus administrasi media sosial untuk mengisi waktu luang yang ada. Hamdi, dkk menjelaskan, media sosial adalah enkapsulasi kemajuan inovasi virtual yang dapat mendorong komunikasi, hiburan atau pemikiran yang dapat diakses melalui jaringan web. (Saibatul Hamdi, 2021)

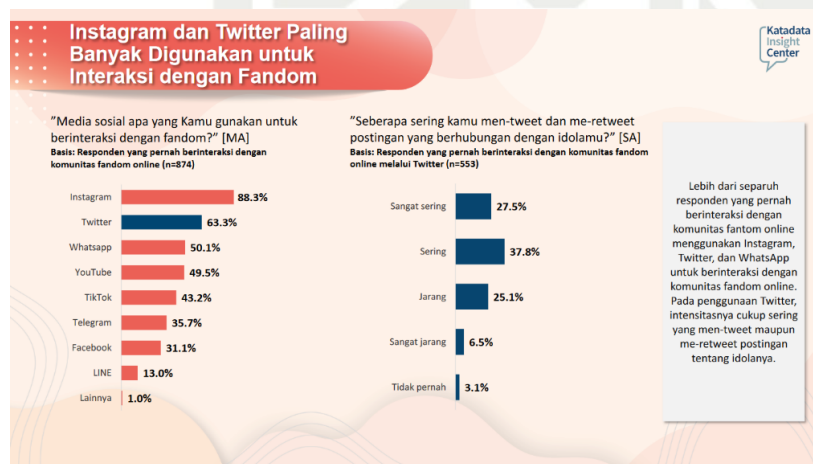
Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan teknologi berkembang pesat dan canggih, terutama dalam kehidupan kita sehari-hari. Banyak generasi muda dan tua yang mengalaminya menggunakan teknologi, terutama secara dekat berhubungan dengan dunia maya seperti media sosial. Media sosial adalah sekumpulan aplikasi yang berkaitan dengan dunia maya dimana media sosial dibentuk atas dasar ideologi dan Teknologi internet 2.0 memberikan peluang bagi pengguna media sosial dalam berkreasi dan membagikan konten yang di buat. (Kaplan, 2010)

Kemajuan teknologi melalui media sosial merupakan fenomena perkembangan zaman yang dapat dirasakan hampir semua orang mendapat manfaat darinya dengan selalu memanfaatkannya kegiatan sehari-hari untuk berbagai keperluan, antara lain: mencari informasi,hiburan, menambah wawasan, memudahkan seseorang berkomunikasi tanpanya dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, serta masih banyak manfaat lainnya. Muniroh, dkk menjelaskan bahwa media sosial merupakan aplikasi yang berbasis internet dengan kemungkinan

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan persentasi sebesar 92.1%. Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan penggemar K-pop, seperti *fandom* atau sebutan untuk kelompok penggemar selebriti tertentu, Selain *fandom*, penggemar wanita juga lebih sering disebut *fangirl* dan penggemar laki-laki disebut *fanboy*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh databoks, media sosial yang digunakan oleh *fandom* K-pop untuk berinteraksi paling banyak adalah Instagram dan X, disusul oleh whatsapp dimana secara umum responden pada survei ini didominasi oleh generasi Z (usia 17-25 tahun) serta millennial (26-41 tahun) sebesar 31.7% dan mayoritasnya berasal dari kelompok ekonomi menengah kebawah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *K-popers* memiliki ruang untuk berinteraksi serta keterbukaan diri secara bebas dan berekspresi sesama *fandomnya*. Serta rentang usia penggemar yang luas hingga usia dewasa. Hal ini tidak menutup kemungkinan penggemar K-pop berasal dari kalangan ibu-ibu yang kesehariannya beraktivitas dalam rumah tangga maupun berkarir.



Gambar 1.1 Data Media Sosial K-popers

Sumber : databoks.id

Realitas virtual ini sebagaimana realitas didunia nyata terbentuk dari interaksi — kultur — struktur yang ada diantara entitas yang terlibat. Keterlibatan entitas ditandai secara sederhana maupun muncul ketika ia melakukan *log in* dan sesaat kemudian entitas tersebut menjadi bagian dari masyarakat berjaring di internet (*networked society*). Ada nilai-nilai yang dipertukarkan dalam jaringan bahkan ada struktur yang terorganisasi dengan sendirinya walaupun cair dan sering tidak terbentuk (Rulli Nasrullah, 2018)

Budaya membagikan aktivitas dan suasana hati di media sosial menjadikan perilaku *Self Disclosure* semakin jelas terlihat. Banyak perilaku *Self Disclosure* menunjukkan potret diri yang diambil sendiri, selain potret diri pelaku juga berbagi video atau bercerita tentang dirinya apa yang ia lakukan pada saat itu, terkadang pelaku juga sering menanyakan kepada *followersnya* bagaimana pedapat tentang outfit atau sebuah tempat yang ia kunjungi. Penyampaian informasi memang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimungkinkan akan terjadi pengungkapan mengenai informasi pribadi yang di dalamnya, Dalam Ilmu Komunikasi itu sendiri dikenal sebagai *Self Disclosure*. Menurut DeVito fungsi dari *Self Disclosure* salah satunya adalah lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan khususnya perasaan bersalah. (J. A. DeVito, 2011). Individu yang sengaja berbagi pengalaman dan emosi dapat membantu mengurangi gejala depresi pada saat stres dan akan mengalami peningkatan kepuasan hidup ketika *Self Disclosure* dilakukan dengan penuh kedekatan (Zhang, 2017).

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu, dalam menggunakan serta terkait dengan media. Nilai-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut, budaya siber serta media siber seperti komunikasi virtual dan representasi identitas media siber. Budaya siber dapat membantuk pola interaksi tertentu di media sosial, salah satunya mengenai keterbukaan diri Ibu-Ibu K-popers di media sosial dan mengenai pengungkapan diri. Selain itu, terdapat simbol-simbol yang berkaitan dengan aktivitas *fangirling* dalam pengungkapan diri. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana realitas dan budaya virtual pada media sosial serta pola interaksi yang dilakukan oleh pelaku. (Nasrullah, 2016)

K-popers oleh masyarakat umum dianggap sebagai sebuah kegemaran yang disukai oleh usia remaja. Namun, pada kenyataannya banyak kalangan dewasa yang menyukai aktivitas tersebut sehingga mereka membuat ruang tersendiri untuk mengungkapkan diri. *Self Disclosure* yang dilakukan di media sosial memungkinkan seseorang untuk memilih bagaimana persepsi orang terkait pribadi mereka sendiri (*self image*). Melalui keterbukaan diri, masing-masing orang ingin memperlihatkan semua hal terbaik yang disukainya dan baik menurutnya. Tidak semua penggemar K-pop memilih untuk melakukan keterbukaan diri di media sosial sebab identitas yang dimilikinya di kehidupan nyata dan persepsi sebagian masyarakat terhadap K-popers yang menganggap negatif akan membuat diri menjadi tidak nyaman, sedangkan pada K-popers yang melakukan *Self Disclosure* membentuk suatu budaya siber yang berasal dari interaksi yang dilakukan disebabkan kepentingan yang sama. Dari kepentingan yang sama akhirnya keterbukaan diri menjadi lebih terbuka untuk mengungkapkan penilaian konsep diri dari pengalaman.

1.2 Penegasan Istilah

Menurut penulis, perlu diberikan penegasan dan penjelasan seperlunya agar judul penelitian “*Self Disclosure* Ibu – Ibu Sebagai K-popers di Media Sosial X” lebih mudah dipahami. Penjelasannya sebagai berikut:

1. *Self Disclosure*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Self-disclosure adalah jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Informasi tersebut berupa pikiran, perasaan, dan perilaku. *Self Disclosure* menyangkut informasi pribadi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Artinya, informasi yg diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri. (Joseph. Devito, 1997)

2. K-Popers

Istilah K-pop secara luas digunakan untuk menjelaskan aliran-aliran musik gabungan dari genre-genre musik yang ada. K-pop identik dengan sekelompok perempuan atau laki-laki yang berada di bawah naungan suatu manajemen, yang biasanya disebut dengan sebutan boyband dan girlband. (Nugraini, 2016)

3. X

X (Twitter) adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter Inc yang dibentuk pada tahun 2006 oleh Jack Dorsey. Kemudian sekarang telah dikelola oleh Elon Musk sejak 22 Juli 2023 berubah nama menjadi X. X berbasis di San Brunomor, California dekat San Francisco, dimana situs ini pertama kali dibuat. Microblogging atau X menjadi salah satu media populer yang banyak digunakan pengguna media sosial di Indonesia. X adalah situs yang menyediakan layanan *Online* microblogging yang memungkinkan pengguna membagikan konten yang saat ini sudah dapat memuat 280 karakter tulisan. (M. Rivai Abbas, 2014)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan sebelumnya rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana *Self Disclosure* Ibu – Ibu sebagai K-popers di Media Sosial X ”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana *Self Disclosure* Ibu – Ibu Sebagai K-popers di Media Sosial X ?

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian serupa dan pengembangan studi Ilmu Komunikasi, terutama dalam konteks Etnografi Virtual.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan juga sumber data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi peneliti lain maupun bagi masyarakat.

- b. Diharapkan judul ini menjadi pengembangan Ilmu Komunikasi Khususnya pada konsentrasi Broadcast.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah maka pembahasannya terbagi menjadi beberapa bagian yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan Latar belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi Kajian teori, Kerangka Berpikir yang menjelaskan Konsep operasional, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini metodologi penelitian berisi tentang desain penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan validasi data serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menguraikan secara garis besar tentang Gambaran umum penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan Kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian – penelitian selanjutnya sebagai masukkan ataupun pertimbangan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan Kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi penonton dan penelitian – penelitian selanjutnya sebagai masukkan ataupun pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Acuan dari penelitian ini, peneliti mencari bermacam kajian yang sesuai. Ide dasar dari penelitian terdahulu ini adalah untuk memperjelas perbedaan dan persamaan kajian yang penulis lakukan dengan kajian sejenis sebelumnya sehingga terlihat keaslian dari penelitian ini. Kesimpulan Analisa dari penelusuran sumber penelitian terdahulu oleh peneliti, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan tema penelitian yang menjadi fokus kajian peneliti. Dengan pembahasan dan fokus yang berbeda. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Febri Yolanda (2022) Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau dengan judul *Self Disclosure Melalui Second Account di Instagram*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswi Fikom UIR melakukan *Self Disclosure* melalui *second account* di instagram dan untuk mengetahui *Self Disclosure* seperti apa yang cenderung ditampilkan oleh mahasiswi melalui *second account* di instagram. Metode yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori *Self Disclosure*. Hasil penelitian ini ada beberapa cara dilakukan para narasumber dalam melakukan *Self Disclosure* melalui *second account* di instagram. Cara yang dilakukan narasumber adalah menggunakan fitur pada Instagram yang disebut “*instastory*” dan “*feed*” cara – cara yang dilakukan mahasiswi dalam melakukan *Self Disclosure* di *second account* Instagram yaitu: a. Post foto *Selfie* (Swafoto), *Wefie* (foto selfie beramai-ramai) dan video melalui fitur “*Instastory*”. b. Post foto dan video *random* melalui fitur “*Instastory*” dan “*Feed*”. c. Post foto dan video melalui fitur “*Feed*”. d. Post Hobby melalui fitur “*Instastory*” dan “*Feed*”. (Yolanda, 2022)
2. Wulan Purnama Sari, Lydia Irena (2023) Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara dengan judul *Model Self Disclosure Generasi Z pengguna berat medial sosial*. Penelitian ini bertujuan Untuk menggambarkan dan menganalisis model *Self Disclosure* pada generasi Z yang pengguna berat media sosial. Metode yang digunakan dengan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan teori *Self Disclosure*. Hasil Penelitian ini adalah untuk Menunjukkan bahwa keterbukaan diri model generasi Z yang menjadi pemgguna berat media sosial memiliki proporsi terbesar dalam hal Valensi, Keintiman, dan Niat.(Wulan Purnama Sari, 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Lustinawati, Risvanda (2022) Fakultas Komunikasi dan Informatika, dengan judul *Pengungkapan Diri Remaja Putri Pada Media Sosial Twitter Fitur Reply (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Twitter Usia 17-22 Tahun Di Daerah Klaten)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fitur balasan Twitter sebagai wadah keterbukaan diri remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada 4 orang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri menggunakan fitur *reply* untuk mengekspresikan diri. Penggunaan fitur *reply* dapat memudahkan pengguna yang memiliki kecenderungan menutup diri ketika berada di kehidupan nyata. Remaja perempuan melakukan keterbukaan diri di akun Twitter dengan menggunakan identitas anonim. Remaja putri merasa lebih nyaman dan leluasa saat mengutarakan keluh kesahnya pada fitur balasan. Topik pembicaraannya adalah tentang *tweet* pengguna lain yang memiliki masalah serupa, peristiwa yang dialaminya, gaya hidup, K-pop, dan pendidikan. (Lustinawati, 2022)
4. Dewi Esti Almawati, (2021) Fakultas Komunikasi. Universitas Islam Riau dengan judul *Self Disclosure Pada Pertemanan Dunia Maya Melalui Sosial Media Twitter*. Penelitian ini bertujuan untuk *Self Disclosure* pada pertemanan dunia maya melalui media sosial Twitter. Biasanya *Self Disclosure* terjadi dikarenakan tiap individu memiliki ketertarikan terhadap satu hal yang sama. Namun, tidak semua pengguna media sosial Twitter mampu melakukan *Self Disclosure* dengan pengguna lainnya. Hal ini disebabkan karena beberapa penggunanya memiliki kesulitan dalam membangun kepercayaan dengan orang lain di media sosial. Penelitian ini menggunakan teori Penetrasi Sosial (Altman dan Dalmás Taylor), penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik sample menggunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara bersama informan melalui *Zoom Meeting* dikarenakan pandemi COVID-19 yang saat ini tengah melanda Indonesia, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai pelengkap data yang telah didapatkan. Pelaksanaan wawancara dan observasi berlangsung mulai dari tanggal 10 Juli hingga 26 Juli 2021. (DEWI ESTI ALMAWATI, 2021)
5. Ajeng Prima Dewi, Santi Delliana (2020) Fakultas Industri Kreatif, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis. Dengan judul *SELF DISCLOSURE GENERASI Z DITWITTER*. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana bentuk pengungkapan diri remaja generasi Z melalui media twitter. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Hasil Penelitian ini Untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui bahwa informan memilih untuk melakukan *Self Disclosure* karena diTwitter dirinya dapat menjadi pribadi yang ekspresif dibandingkan dengan menggunakan media sosial lain yang menurutnya lebih mementingkan visual atau gambar untuk mengunggah sesuatu hal. (Ajeng Prima Dewi, 2020)

6. Ria Yunita (2019) Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika. Dengan judul *Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diri pengungkapan remaja putri melalui media sosial twitter di Jakarta melalui peran Twitter, baik berupa alasan, sifat, topik, dan nilai dalam melakukan hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan dengan pendekatan analisis wacana, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan teori Teori yang digunakan adalah Psikologi Perkembangan Remaja, teori *Self Disclosure*, dan CMC (*Computer Mediated Communication*). Hasil Penelitian Ini adalah Twitter sebagai wadah bagi aktivitas remaja putri yang melakukan keterbukaan diri di Twitter untuk memenuhi kebutuhan menjalin pertemanan khususnya pertemanan lama dan aktualisasi diri. Kesimpulannya, remaja putri (informan penelitian) merasa nyaman melakukan keterbukaan diri di Twitter, keterbukaan diri seperti update status dalam bentuk *tweet* bagi remaja dinilai lebih efektif untuk mengekspresikan diri dibandingkan menceritakan langsung kepada orang tertentu. (Ria Yunita, 2019)
7. Nir Mala Sari Pane, Iskandar Zulkarnain (2018) Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara. Dengan judul *Keterbukaan Diri Pengguna Akun K-Pop Roleplayer Twitter Di Kota Medan*. Penelitian ini bertujuan untuk ntuk mengetahui bagaimana Keterbukaan Diri pengguna akun K-pop *Roleplayer* Twitter di kota Medan, alasan melakukan Keterbukaan Diri pengguna akun K-pop *Roleplayer* Twitter di kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan Keterbukaan diri yang dilakukan pengguna akun K-pop *Roleplayer* Twitter ini berupa pengungkapan identitas diri antara lain nama, usia, jenjang pendidikan, pekerjaan, hobi, domisili, kegiatan sehari-hari, hingga permasalahan kuliah atau pekerjaan yang sedang dihadapi. Alasan pengguna akun K-pop *Roleplayer* Twitter melakukan keterbukaan diri karena sudah merasa percaya dan nyaman dalam tahap melanjutkan sebuah hubungan dengan pengguna akun K-pop *Roleplayer* Twitter lainnya dan alasan pemilihan karakter informan 2, 3, 4 dan 6 mengaku karena adanya kesamaan karakter, sementara untuk informan 1 dan 5 tidak memiliki kesamaan karakter. (Nir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mala Sari Pane, 2018)

8. Aliyyah Aura Avdijan, Rummyeni Rummyeni (2022) Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Riau. Dengan judul *Pengungkapan Diri Mahasiswa pada Media Sosial Twitter (Studi Etnografi Virtual Akun Autobase @Collegemenfess)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk area dan motif pengungkapan diri serta budaya siber yang terbentuk pada akun autobase @collegemenfess. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ada dua bentuk area jendela negatif yang terjadi pada pengungkapan diri di akun @collegemenfess, yaitu terjadi pada area terbuka dan area buta. Selanjutnya, diketahui terdapat lima motif pengguna melakukan pengungkapan diri yaitu, akun @collegemenfess bersifat Negatif, pengguna takut bercerita dengan orang lain secara langsung, untuk berbagi informasi dan pengalaman, untuk mengatasi masalah dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik, serta motivasi dan aktualisasi diri. Penelitian ini juga menemukan lima level budaya siber yang terbentuk yaitu pertama level ruang media, dimana akun @collegemenfess menggunakan Twitter sebagai medium. Kedua, level dokumen media, dimana yang menjadi dokumen media dalam akun ini adalah menfess, interaksi, kegiatan dan tanggapan dari pengguna. Ketiga, level objek media, dimana akun @collegemenfess dijadikan sebagai tempat untuk berdiskusi seperti bertukar cerita dan mengekspresikan diri. Terakhir, level pengalaman, dimana alasan pemilik akun membuat akun ini untuk memberikan wadah komunikasi bagi mahasiswa dan budaya komunikasi pengguna menggunakan identitas negative.(Aliyyah Aura Avdijan, 2022)
9. Defi Wulandari, Diana Amalia,(2023) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas UPN Veteran Jawa Timur. Dengan judul *Penyampaian Identitas Diri pada Penggemar BTS Army Generasi Milenial di Instagram*. Penelitian ini berfokus pada penggemar BTS generasi milenial yang melakukan penyampaian identitas diri melalui Instagram. Penelitian ini menggunakan. Metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini memiliki Tujuan dalam penyampaian identitas diri untuk menciptakan dan menunjukkan value atau nilai positif dari identitas diri penggemar BTS Army. Motivasi mereka menjadi seorang penggemar adalah untuk penghibur stress, bersenang-senang mencari hiburan, mengisi waktu luang, dan mencari teman yang memiliki minat sama. Selain itu, media Instagram lebih banyak digunakan sebagai media penyampaian identitas diri oleh Army generasi milenial karena Instagram sebagai sumber informasi dan komunikasi(Defi Wulandari, 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Afni Dwi Damayanti, Sugandi (2024) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda. Dengan judul *Analisis Komunikasi Keterbukaan Diri Melalui Akun Kedua Instagram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Mulawarman*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komunikasi keterbukaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Mulawarman pada akun kedua (*second account*) Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Uiniversitas Mulawarman menjadikan Instagram sebagai media untuk melakukan keterbukaan diri khususnya akun kedua (*second account*) Instagram yang dimana dapat menjaga segala bentuk pertukaran informasi dan pertemanan dengan baik. Area terbesar yang ditemukan pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 dalam menggunakan akun kedua (*second account*) adalah Area Terbuka (*Open Self*) serta terdapat pula beberapa alasan dalam melakukan keterbukaan diri pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 yaitu untuk merasa lebih bebas berekspresi, merasa lebih nyaman dan enjoy, memiliki *Negatif* atas *followers* yang melihat postingan, dan menghindari komentar *Negatif* atau omongan orang lain.(Afni Dwi Damayanti, 2024)

2.2 Landasan Teori

1. *Self Disclosure*

a. Pengertian *Self Disclosure*

Menurut (Pamuncak 2011) secara bahasa, *Self* berarti diri sendiri, dan *Disclosure* dari kata *Closure* yang diartikan sebagai penutupan, pengakhiran, sehingga *Disclosure* berarti terbuka atau keterbukaan. Dengan demikian, *Self Disclosure* adalah pengungkapan diri atau keterbukaan diri, namun beberapa ahli menyebutnya sebagai penyingkapan diri.(Pamuncak, 2011)

Self adalah pelengkap psikologis yang memungkinkan intropeksi diri untuk mempengaruhi pengalamanan kesadaran yang mendasari segala macam persepsi, keyakinan dan emosi tentang diri sendiri dan untuk mengkoordinasi perilaku seseorang.(Gamayanti et al, 2018)

Pengungkapan diri atau *Self Disclosure* adalah proses mengungkapkan reaksi kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi guna memahami reaksi kita terhadap orang lain dan sebaliknya. Membuka diri berarti berbagi kepada orang lain apa yang kita katakana atau lakukan terhadap sesuatu atau bagaimana perasaan kita terhadap apa yang baru saja kita saksikan (J. A. Devito,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2011). Pengungkapan diri berarti bagaimana pengalaman individu berbicara dengan orang lain tentang diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan inginkan tentang diri mereka sendiri. (Maryam B. Gainau, 2009)

Menurut Derlega, dkk dalam (Devito 2011) Dikatakan bahwa pengungkapan diri, sebagai informasi yang umumnya disembunyikan dari pada segala jenis informasi yang belum diungkapkan. Pengungkapan ini adalah informasi yang biasanya tidak akan diungkapkan dalam secara aktif berusaha tetap terjaga kerahasiaannya. Menurut Wheelless, Nesser, dan McCroskey (1986), *Self Disclosure* adalah bagian dari referensi diri yang transmisikan yang diberikan individu secara lisan kepada kelompok kecil. Di sisi lain Person dalam (Gainau 2009) mendefinisikan pengungkapan diri sebagai tindakan seseorang yang secara sukarela dan sengaja mengungkapkan data pribadi kepada orang lain dalam rangka memberikan informasi akurat tentang dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri adalah suatu bentuk komunikasi yang memungkinkan orang lain mengetahui pikiran, keinginan, dan persamaan mereka yang sebenarnya.

b. Bentuk *Self Disclosure*

Teori *Self Disclosure* disebut juga Johari Window atau Jendela Johari yang berasal dari nama penemunya, Joseph Lutf dan Harrington Ingham. Konsep Johari Window, menurut Rakhmat (2018), menjelaskan dan memahami interaksi interpersonal yang memiliki empat kuadran antara lain area terbuka (*open area*), area buta (*blind area*), area tersembunyi (*hidden area*), area tidak dikenal (*unknown area*) yang terbentuk dari persimpangan antara pengetahuan diri dan pengungkapan diri untuk menjelaskan tentang pribadi seseorang. (Jalaludin Rakhmat., 2005)

1) Wilayah Terbuka

Di wilayah terbuka kita mengenal diri kita, baik kepribadian, kelebihan, dan kekurangan. Menurut konsep ini, kepribadian, kelebihan, dan kekurangan yang kita miliki tidak hanya diketahui oleh diri sendiri, akan tetapi orang lain juga mengetahui hal itu. Jadi, jika ingin berhasil dalam melakukan komunikasi, kita harus mampu mempertemukan keinginan kita dan keinginan orang lain. Jika wilayah terbuka semakin melebar dalam arti kita bisa memahami orang lain Sebaliknya, jika wilayah terbuka ini makin mengecil berarti komunikasi kita cenderung semakin tertutup.

2) Wilayah buta

Di wilayah buta kita tidak mengetahui kekurangan yang kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

miliki, namun sebaliknya kekurangan itu justru diketahui oleh orang lain. Di berbagai kasus, banyak orang tidak mengetahui kelemahannya, bahkan berusaha menyangkal jika hal itu ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, terjadi kesulitan komunikasi. Menurut Joseph Luft dan Harrington, wilayah buta ini ada pada setiap manusia dan sulit dihapus sama sekali. Kecuali mengurangi. Salah satu caranya adalah bercermin pada nilai, norma, dan hukum yang diikuti oleh orang lain.

3) Wilayah tersembunyi

Pada wilayah tersembunyi, kemampuan yang kita miliki tersembunyi sehingga tak diketahui oleh orang lain. Ada dua konsep yang erat hubungannya dengan wilayah tersembunyi, yaitu *overdisclose* dan *underdisclose*. *Overdisclose* inilah sikap teralau banyak mengungkapkan sesuatu sehingga hal-hal yang harusnya disembunyikan juga diutarakan, seperti konflik rumah tangga, utang, dan lain-lain. Sedangkan *underdisclose* adalah sikap terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan.

4) Wilayah tak dikenal

Wilayah tak dikenal adalah wilayah yang paling kritis dalam komunikasi. Selain kita sendiri yang tidak mengenal diri sendiri, orang lain tidak mengetahui siapa kita. Dalam kehidupan sehari-hari, sering terjadi kesalahan persepsi dan atau kesalahan perlakuan terhadap orang lain karena tidak saling mengenal. Baik itu menyangkut kelebihan, kekurangan maupun statusnya. (Azis Arouf, 2020)

c. Dimensi *Self Disclosure*

Menurut (J. A. Devito, 2011) dimensi dalam *Self Disclosure* ini terbagi menjadi 5 bagian dimensi :

1) Ukuran atau jumlah *Self Disclosure*

Tingkat penilaian ukuran keterbukaan diri diperoleh dari frekuensi aktivitas keterbukaan diri dan durasi komunikasi yang bersifat *Self Disclosure*, waktu yang diperlukan untuk menyatakan pengungkapan tersebut. Dalam hal ini *Self Disclosure* yang dilakukan sangat tidak terbatas waktunya, hal ini memungkinkan seseorang untuk terhubung ke aktivitas internet kapan saja dan memungkinkan diri pada media sosial jika mereka merasa sedang mengalami atau layak atas kejadian yang dialaminya yang patut untuk diungkapkan.

2) Valensi *Self Disclosure*

Valensi adalah *pro* dan *kontra* dari *Self Disclosure*, Individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, Bahagia (positif), atau situasi yang tidak menguntungkan atau tidak menyenangkan (negatif), kualitas ini memiliki efek yang berbeda, baik pada orang yang mengungkapkan dirinya maupun pada sudut pandang pendengarnya.

3) Kecermatan dan kejujuran

Keakuratan atau kecermatan *Self Disclosure* dibatasi oleh sejauh mana seorang individu mengetahui atau mengenal dirinya sendiri. Pengungkapan diri bergantung pada integritas. Seseorang mungkin jujur secara total, berlebihan atau berbohong. Dalam hal ini, kesadaran diri terkait dengan pemeriksaan konsep diri sendiri akan berkaitan dengan tinjauan konsep diri (*Self Disclosure*) seseorang. Pada penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai fenomena *Self Disclosure* mengenai Swafoto pada media sosial Instagram.

4) Tujuan dan maksud

Individu akan mengungkapkan apa yang harus diungkapkannya, sehingga secara sadar dapat mengelola pengungkapan dirinya. Dalam hal ini mengenai penyingkapan perasaan, terkadang seseorang berpikir secara spontan melibatkan emosional yang tidak terkontrol, fenomena pengungkapan diri yang terkait dengan *Self Disclosure* pada swafoto di media sosial Instagram terus dipelajari dalam kaitannya dengan pengungkapan emosional untuk itu akan diteliti lebih lanjut.

5) Keintiman

Individu dapat mengungkapkan detail kehidupan mereka paling intim. Hubungan terkait adalah seseorang yang dapat mengungkapkan sesuatu yang pribadi dan intim tentang dirinya. Tingkat pengungkapan diri tergantung pada kedekatan individu dengan mitra komunikasi. (Gamayanti et al, 2018)

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Disclosure

Banyak faktor yang mempengaruhi apa yang akan diungkapkan seseorang dan kepada siapa pengungkapan diri akan dikomunikasikan. Faktor penting yang mempengaruhi keterbukaan diantaranya adalah *who you are*, budaya, gender, dan siapa pendengar tersebut serta apa topik yang sedang dibahas (DeVito, 2001)

1) *Who You Are*

Orang yang memiliki kemampuan bersosialisasi tinggi dan orang *extrovert* menunjukkan pengungkapan diri yang lebih banyak dibandingkan mereka yang kurang bersosialisasi dan lebih tertutup. Orang dengan kemampuan berbicara yang kurang baik umumnya

kurang membuka diri dari pada *extrovert* yang lebih nyaman dalam proses berkomunikasi dengan sekitar. Orang yang kompeten mengungkapkan dirinya lebih baik dari pada orang yang kurang kompeten. Hal ini bisa didasari oleh besarnya rasa percaya diri yang dimiliki individu. Demikian pula, rasa percaya diri membuat mereka lebih bersedia mengambil risiko. (Mc Croskey, 1976)

2) Budaya

Budaya yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda terhadap *Self Disclosure*. Pada studi yang dilakukan oleh Jourard, orang di Amerika Serikat lebih terbuka dari pada orang Inggris, Jerman, Jepang dan Puerto Rico. Siswa di Amerika juga lebih terbuka dibandingkan siswa dari Negara Timur Tengah. (Jourard.S. M., 1971)

Di lain hal, mahasiswa Amerika Serikat lebih terbuka tentang berbagai isu kontroversial serta lebih terbuka untuk berbagai jenis orang dari pada mahasiswa Cina. Beberapa budaya (terutama yang cukup tinggi mendukung maskulinitas) menilai pengungkapan perasaan batin seseorang sebagai bentuk kelemahan. Pada beberapa kelompok pengungkapan diri akan dianggap kurang pantas seperti misal seorang pria menangis pada peristiwa membahagiakan seperti pernikahan. Demikian pula, di negara Jepang kurang baik bagi rekan – rekan untuk mengungkapkan informasi pribadi, sedangkan di banyak negara pengungkapan diri tidak menjadi masalah.

3) Your Gender

Strotip perbedaan gender dalam *Self Disclosure* yang tersebar luas menekankan bahwa pria ragu – ragu untuk mengungkapkan mengenai dirinya sendiri keengganan pria untuk berbicara tentang dirinya sendiri. Sebagian besar penelitian mendukung pandangan ini dan menunjukkan bahwa Wanita lebih banyak mengungkapkan diri dari pada pria. Hal ini berlaku terutama di jenis kelamin yang sama. Ketika Wanita berbicara dengan sesama wanita, mereka akan mengungkapkan diri dengan lebih jelas dan penuh emosional dibandingkan ketika Wanita berbicara dengan pria. Lebih khusus, Perempuan lebih banyak mengungkapkan hubungan romantis masa lalu, perasaan mereka tentang teman-teman terdekat dengan gender yang sama, ketakutan terbesar mereka semua itu lebih banyak diungkapkan oleh Perempuan dibandingkan oleh laki - laki. (Sprecher, 1987) Perempuan juga tampaknya meningkatkan pengungkapan diri mereka pada saat hubungan mereka menjadi semakin dekat, sedangkan laki- laki tidak mengubah Tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbukaan diri mereka. Laki- laki biasanya memiliki topik yang lebih tabu bahwa mereka tidak akan mengungkapkan suatu topik kepada teman mereka dari pada teman mereka dari pada Perempuan.

4) *Your Listeners*

Menurut Mc Gill, 1985 *Self Disclosure* bisa bersifat sementara didalam hubungan yang bersifat permanen. Misalnya dalam percakapan antara orang asing dikereta atau pesawat, semacam “ kedekatan dalam perjalanan”.

Dalam situasi ini, dua orang menjalin hubungan diri selama perjalanan singkat.dalam cara yang sama, seseorang mungkin menjalin hubungan dengan satu orang atau lebih di internet dan terlibat dalam proses pengungkapan diri yang signifikan. Proses pertemuan singkat dengan individu selama perjalanan atau selama berselancar diinternet membuat proses perngungkapan diri lebih mudah sebab mereka tidak mengenal satu sama lain dengan sangat dekat, mungkin seorang tidak akan pernah melihat orang lain itu lagi dan mereka akan tidak pernah tahu Dimana seseorang itu tinggal atau bekerja.

5) *Your Topic*

Seseorang akan lebih mudah untuk mengungkapkan diri tentang beberapa topik dibandingkan topik tertentu. Sebagai contoh, seseorang lebih mungkin membicarakan informasi pekerjaan dirinya atau hobi dari pada membicarakan kehidupan seks atau situasi keuangan. (Jourard.S. M., 1971) Seseorang juga cenderung menyukai mengungkapkan informasi yang menguntungkan dari pada informasi yang tidak menguntungkan.

e. *Tujuan Self Disclosure*

Menurut yang diungkapkan Derlega & Grzeak dalam Taylor, 2000. *Self Disclosure* memiliki lima fungsi diantaranya:

1) *EXspression*

Mengekspresikan perasaan merupakan fungsi seorang melakukan pengungkapan diri.

2) *Self Disclosure*

Individu mungkin mendapatkan kesadaran diri (self awareness) dan pemahaman yang lebih baik dalam proses berbagi perasaan atau pengalaman dengan orang lain. Bicara dengan orang lain mengenai masalah dapat membantu individu untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengklarifikasi pemikiran mereka tentang situasi yang tersebut.

3) *Social validation*

Individu perlu mendapatkan validasi dari orang sekitarnya, Dengan melihat bagaimana reaksi pendengar saat *Self Disclosure* berlangsung, individu dapat memperoleh informasi tentang kebenaran dan ketepatan sudut pandanganya.

4) *Social control*

Individu terkadang memutuskan untuk mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang dirinya dengan tujuan untuk mengatur tingkah laku individual dalam kelompok. Individu tersebut melakukannya tergantung pada topik, kepercayaan atau ide untuk membentuk kesan yang baik tentang dirinya.

5) *Relationship Development*

berbagi informasi dan membangun kepercayaan dengan orang lain adalah jalan penting dalam memulai hubungan dan untuk meningkatkan kedekatan hubungan dengan orang lain.

2. Etnografi Virtual

Etnografi adalah studi khas yang melibatkan etnografer secara terbuka atau diam – diam berpartisipasi sebagai pengamat untuk mengamati apa yang terjadi dalam keseharian kehidupan masyarakat. (Bate, 2016)

Etnografi tidak hanya mempelajari dengan mengamati dari masyarakat, tetapi juga belajar dari masyarakat. Etnografi adalah metode penelitian yang membantu manusia dalam memahami masyarakat dan budaya dalam realitas sosial. (Sprandley, 1997)

Malinowsky, 1942. mengatakan Karena budaya dan manusia tidak dapat dipisahkan, maka semua perilaku manusia pasti bermuatan budaya dan setiap budaya tersebut adalah hasil tindakan manusia. Hal ini berlaku dengan semua aktivitas manusia yang berhubungan dengan penggunaan internet. Mulai dari wilayah personal hingga publik terjadi penyebaran budaya secara meluas. Dari perspektif budaya dan masyarakat di ranah internet virtual, dari makna kolektif semua aspek kehidupan di dunia internet hingga memiliki budaya yang dibangun Bersama yang berhubungan dengan budaya dan manusia di ruang lingkup internet.

Etnografi virtual adalah sebagai metodologi yang digunakan untuk mempelajari ranah internet dan melakukan eksprasi terhadap entitas (*users*) ketika menggunakan internet. (Hine, 2020)

Etnografi virtual juga mencerminkan implikasi dari komunikasi yang dimediasi di internet. Etnografi di internet sebagai metode penelitian kualitatif yang baru dengan mengadaptasi beberapa fitur etnografi tradisional untuk mempelajari budaya dan praktik budaya yang muncul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam komunikasi berbasis teks melalui media komputer (Kozinets r. v., 2010)

Kebudayaan di dunia maya internet merupakan hasil generasi dan reproduksi makna manusia atas aktivitasnya melalui jaringan internet global. Bertukar ide dan gagasan dengan pengguna internet lain untuk menciptakan karya, penemuan, dan karsa di dunia maya internet maupun dunia nyata. Melalui interaksi di area ini, manusia juga menukarkan dan membangun sistem nilai mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penggunaan dan perkembangan bahasa, tatanan, nilai, teknologi dan struktur masyarakat manusia yang menggunakan internet. (Hine, 2000)

Etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama kegiatan etnografi ini adalah untuk memahami pandangan hidup dari perspektif penduduk asli. Seperti yang ditunjukkan oleh Malinowski, tujuan etnografi adalah untuk memahami sudut pandang penduduk asli dan hubungannya dengan kehidupan mereka untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunia kehidupannya. Oleh karena itu, studi etnografi mencakup kegiatan belajar tentang dunia orang-orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda.

Untuk memahami kultural yang ada di dunia maya, dibutuhkan sebuah metode yang mendalam agar dapat membantu peneliti memahami sisi kultural dari penggunanya. Penggunaan metode etnografi ini menjadi relevan karena internet lebih dari sarana interaksi dan komunikasi menjadi dunia kultural. Pada lingkup internet dapat ditemukan beragam kultur. merupakan beberapa kultur yang berkaitan interaksi manusia di dunia maya internet. (Pratama, 2017)

Etnografi tidak dapat sepenuhnya diterapkan pada ranah kehidupan sosial yang nyata. Adaptasi diperlukan agar metode ini dapat diterapkan pada penelitian di dunia maya Internet. Alasannya adalah bahwa tidak ada keberadaan fisik di ruang virtual Internet. Semuanya dilakukan melalui representasi teks, gambar, video, dan audio yang ditampilkan di layar komputer.

Tidak ada komunikasi tatap muka langsung di dunia maya ini. Semua dimediasi melalui jaringan internet global. Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi peneliti etnografi konvensional yang ingin terlibat penuh dalam seluruh aktivitas subyek yang diteliti. (Hine, 2000)

Percakapan komunitas yang cermat hanya dapat diamati melalui ruang percakapan komunitas seperti chatroom, thread internet forum, grup Facebook. Proses ini cenderung menggunakan sarana komunikasi pribadi seperti obrolan pribadi (*private chat*) dan pesan pribadi (*private message*), sehingga sulit untuk mengamati komunikasi dua arah antara pengguna atau

anggota komunitas. Ketika komunikasi dua arah antar pengguna terlihat dan dapat diamati, cenderung terbatas karena tidak semua pengguna ingin membuka isi komunikasi.

3. Kultur Digital

Kultur digital merupakan satu situasi dimana manusia bergantung pada teknologi digital. (Bambang Sugiharto, 2019) Kebergantungan manusia di dalam kultur digital paling tidak diwarnai oleh ada dua aspek, yaitu aspek teknis dengan media penyimpanan digital (*harddisk*) dan aspek transmisi yang menggunakan jaringan komputer untuk penyebaran informasi digital. (Meilani, 2014)

Kedua aspek tersebut kemudian membudaya karena menjadi pola hidup, sebagaimana yang marak terjadi pada abad ke21. Dalam relasi antar sesama, teknologi digital menyediakan dan menawarkan media sosial seperti facebook, WhatsApp, Instagram, X, telegram, youtube, TikTok dan lain-lain. Media-media tersebut dirancang untuk mengakomodir cara bereksistensi manusia di dunia faktual ke dalam dunia maya, serta menggaet banyak pengguna. Pertemuan-pertemuan formal maupun non formal pun telah diakomodasi oleh sistem digital, misalnya zoom dan google meet. Semua hal tersebut terprogram dalam bentuk data teks, gambar, dan video. (Prasetyo, “Hadir Dan Tinggal Dalam Realitas Manusia: Mengantisipasi Telepresence Dan Belajar Dari Inkarnasi.”). Perlu dipahami bahwa relasi dalam kultur digital dengan watak teknologisnya dapat merenggut banyak hal dari manusia sebagai person, sebab melaluinya pengalaman kehadiran manusia dalam kebertubuhannya dieliminasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hardiman bahwa, telepresensi keterlibatan tubuh raib, dan akibatnya sulit merasakan situasi kebertubuhan dalam relasi, kehilangan trust, sulit memberi komitmen, sulit merasakan tanggung jawab.

Cyber culture dapat didefinisikan secara sederhana sebagai kehidupan kultural yang terbentuk, tumbuh dan berkembang dari interaksi manusia melalui dunia maya internet. Ini merupakan sebuah penelitian yang mudah untuk dicerna. Padahal definisi ini merupakan usaha penyederhanaan dari berbagai perspektif yang berusaha untuk memahami *cyber culture*.

Kozinetz kemudian merangkum berbagai pengertian tersebut dan mendefinisikan *cyberculture* mencerminkan perubahan sosial melalui teknologi yang utopis dan futuristic, selain itu sebagai sebuah kode simbolis atas masyarakat informasi yang baru, sebagai praktik budaya dan gaya hidup yang berhubungan teknologi atau konsep yang merefleksikan perubahan sosial yang disebabkan oleh akses masyarakat ke media. (Pratama, 2017) konsep ini secara tampak jelas *cyberculture* terbagi tiga konsep sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikut:

- a. *Cyberculture* sebagai prespektif

Cyberculture merupakan sebuah prespektif bermakna sebagai sebuah cara pandangan yang terlihat bahwa ada aktivitas kultural yang tercipta dari interaksi manusia melalui jaringan internet global. Pandangan ini bermula dari pemikiran budaya dan aktivitas manusia merupakan dua sisi mata uang. Sikap pandangan ini juga berlaku kepada segala aktivitas manusia ranah maya.

- b. *Cyberculture* dapat dipandang sebagai sesuatu yang futuristic.

Relasi antara manusia dengan teknologi internet saat dan dimasa depan semakin tidak dapat dipisah. Batas realitas kehidupan di dunia nyata sosial dan dunia maya internet semakin membaur. Percakapan di dunia maya internet dapat menjadi perbincangan di dunia nyata. Sebaliknya, kehidupan sosial di dunia nyata juga berusaha terus ditampilkan di ranah maya internet. Selain itu ketika sedang membahas tentang teknologi dan budaya seperti membayangkan kehidupan kultural manusia dimasa depan. Hal ini disebabkan oleh kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dengan teknologi.

- c. *Cyberculture* menghasilkan produk budaya dan praktik budaya pengguna internet.

Asumsi ini didasarkan oleh pandangan bahwa segala aktivitas manusia menghasilkan praktik dan produk budaya. Produk budaya berkaitan dengan berbagai kegiatan manusia yang berkaitan dengan keyakinan yang material maupun imaterial. Produk budaya sendiri merupakan segala hal yang dihasilkan dari aktivitas manusia tersebut yang bersifat material- non material. Konten berupa teks, gambar, audio, dan video adalah bentuk produk budaya yang ada di dunia maya internet. Sedangkan berbagai norma tertulis maupun tidak tertulis dalam ruang lingkup aktivitas manusia di ranah maya merupakan bentuk produk non material.

Seseorang pengguna Instagram dapat langsung berkomunikasi dengan orang yang di kehendaknya. Upaya tersebut cukup dilakukan dengan menyebutkan nama akun atau mention pengguna lain yang tidak diajak berkomunikasi. Berbeda dengan facebook yang cenderung memungkinkan antar pengguna untuk dapat berkomunikasi diadik jika para pengguna telah berteman. Tidak heran bahwa ada penelitian yang menunjukkan bahwa pengguna Instagram lebih ekspresif dan terbuka dibandingkan pengguna facebook.

Cyberculture merupakan kontruksi daan rekonstruksi kuktural yang terbentuk dari interaksi manusia melalui terknologi internet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cyberculture adalah cara berfikir bagaimana manusia hidup Bersama dan berinteraksi menggunakan teknologi digital yang secara budaya tumbuh dan berkembang melalui dunia maya internet. (kozinet r. v., 2010)

Sementara itu, (kozinet r. v., 2010) berusaha mengembangkan pengelompokan komunitas *Online*. Hal ini bertujuan untuk melihat keragaman kultural yang terjadi diranah maya internet. Asumsi yang memamndang bahwa perilaku sosial budaya sebuah masyarakat terpengaruhi oleh ruang hidupnya. Jika hal ini dipindahkan pada ruang virtual internet, format aplikasi akan menentukan cara pengguna komunita menuju pembentukan budaya yang dimiliki oleh sekelompok pengguna internet. Perilaku pengguna facebook tentu akan berbeda dengan pengguna Instagram. Keudanya masing- masing memiliki perbedaan cara berinteraksi.

2.3 Konsep Operasional

1. Realitas Sosial Siber

Konsep komunitas dan masyarakat saling tumpang tindih. Istilah masyarakat adalah istilah yang umum bagi satu kesatuan hidup manusia, karena itu bersifat lebih luas dari pada istilah komunitas. Koentjaraningrat mengungkapkan arti komunitas merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat, serta yang terikat oleh suatu rasa identitas komunitas. (Koentjaraningrat, 1965: 65)

Gaya hidup modern yang serba praktis ternyata membawa dampak terhadap perilaku masyarakatnya. Kehadiran perangkat teknologi yang serba canggih mampu mengambil alih peran sosial manusia sebagai bagian dari masyarakat. Terbentuknya komunitas-komunitas *Online* dalam masyarakat perkotaan merupakan contoh dari fenomena pergeseran makna sosial dalam kehidupan masyarakat modern. Komunitas Cyber, mungkin itulah penggambaran yang relatif pas untuk komunitas ini. Melalui media internet interaksi sosial dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja tanpa harus bertatap muka secara langsung. Komunitas ini sudah jamak bagi masyarakat perkotaan.

Komunitas memiliki makna yang lebih khusus karena ciri tambahan ikatan lokasi dan kesadaran wilayah. Sedangkan menurut Fernback definisi tentang komunitas juga memiliki definisi yang bersifat fungsional dan simbolik. Kita sering mengelompokkan diri kita ke dalam bagian wilayah secara fisik yang disebut dengan komunitas urban, pedesaan, 332 suburban, dan juga kita sering mengelompokkan diri kita secara simbolik berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gaya hidup identitas atau karakter yang pada perkembangan berikutnya kita sebut juga dengan komunitas. Sehingga berdasarkan fungsi dan gaya hidup itu kita bisa menemukan komunitas agama, komunitas hobi, komunitas filosof atau bahkan komunitas virtual. (George, 1999)

Menurut Williams esensi komunitas tidak hanya terletak pada pondasi yang didasarkan pada lokasinya saja tetapi juga terletak pada “kualitas dalam mempertahankan kesepakatan bersama dalam kepentingan komunitas itu sendiri, kebutuhan akan komunitas itu sendiri rasa identitas bersama dan kesamaan karakter yang dimiliki”. Lebih lanjut Williams menunjukkan definisi yang lebih merujuk pada "proses" terbentuknya komunitas tersebut. Pengertian Williams tentang komunitas berdasarkan proses ini tidak ditunjukkan melalui entitas tetapi komunitas yang terbentuk lebih menunjukkan karakter elastis sebagaimana perkembangan dan kesepakatan akan berbagai elemen yang menghasilkan makna simbol-simbol baru secara leksikal dan kebertahanannya dalam menghadapi tantangan-tantangan dari luar.

Dalam dunia maya kita juga dihadapkan pada kesulitan dalam memberikan definisi tentang *cyber community* atau *virtual community*. Tetapi Fernback memberikan tiga konsep definisi tentang *cyber community* yakni:

- a. *Community as Place*, hal ini didasarkan pada pengertian bahwa cyber space merupakan sebuah tempat di mana komunitas dibangun dan bertahan, di mana hubungan sosial ekonomi baru dibentuk dan di mana horison baru bisa tercapai. Ide ini secara mendalam merupakan cerminan dari adanya unsur kejiwaan dan tradisi yang bisa kita dapatkan ketika mengidentifikasi komunitas berdasarkan tempat.
- b. *Community as Symbol*, seperti halnya komunitas pada umumnya komunitas cyber juga memiliki simbol-simbol tertentu dimana simbol simbol yang ada dapat diinterpretasikan. Cakupan simbol disini menekankan pada "substansi yang dibentuk". Komunitas berusaha untuk merekonstruksi simbol-simbol sebagai hasil dari kumpulan kode-kode yang bersifat normatif dan nilai-nilai yang dihasilkan bersama oleh anggota komunitas sebagai bentuk identitas mereka. Penekanannya disini lebih pada "makna" daripada “struktur”.
- c. *Community as Virtual* artinya komunitas ini secara maya dalam ruang cyber dengan meninggalkan identitas fisik penggunaannya. *Cyber community* memiliki sistem nilai bersama, norma-norma, aturan-aturan dan identitas bersama yang ditunjukkan dari komitmen atau kepentingan diantara komunitas lainnya.

Internet menciptakan ekologi komunikasi yang lebih kaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibandingkan dan teknologi komunikasi sebelumnya. Teknologi ini mempresentasikan kompleksitas percakapan dan pemaknaan karena berada di ruang interaksi. Sikap dan perilaku pengguna bervariasi tergantung pada jenis aplikasi yang tersedia. Cara dan teknik manusia berkomunikasi dan berinteraksi tergantung pada jenis aplikasi yang tersedia. Pengguna facebook memang berperilaku yang berbeda saat menggunakan Instagram tidak heran jika Hine kemudian menekankan bahwa internet adalah artefak kultural dan kultur (Pratama, 2017)

Realitas di internet pada dasarnya memiliki dua pendekatan yang berbeda. Pendekatan pertama menunjukkan bahwa realitas di internet *offline*, sedangkan pendekatan lainnya menunjukkan bahwa realitas *offline* berbeda dengan *Online*. Tidak hanya itu, sebuah peristiwa, misalnya percakapan dengan fasilitas whatsapp di gawai, bisa dilihat dari dua sisi secara bersamaan antara cerminan atau realitas yang baru. (Rulli Nasrullah, 2018)

Internet tidak sekedar medium yang memberikan tempat berinteraksi diantara anggota komunitas virtual. Internet sebagai perangkat juga memberikan kontribusi dari terbentuknya dimensi – dimensi baru dari budaya. Malah bisa dikatakan kehadiran perangkat lunak (*Software*) maupun keras (*Hardware*) memiliki pengaruh yang tidak sedikit untuk terjadinya realitas sosial siber. Jika pada perkembangan komunikasi massa perkembangan teknologi ditunjukkan dengan penemuan mesin cetak, pada era siber dapat menggambarkan bagaimana realitas sosial siber yang ada.

Dimensi selanjutnya dari realitas sosial siber adalah dimensi ruang. Konsep ruang pada realitas siber tidak sekedar dilihat dari definisi lokasi, ruang, wilayah semata namun sebagai Upaya untuk melihat karakter yang ada didalamnya Dimana terjadi proses interaksi yang kemudian membentuk kultur dan struktur juga regulasi dari interaksi virtual tersebut. Ruang virtual adalah tempat terjadinya interaksi sosial dan keberadaan masyarakat virtual. Facebook, X, dan Youtube tidak hanya media untuk menggunggah konten, media tersebut adalah tempat untuk menafsirkan sebuah realitas virtual yang telah menjadi budaya di internet seiring berjalannya waktu.

2. Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial. (Mulawarman, 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna dari kata tersebut bisa diartikan sebagai media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan dalam sebuah proses sosial.

Media Sosial (*Social media*) adalah media *Online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, *Blog*, dll. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony Mayfield menurutnya media sosial adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk *blog*, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia *Online*, forum-forum maya dan termasuk virtual world.(Fahlepi Roma Doni, 2017)

Beberapa definisi yang ada relatif sederhana, berfokus pada sifat konstruksi pesan di media sosial. Sebagai contoh, Russo, Watkins, Kelly, dan Chan (2008) mendefinisikan media sosial sebagai, "mereka yang memfasilitasi komunikasi *Online*, jaringan, dan / atau kolaborasi". Kaplan dan Haenlein (2010) menawarkan definisi singkat yang sama tentang media sosial sebagai, "sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran Konten Buatan Pengguna" yang kurang tepat, Lewis (2010) mencatat media sosial "hanya berfungsi sebagai label untuk teknologi digital yang memungkinkan orang untuk terhubung, berinteraksi, memproduksi dan berbagi konten ". ketiga definisi yang diutarakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sekumpulan aplikasi yang memberikan fasilitas komunikasi secara *Online* sehingga memungkinkan orang untuk saling terhubung dan berbagi berbagai macam hal.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki enam karakteristik khusus, yaitu sebagai berikut :

- a. Arsip, yaitu media sosial memungkinkan untuk dijadikan tempat menyimpan data penggunaanya baik berupa informasi tertulis maupun berbentuk gambar
- b. Jaringan, merupakan penghubung sehingga pertukaran informasi dapat dilakukan
- c. Interaktivitas memiliki arti bahwa media sosial di dalamnya harus terjadi interaksi diantara pengguna satu dengan pengguna yang lain.
- d. Informasi, selain interaksi diantara pengguna – penggunaanya, informasi juga penting untuk ada di media sosial. Hal ini dibutuhkan untuk memicu terjadinya interaksi, seperti konten serta status dari para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunanya, dan lain sebagainya.

Kebanyakan media sosial memiliki batasan usia paling tidak 13 tahun untuk memiliki akun. Tetapi, media sosial tidak memiliki sistem yang memadai untuk menghindarkan anak-anak di bawah usia 13 tahun untuk memalsukan usianya. Padahal, media sosial melibatkan iklan yang kontennya kurang cocok untuk anak-anak. Kebanyakan iklan yang tidak cocok adalah iklan game yang mengandung kekerasan dan pornografi. Anak dan remaja mengatakan bahwa secara tidak sengaja (dan sengaja) mereka sering memperoleh informasi mengenai kekerasan (melalui iklan game, melalui berita, melalui film yang muncul pada time line), pornografi (melalui iklan game, melalui berita, melalui film) dan ujaran kebencian (melalui postingan teman/keluarga/temannya teman yang masuk pada timeline mereka). Selain itu, sifat media sosial yang publik juga menambah risiko yang lain. Sifat media sosial yang berpotensi publik, berisiko pada privasi anak dan remaja. Apalagi, kebanyakan anak dan remaja (juga orang tua) kurang memahami dengan baik informasi mengenai pengaturan privasi yang telah disediakan oleh *platform* media sosial. (Endah Triastuti, 2017)

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience (one to many)* ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak *audience (many to many)*.
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.
- d. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber penghasilan karena dalam menggunakan media sosial dapat menampilkan berbagai macam iklan, menerima sponsor dari pihak lain, menjual produk sendiri, membuat konten-konten kreatif dan lain sebagainya. (Arum Wahyuni Purbohastuti, 2017)

Bentuk-bentuk Media sosial Menurut Nasullah ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

- a. Media Jejaring Sosial (*Social networking*) Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (*offline*) maupu membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah facebook.

- b. Jurnal *Online (blog) Blog* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya *blog* merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, *blog* banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan failitas penyedia halaman *weblog* gratis, seperti wordpress atau *blogspot*.
- c. Jurnal *Online* sederhana atau *microblog (micro-blogging)* Tidak berbeda dengan jurnal *Online (blog)*, *microblogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah Twitter.
- d. Media berbagi (*media sharing*) Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: *Youtube, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish*.
- e. Penanda sosial (*social bookmarking*) Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *Online*. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah *delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada *LintasMe*.

Media konten bersama atau wiki. Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, Sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.(Ahmad Setiadi, n.d.)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Media Sosial X

Pengguna X (twitter) di Indonesia bisa dibilang pengguna aktif hal itu di buktikan bahwa pengguna media sosial X menghabiskan waktunya sebanyak 42% untuk mengakses X. (Ahmad Setiadi, n.d.) X merupakan sebuah aplikasi yang digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan serta mencari dan mengenal banyak orang. Komunikasi yang digunakan pada umumnya saling bertukar pesan atau informasi berupa *tweets* (status). Selain itu fitur yang terdapat pada X yaitu (status) hanya ada 280 katakter yang bisa digunakan untuk menuliskan sebuah informasi atau pesan, untuk membagikan gambar dan *tweets* video lalu gift. fitur lain yang dapat digunakan juga seperti *retweet*, menyukai, berkomentar, trending topik.

Tahap baru teknologi ini adalah memacu perkembangan media sosial di Indonesia. Menurut Van Dijk definisi sosial media adalah “sebuah *platform* media yang berfokus pada kehadiran pengguna dan mempromosikan aktivitas dan kolaborasi mereka. Oleh karena itu, media sosial sebagai medium (fasilitator) *Online* menguatkan hubungan antar pengguna dan memperkuat ikatan sosial.” (Nasrullah, 2017)

Saat revolusi industri memasuki era 4.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memasuki era 4G. 4G atau generasi ke empat merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang mulai menggunakan layanan mobile network. Teknologi 4G lebih cepat 5 hingga 10 kali lipat dari 3G yang hanya bisa memberikan fasilitas 100 Mbps. Pengaturan 4G memungkinkan akses internet yang lebih cepat baik ke situs web. Selain itu, era 4.0 bersinergi dengan teknologi 4G untuk memungkinkan kegiatan bisnis dan industri melalui internet.

Menurut (Nurhadi, 2017) dalam penelitian yang berjudul model komunikasi sosial remaja melalui media twitter memaparkan motif penggunaan X :

- a. Motif Perkembangan lingkungan pergaulan dan teknologi. Jenis motif ini didorong oleh lingkungan sosial dimana media sosial twitter banyak digunakan dan perubahan teknologi yang cepat.
- b. Motif Banyak yang menarik. Motif yang demikian adalah dorongan untuk menggunakan media sosial twitter muncul dari dirinya sendiri, tidak ada tindak persuasif dari orang lain. Dalam hal ini, dengan menggunakan media sosial twitter dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan yang menarik.
- c. Motif Hiburan. Jenis motif ini memperjelas bahwa media sosial twitter dapat memberikan informasi hiburan yang akan memuaskan minat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

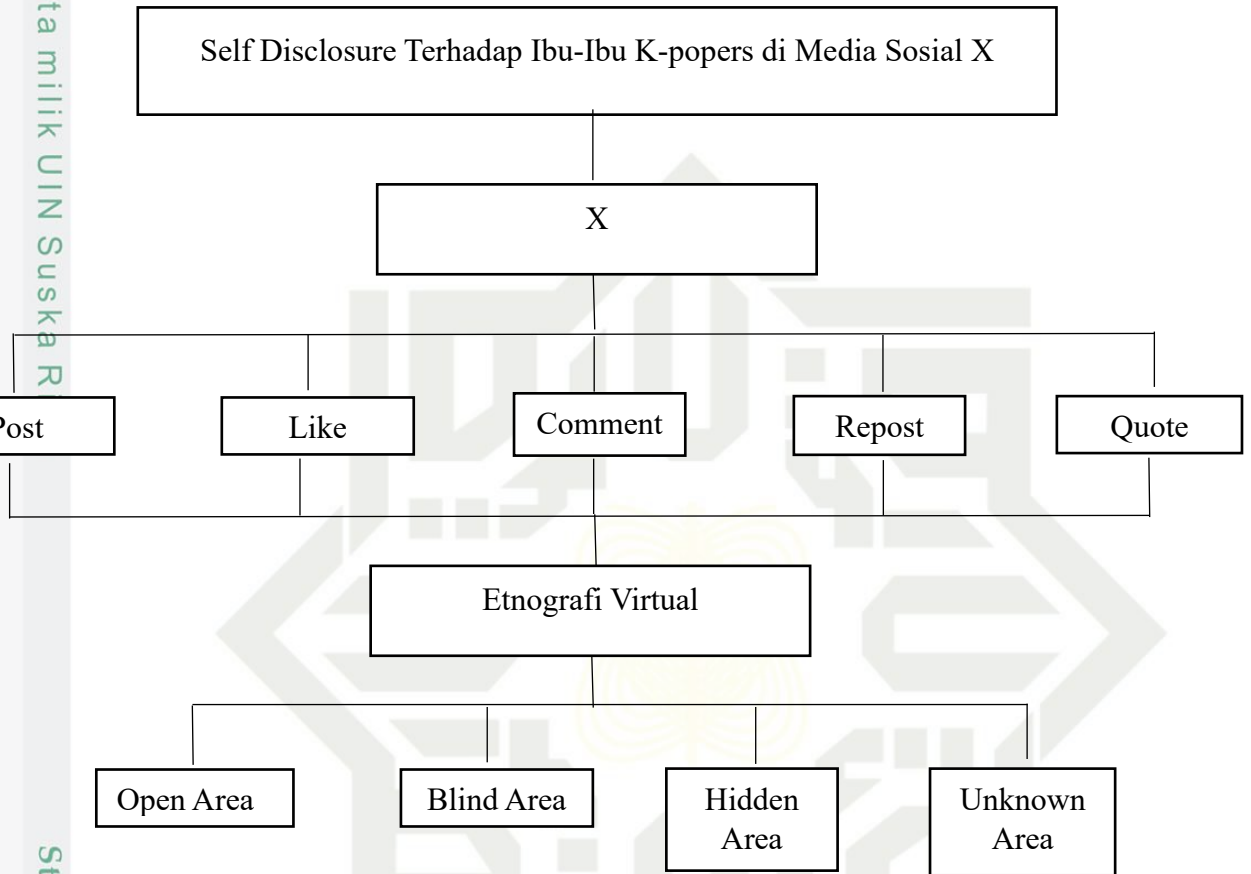
- pengguna dan ketertarikan pada konten yang memenuhi kebutuhannya.
- d. Motif Tak terbatas ruang dan waktu. Jenis motif ini memberi kebebasan kepada pengguna media sosial twitter dalam penggunaannya sehingga media sosial ini tidak hanya digunakan untuk mencari informasi yang dengan waktu yang terbatas, tetapi bisa dijadikan sebagai agen bisnis setiap saat.
 - e. Motif Penyampaian dan penerimaan pesan cepat. Jenis motif ini menunjukkan bahwa proses penyampaian dan penerimaan pesan media sosial twitter lebih cepat dibandingkan dengan media sosial yang lainnya.
 - f. Motif Eksistensi Diri. Jenis motif ini menggambarkan pengguna media sosial twitter tertarik menunjukkan kehadirannya di dunia maya (narsisme) dengan tujuan agar dikenal oleh banyak pengguna twitter.
 - g. Motif Bisnis. Jenis motif ini menggambarkan bahwa pengguna media sosial twitter menjadikan akun twitternya sebagai media promosi bisnis disebabkan informan memiliki keahlian dan menggunakan media sosial sebagai tempat kreativitasnya.
 - h. Motif Mencari Relasi/teman baru. Jenis motif ini mendeskripsikan bahwa dari beberapa motif yang ada, pengguna media sosial twitter seperti pada media sosial umumnya bertujuan untuk mencari teman baru dan relasi serta berhubungan dengan tujuan menambah jumlah follower.

Keunggulan ini memungkinkan penggunaan twitter sebagai media untuk ekpresi diri, informasi hingga promosi dan bahkan penyampaian cerita pendek. Sehingga twitter tidak hanya digunakan oleh selebriti, awam dan organisasi bahkan tokoh politik pun memanfaatkan media ini sebagai media berbagi informasi. (E. K. Astuti, 2009)

2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah bermula dari media sosial dengan mengamati posting dan komentar mengenai *Self Disclosure* Ibu – Ibu sebagai K-popers pada akun pribadi maupun pada akun kedua pada media sosial. Penelitian ini dengan menganalisis, mendeskripsikan, teks yang diproduksi dan dibagikan dilihat dengan pendekatan kepada konsep keterbukaan diri untuk melihat bagaimana pengguna media sosial sebagai pembuat pesan mengenai postingan, mengekspresikan keterbukaan dirinya terhadap keterbukaan dirinya melalui postingan yang dibagikan pada media sosial. Pada penelitian ini dilihat apa yang dipertukarkan antara pengirim pesan kepada penerima pesan dalam hal ini di khususnya kepada *followers* yang berinteraksi pada postingan instastory atau sebuah komentar kemudian me- *reply* ke *Direct Messeger* pada suatu akun. Interaksi media sosial serta pesan – pesan yang disampaikan pada media sosial diamati dengan melihat kegiatan atau sebuah video-video atau foto yang diupload

pada media sosial, sehingga dapat diketahui pengungkapan diri mengenai *Self Disclosure* terhadap Ibu-Ibu K-popers di media sosial.



Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(Sugiyono, 2018)

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif yaitu metode yang menjelaskan suatu objek atau menuliskan realitas sosial yang ada pada media sosial X, penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran objektif, factual, akurat dan sistematis tentang masalah yang akan dihadapi penelitian yaitu *Self Disclosure* Ibu – Ibu sebagai K-popers di Media Sosial X.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru, melalui wawancara online, dan mengamati postingan yang ada di media sosial X
2. Penelitian ini dilaksanakan dari Juni hingga Juli 2024

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan objek penelitian seorang ibu yang melakukan *Self Disclosure* sebagai Ibu – Ibu K-popers di Media Sosial X. penelitian ini terpilih sebanyak 6 orang informan, menggunakan aplikasi media sosial X. Melalui proses wawancara, dan mengamati aktivitas akun seperti *like, comment, repost, quotes*.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai buku, literatur, dan sumber kepustakaan lainnya seperti internet, jurnal, artikel, dan data dokumen lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan beragam jenis data untuk mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam proses ini peneliti ikut berpartisipasi dan mengamati subjek dalam berinteraksi di media sosial Instagram. Peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian dengan menjalin pertemanan, atau sekedar saling berinteraksi pada sebuah *Tweet* atau foto. (Sugiyono, 2018)

2. Wawancara

Menurut Riyanto interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. (Adi, 2010) Berdasarkan penjelasan para ahli, wawancara merupakan metode pengumpulan data, informasi dan ide dari tanya jawab antara peneliti dan informan pada suatu topik. Wawancara dilakukan pada waktu yang bebas dengan mengacu kepada pertanyaan yang telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan secara langsung menggunakan alat perekam suara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan penyeleksian calon informan berdasarkan kriteria informan yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda – benda tertulis dan mencatat hasil temuannya (Adi, 2010) Dokumen pada penelitian ini merupakan data pendukung yang berupa foto candid informan yang sedang diwawancara. Serta dokumentasi lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

3.5 Validasi Data

Setiap peneliti membutuhkan validasi data untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitas adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Oleh karena itu, Susan Staick Menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. (Sugiyono., 2013)

3.6 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut sugiyono adalah proses mencari dan Menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2018) Teknik Analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman:

1. Pengumpulan Data

Langkah ini adalah mengubah hasil wawancara berupa teks DM (*Direct Message*) dan *screenshot* menjadi sebuah teks (transkrip). Men-scanning materi, menetik data lapangan atau memilah – milah dan Menyusun data tersebut kedalam jenis – jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka kita perlu dicatat secara teliti dan rinci hasil wawancara dan gambar yang didapat dimedia sosial twitter. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal – hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Data Display

Setelah mendapatkan data di twitter data tersebut di uraikan menjadi kategori – kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan table atau gambar.

4. Conclusion Drawing / Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar – samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Media Sosial X dalam interaksi Dunia Maya

Media sosial merupakan sebuah inovasi yang diciptakan untuk kemudahan dalam berinteraksi dengan orang lain dengan jarak yang berjauhan dengan menggunakan internet. Untuk memiliki sebuah akun media sosial tidaklah payah prosesnya sangat mudah dan menggunakan waktu yang cepat. Dengan demikian pada masa sekarang banyak orang menggunakan Media Sosial bahkan memiliki lebih dari satu akun.

Ada beberapa hal yang bisa dilihat dari media sosial dengan memiliki berbagai tujuan. Seperti mencari sebuah informasi Kesehatan, Politik, Pendidikan dan lainnya. Dengan demikian media sosial merupakan media yang banyak digemari karena melalui media sosial tidak memiliki keterbatasan. Seseorang yang memiliki media sosial memiliki kebebasan dalam membagikan momen atau sebuah cerita pribadi dan dapat dilihat oleh banyak orang.

Bagi masyarakat Indonesia termasuk Generasi sekarang, media sosial sudah menjadi hal keseharian yang mengakibatkan candu. Bahkan hampir dalam waktu 24 jam membuka media sosial. Dalam menggunakan media sosial yang dimiliki, media sosial juga menyediakan dan menawarkan kemudahan bagi pengguna agar pengguna bisa berlama – lama dalam mengscrolling didalam dunia internet. Pemanfaatan dalam menggunakan media sosial ini dikarenakan memiliki keunggulan dari Web jejaring sosial, yang di rencang sebagai *multiplatform* yang mana bisa mengakses dan terhubung diberbagai perangkat digital. Pada tahun 2019, terdapat 290,5 juta pengguna aktif twitter diseluruh dunia, dan perkiraan pada tahun 2024 jumlah tersebut akan meningkat dengan perkiraan mencapai 340 juta pengguna. (Statista Research Department, 2022)

Sebagian besar pengguna media sosial menganggap media sosial X sebagai jejaring sosial yang menekankan pada aspek sosial dan pergaulan selain tempat berbagi informasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Rohanawati pada tahun 2012 dengan judul *Alih Fungsi Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif tentang alih fungsi situs Microblogging Twitter pada pengguna Twitter)*. Twitter merupakan tempat berbagi informasi, bahkan dari twitter dia bisa mendapat informasi – informasi yang jauh lebih beragam dan yang tidak didapatkan dari tv maupun surat kabar.

Media sosial tempat berbagi pendapat yang memiliki banyak pengguna yang tersebar berbagi tempat diseluruh dunia, setiap harinya terdapat banyak *tweet* pendapat dari twitter, hal tersebut membuat penyebaran dan pertumbuhan berita terus meningkat. (Yue, 2019). Pengguna X adalah individu atau kelompok orang yang menggunakan *platform* media sosial X untuk berbagai tujuan seperti berbagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran, informasi, atau konten multimedia dengan pengikut mereka. Mereka juga dapat menggunakan X untuk mengikuti akun-akun yang mereka minati, mengikuti berita terbaru, berpartisipasi dalam percakapan daring, atau memanfaatkan *platform* ini sebagai alat untuk tujuan pemasaran atau promosi.

Menurut pemikiran Clay Shirky, Twitter adalah alat jaringan sosial yang memungkinkan pesan singkat dan cepat untuk disebarluaskan. Ini adalah *platform* di mana informasi dapat berpindah dengan cepat dari satu orang ke ribuan atau bahkan jutaan orang. Pengguna memilih media sosial X berdasarkan bagaimana pengalaman yang mereka rasakan saat menggunakan media sosial, pengguna media sosial merasakan kemudahan serta kenyamanan pada fitur yang disajikan mengikuti perkembangan. Jangkauan luas dan tidak terdapat keterbatasan ruang dan waktu. Seseorang dapat membagikan informasi yang didapatkan langsung kepada temannya.

Lingkungan bersosial dalam internet memiliki karakteristik unik dan memunculkan sebuah pengalaman yang tidak jauh dari komunikasi secara tatap muka, serta menawarkan berbagai keuntungan, dan berbagai hal yang mempengaruhi kehidupan sosial kita. Internet memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan individu dari seluruh dunia tanpa batas. Ini memperluas jaringan sosial dan memungkinkan pertukaran budaya yang lebih cepat. Namun terkadang sulit untuk memahami konteks atau budaya orang lain. seseorang dapat mengekspresikan diri dengan lebih bebas tanpa rasa takut akan penilaian sosial langsung. Dan seseorang juga dapat menemukan dan bergabung dengan komunitas yang memiliki minat atau pengalaman serupa, yang dapat memberikan dukungan emosional dan informasi yang berharga. Dengan berbagai keuntungan dan tantangan ini, penting bagi individu untuk mengelola interaksi *Online* mereka secara bijak, menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata, serta tetap kritis terhadap informasi yang diterima dan disebar.

Munculnya perasaan senang ketika seseorang memberikan *feedback* terhadap *tweet* yang dibagikan di media sosial X. tumbuhnya perasaan senang ini menunjukkan bahwa adanya sebuah kecenderungan pada pengguna media sosial yang mendapatkan perhatian lebih dari pengguna lain dalam aktivitas media sosial termasuk media sosial X. akibat yang terjadi adalah terkadang sulit memahami konteks sosial atau budaya yang mengakibatkan kesalahpahaman, dan komunikasi yang efisien dan singkat juga mengakibatkan terjadinya komunikasi salah tafsir. Perasaan ingin diakui benar menjadikan tidak sedikit pengguna media sosial X memposting kata yang menyinggung orang lain atau postingan yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna lain.

Hal ini bisa berdampak terjadinya *bullying* secara non-verbal, sikap

tidak saling menghormati terhadap pengguna lain sehingga terjadi pembunuhan karakter dimana saling menjatuhkan satu sama lain, akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara kehidupan digital dan kehidupan nyata.

4.2 Media Sosial X

X merupakan sebuah *platform* media sosial terbesar didunia, yang mana sebelumnya lebih dikenal dengan nama Twitter. Pada tanggal 22 Juli 2023 nama Twitter berubah menjadi X. Perubahan ini tidak hanya pada nama tetapi pada logo, fitur, dan visi dari *platform* tersebut, alasan perubahan nama ini telah direncanakan oleh Elon Musk sang pemilik baru X. Musk mengatakan bahwa dalam perubahan nama twitter menjadi X untuk memastikan kebebasan berbicara sebagai akselerator untuk X aplikasi segalanya. Perubahan nama dan logo Twitter menjadi X tentu saja menimbulkan dampak bagi pengguna, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah pengguna bisa mendapatkan pengalaman baru dan lebih baik di X, serta mendapatkan manfaat ekonomi dan kebebasan berbicara. Dampak negatifnya adalah pengguna harus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang cukup drastis, serta menghadapi risiko keamanan, privasi, dan stabilitas keuangan.

Salah satu jejaring media sosial ini memungkinkan pengguna X bisa mengirimkan hampir semua hal termasuk video berdurasi beberapa jam. Pengguna twitter bebas mengirimkan kicauan (*tweets*) beserta foto ataupun video dan pengguna lain bebas untuk membalas kicauan (*tweets*) yang dikirim (Rosalina, 2020)

X merupakan salah satu layanan bagi keluarga, teman, dan kerabat kerja, hingga masyarakat umum, untuk berkomunikasi dan tetap terhubung melalui pertukaran pesan yang cepat dan sering. Pengguna bisa memposting *Tweet*, yang berisi video, foto, tautan, teks. (<https://help.X.com>). X adalah merupakan sebuah media sosial yang dapat digunakan dengan bebas untuk berbagi informasi tanpa adanya keterbatasan, pengguna bisa menulis karakter tulisan yang dapat diposting atau biasa disebut “*Tweet*”.

X merupakan sebuah media sosial yang merupakan bagian dari *blog* yang dirancang untuk memberitahukan kepada pengguna dalam menjawab pertanyaan “what’s happening?” yang terdapat dalam beranda (*timeline*) yang ada pada X. *Tweet* yang dibagikan seseorang dapat ditanggapi oleh pengguna lain secara bebas, pada kolom *reply* pengguna lain dapat menyisipkan sumber lain atau sisipan berupa gambar atau video. Dapat kita lihat Perusahaan media massa juga memiliki akun X. Perusahaan umumnya mengiklankan produk berupa barang atau jasa, juga sebagai media untuk layanan pelanggan, sedangkan akun media X massa membagikan berita disertai tautan untuk mempermudah pengguna menemukan berita atau membaca berita.

Pengguna bisa mempersonalisasikan halaman profil atau memasukkan *Tweet* yang akan ditulis kedalam kotak teks. *Tweet* yang sudah diupload akan

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul di halaman “ *public timeline* ” yang menampilkan semua publikasi *tweets* dari akun yang diikuti oleh pengguna secara berurutan. Pada tampilan ini akan muncul serangkaian *tweet* dari akun yang diikuti beserta rekomendasi *tweet* yang membuat balasan dari orang yang di *follow* muncul. X juga menyediakan fitur *Direct Message* kepada *followers* atau akun yang telah memfollow. *Followers* adalah orang yang mengikuti anda, semua *tweet* yang akan ditulis akan muncul pada timeline *followers*. Sedangkan *following* adalah akun yang anda ikuti, semua *tweet* yang akan dituliskan akan muncul pada timeline anda.

Berikut beberapa istilah yang sering digunakan dalam pengguna X :

1. *Tweet* : sesuatu yang ditulis distatus X
2. Timeline : lembar kerja atau tampilan pada milik pengguna X
3. @ : penanda yang ditulis didepan nama pengguna lain agar *tweet* yang dimasukkan diterima oleh pengguna X
4. *Reply* : Balasan
5. *Following* : pengguna lain yang *tweet* nya akan selalu diterima
6. *Follower* : pengguna lain yang akan selalu menerima *tweet*
7. *ReTweet* (RT) : membalas dengan cara mengulang *tweet* dari pengguna lain
8. *Direct Message* : pesan personal/pribadi
9. Hash Tags (#) : penanda yang ditulis didepan topik tertentu agar pengguna lain bisa mencari topik yang sejenis yang ditulis oleh orang lain juga
10. *Trending Topics* : topik yang sedang banyak dibicarakan banyak pengguna dalam suatu waktu yang Bersama
11. *Bookmark* : tempat menyimpan *tweet* dari pengguna lain agar mudah dicari untuk dibaca atau dibalas di lain waktu.
12. *Like* : simbol suka /setuju/sebuah dukungan terhadap *tweet* yang dibagikan
13. *Thread* : *thread* merupakan *tweet* yang bersantai yang membalas topik tertentu. Isitilah ini biasanya digunakan ketika ada suatu *tweet* yang memberikan kisah, informasi yang menarik atau tips dan trik yang agak panjang dan tidak bisa dijadikan salam satu cuitan.
14. *JB*: *JB* atau *JB JB* merupakan istilah yang banyak dipakai pengguna X. *JB* memiliki arti “Join Bareng.” Istilah *JB* ini biasa dipakai pada saat ada sebuah obrolan atau *thread* pada sebuah *tweet* orang lain dan kamu ingin bergabung atau ikut nimbrung membalasnya.
15. *Acc* : di media sosial X *Acc* memiliki arti sebagai “account.” Akun-akun yang ada di X juga memiliki beberapa kategori dan istilahnya seperti : *PA* atau *Personal Account* merupakan akun pribadi dengan foto diri sendiri. *CA* atau *Cyber Account* merupakan akun pribadi yang memakai foto orang lain. *FA* atau *Fan Account* merupakan akun yang biasanya digunakan untuk kegiatan *fangirling* atau *fanboying* artis yang disukai. *BA* merupakan *Business Account* atau akun yang digunakan usaha *Online shop*. *RP* atau *Roleplayer* yang merupakan akun untuk bermain layaknya *cosplay*. Akun ini tidak mem-posting informasi real life sama sekali dan memakai foto idol yang disukai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

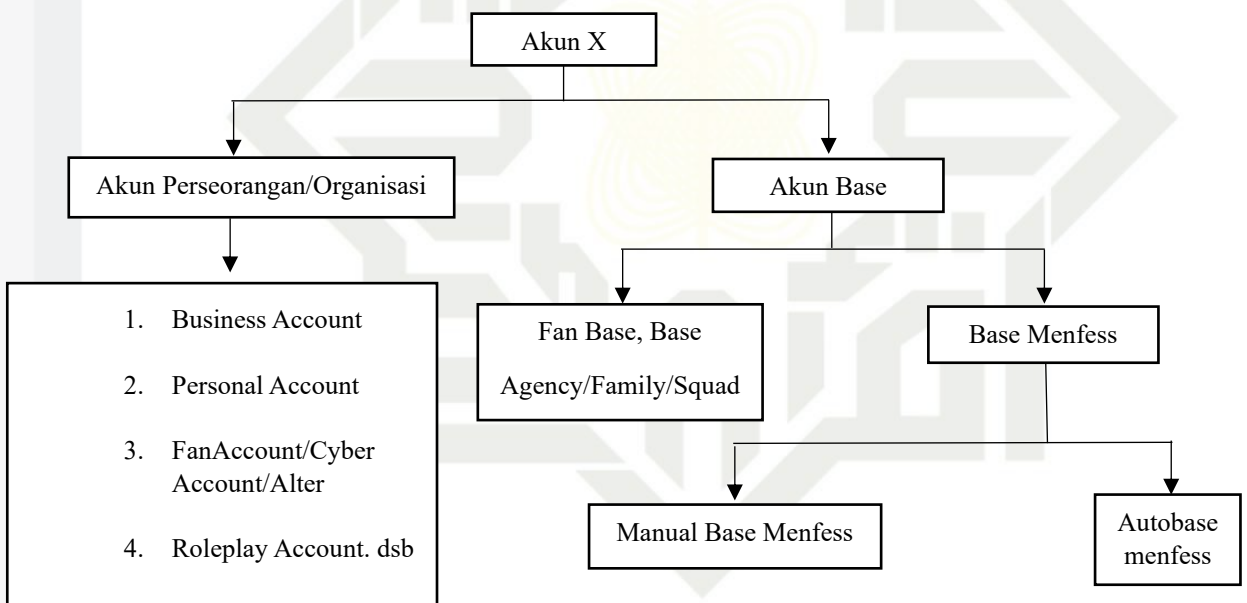
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. **Mutualan** : merupakan istilah yang dipakai ketika mengajak orang lain untuk saling follow di akun X
17. **Menfess** : Menfess atau mention confess merupakan salah satu pesan yang ingin disampaikan kepada seseorang tanpa mengungkapkan identitas pengirim kepada sebuah akun menfess. Di X terdapat beberapa jenis akun menfess sesuai dengan topik yang ingin dibahas dan disampaikan. Misalnya terdapat sebuah akun menfess khusus membahas makanan, akun khusus membahas perkuliahan untuk membahas dan tanya jawab bagi mahasiswa, atau menfess membahas kehidupan sehari – hari.
18. **Sender** : Sender yang biasa disingkat menjadi *nder* merupakan istilah yang berarti pengirim. Hal ini mengacu pada sebuah *tweet*. Ketika ada orang lain berkomentar, ia akan memanggil pembuat *tweet* tersebut dengan panggilan “*nder*”

Pada media sosial X terdapat berbagai jenis akun, akun tersebut dibedakan menjadi berbagai fungsi yang ditujukan pengguna bagi akunnya. Berikut bagan mengenai berbagai jenis akun yang ada di X :

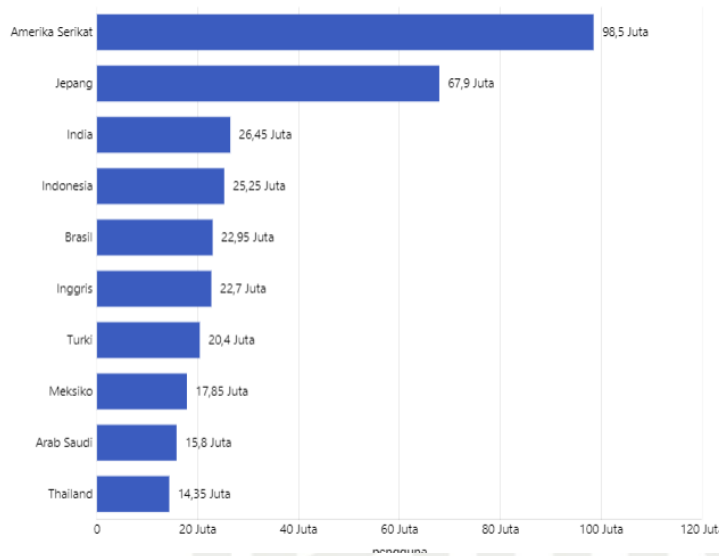


Gambar 4.1 Jenis - jenis akun yang ada di X

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki pertumbuhan pengguna aktif media sosial X paling besar. Pengguna X diindonesia pada tahun 2024 angka yang dipublikasikan dalam sumber periklanan X menunjukkan bahwa X memiliki 24,69 juta pengguna.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.2 Statistik Negara dengan Jumlah Pengguna X Terbanyak di Dunia (Juli 2023)

Sumber : databoks.katadata.com

Sementara di Indonesia media sosial X berada pada peringkat ke Empat media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia. Rata – rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu lebih dari 3 jam setiap harinya untuk bermain sosial media sosial (goodstats.id) media sosial X hanya memperbolehkan atau mengizinkan pengguna yang berusia 13 tahun keatas untuk menggunakan platform nya, sehingga angka terbaru menunjukkan bahwa 11,3 persen dari audiens yang bisa memenuhi syarat di Indonesia yang menggunakan media sosial X. Pada awal tahun 2024, data Perusahaan menunjukkan bahwa 46,3 persen audiens X adalah Perempuan, sementara 53,7 persen laki – laki, hal dapat disimpulkan dengan menganalisis sinyal seperti nama yang dimasukkan pengguna pada profil mereka. Dan aktivitas mereka lebih luas deplatform. (datareportal. com)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa wawancara, observasi, serta diperkaya oleh dokumentasi terkait mendapatkan data informasi mengenai bagaimana *Self Disclosure* Ibu – Ibu K-popers di Media Sosial X. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh penulis sebelumnya terkait dengan *Self Disclosure* Ibu – Ibu K-popers di Media Sosial X. Observasi juga dilakukan pengamatan melalui postingan yang ada di media sosial X. Observasi juga dilakukan melalui pengamatan dari media sosial X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri ibu – ibu sebagai seorang K-popers di media sosial, hal ini berhubungan dengan tujuan pengguna X sebagai tempat membuka diri, dengan membuat postingan terkait idolanya, bahkan tentang diri sendiri, Sebagian besar informan melakukan keterbukaan diri untuk bersenang – senang atau sebagai pelarian dari kehidupan nyata sedangkan beberapa dari diantaranya ingin mendapatkan pertemanan yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian informan mengatakan budaya pengguna media sosial X memiliki kepedulian yang cukup tinggi dalam menanggapi sebuah masalah yang terjadi, sehingga informan dapat menemukan kebutuhan atau dukungan dari orang lain dan melakukan keterbukaan diri di media sosial X.

5.1.1 Realitas Virtual di Media Sosial X

Di lingkungan masyarakat terbentuk dari beberapa kelompok yang tercipta seperti Pedesaan, Kota, hingga komunitas pinggiran kota. Hal ini dapat dilihat dari pengelompokkan diri baik secara simbolis berdasarkan gaya hidup, kepribadian, status dan selanjutnya komunitas. Dan komunitas tersendiri terbagi dari berbagai macam seperti komunitas religi, komunitas hobi, komunitas filosofi, bahkan komunitas virtual yang berdasarkan fungsi dan gaya hidup.

Realitas yang ada di dunia maya membentuk perbandingan dengan realitas sosial dan budaya yang ada. Realitas virtual sama dengan komunitas yang dibuat oleh sekelompok individu pada realitas nyata, sosial hingga budaya. Komunitas virtual dengan segala permasalahan yang muncul akibat realitas virtual ber evolusi di media internet yang muncul di kehidupan masyarakat dan menarik dibahas dalam bidang komunikasi.

1. Pembentukan Citra Pengguna Media Sosial X

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan pada media sosial X tercipta sebuah realitas virtual, yang dimaksud dengan realitas tersebut terciptanya berdasarkan apa yang ditampilkan oleh pengguna di media sosial. Akun X memiliki Empat informasi utama yang digunakan untuk menunjukkan identitas sebuah akun. Informasi tersebut seperti Foto Profil, Nama (Display name), nama pengguna (username) dan Bio yang berisikan dengan informasi tambahan yang bersifat opsional. Dengan demikian peneliti menemukan pengguna X beragam identitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Identitas yang ditampilkan berdasarkan tujuan pengguna yang ingin dicapai. Sebagian pengguna memilih untuk tidak menunjukkan identitas aslinya dan memilih untuk tidak dikenali secara pribadi di media sosial X sehingga menggunakan nama samaran hingga beberapa identitas yang ditutupi, dan ada juga beberapa dari pengguna lain, menampilkan identitas aslinya tanpa menyamarkan nama beserta identitas lainnya. Alasan utama dari beberapa pengguna mengungkapkan tidak menampilkan identitas yaitu tidak ingin diketahui oleh orang lain yang dikenal pada dunia nyata.

Pada pengungkapan identitas pada media sosial, tidak hanya mengungkapkan Sebagian identitas diri sebenarnya, ada juga yang hanya digunakan pada media sosial, ada yang mengungkapkan usia beserta pekerjaannya. Sebagian ada juga yang memilih menjadi seorang anonim, yang merupakan yang tidak memperlihatkan identitas apapun, yang hanya memiliki tujuan dengan menggunakan X sebagai keinginannya. Sedangkan beberapa pengguna lainnya tidak keberatan jika menggunakan identitas pribadi, namun tidak semua informasi mengenai dirinya diungkapkan pada media sosial X.

Seperti yang diungkapkan GA, di media sosial X GA hanya mengungkapkan soal K-popers dan ia juga sebagai Alternative Universe atau lebih dikenal sebagai AU yang merupakan seorang yang menulis cerita fiksi yang dikemas dalam bentuk thread X. Sedangkan identitas pribadi lainnya dibiarkan sebagai anonim. Informan menggunakan nama Gina sebagai nama pengguna yang digunakan pada display namanya



Gambar 5.2 Profil akun X GA

“Aku anonymous sebenarnya, cuman orang – orang tau kalau aku author alternative universe /Au, karena akun memang khusus bikin au” (Kutipan Wawancara *Online* dengan GA, 06 Juli 2024).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan informan AI memilih mengungkapkan identitas aslinya pada media sosial X. bagi AI lebih baik menunjukkan identitasnya bahwa ia seorang single mom dan mempunyai seorang anak

“Aku suka post random tentang rl ku, selcaku, potoku sama anakku wkwkw jadi ya mutuaiku tau aku di rl single mom anak 1” (Kutipan Wawancara *Online* dengan AI, 07 Juli 2024).

Pada penelitian ini sebanyak dua informan yang menggunakan akun X dengan identitas asli, lima dengan identitas samara. Identitas ini bisa dilihat dari informasi yang diberikan pada akun seperti, nama, foto profil, bio, serta aktivitas pada media sosial X seperti menyebutkan pekerjaan, informasi mengenai keluarga, informasi tentang idola K-pop, bahkan hubungan dengan orang yang ditemui di kehidupan nyata. Semakin nyata informasi maka tidak ada penyamaran dalam akun tersebut.

Tabel 5.1
Jenis Identitas akun X informan

	Informan					
	GA	AI	DL	Y	MY	WD
Jenis Identitas	Asli	Asli	Samara	Samara	Samaran	Samaran

Menurut informan Y, menggunakan nama samaran pada akun X untuk menghindari seseorang mencari tahu tentang identitas aslinya. Hal ini bertujuan agar lingkungan kerja tidak mengetahui akun dimilikinya karena kan pada lingkungan pekerjaan pengawasan ketat terhadap media sosial pegawai nya.

“Jadi kalau ditanya sejauh apa mengungkapkan identitas diri dan pengungkapan diri sebagai fans di media sosial X tentang K-popers, untuk identitas pribadi aku ga reveal sih, pake anonim, Cuma kalau status ibu bekerja yang masih K-popan aku ungkap kok, kalau mengungkapkan diri sebagai fans aku pasang header grup favorit, join komunitas kpop, terus sering ngehype akun – akun yang sefandom” (Kutipan wawancara *Online* dengan Y, 09 Juli 2024).

Berdasarkan hasil penelitian serta observasi yang peneliti lakukan, di temukan *Self Disclosure* Sebagian besar memilih menggunakan identitas samaran dengan menutupi aktivitas mereka dari seseorang yang mengenal mereka yang berada di lingkungan pekerjaan.

Meskipun keterbukaan diri pada dasarnya merupakan aktivitas yang menunjukkan apa yang ada pada diri kepada orang lain, namun pada kasus *Self Disclosure* pada ibu – ibu K-popers pada media sosial X memilih khalayak yang akan melihat postingan yaitu orang asing atau seseorang yang tidak memiliki hubungan dekat dengan dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan Y, membedakan cara pengungkapan diri pada akun berbeda. Akun personal digunakan untuk dapat berinteraksi dengan orang yang dikenal pada dunia nyata dengan kepribadian dengan realitas yang sesuai dengan kehidupan nyata, sedangkan pada second account akun samaran Y menunjukkan kegemaran dan sisi kepribadian yang tidak ditunjukkan pada orang tertentu serta membuka diri terhadap hal – hal pribadi yang tidak dapat diceritakan dengan rekan kerja atau orang disekitarnya. Pada second account nya, Y menunjukkan kegemaran kepada penyanyi grup asal Korea Selatan sehingga menjadikan foto grup kegemarannya menjadi salah satu identitas yang digunakan pada akun tersebut. Selain itu foto profil tidak menunjukkan identitas dirinya dengan menggunakan foto selebriti maupun foto – foto umum. Pada bio pengguna bertuliskan dua emoji hati dan pengungkapan bahwa pengguna merupakan seorang fangirling.



Gambar 5.3 Profil akun X Y

Hal serupa juga dilakukan oleh informan MY, yang mengungkapkan diri pada akun yang berbeda, Pada akun dengan samaran Meissy mengungkapkan kegemaran dan sisi kepribadian yang tidak perlu ditunjukkan oleh orang tertentu.

“mengenai sejauh mana mengungkap diri di media sosial X Cuma sebatas nama,sama status menikah saja” (kutipan wawancara *Online* dengan MY, 09 Juli 2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan informan WD. WD pada umumnya mengungkapkan kesehariannya sesuai dengan realita di media sosial X namun agar tidak dikenali ia menggunakan nama “justyourbae” pada akunnya. WD mengatakan dahulu ia mengungkapkan dirinya dengan upload foto dengan beberapa caption, namun sekarang ia lebih nyaman dengan sebagai seorang anonim dengan hal begitu ia merasa menjadi diri sendiri.

“caraku mengungkapkan siapa diriku di X dengan aku upload foto dan beberapa caption, tetapi kalau sekarang aku lebih nyaman seperti ini. Karna dengan begini aku lebih bisa menjadi diri sendiri, dan ngerasa aman karna identitasku ga oversharing” (Kutipan wawancara *Online* dengan WD, 10 Juli 2024)

Sama halnya dengan informan WD, informan DL juga menggunakan nama samaran sebagai identitasnya di media sosial X, DL menggunakan nama DL untuk menyamarkan identitasnya. DL hanya memberitahukan nama aslinya kepada teman dekat atau orang yang ia kenali.

“kalau ditanya bagaimana mengungkapkan siapa diri di media sosial X seperti fangirl biasa tanpa spill nama (Identitas Pribadi). (Kutipan wawancara *Online* dengan DL, 09 Juli 2024).

Beberapa dari informan seperti DL, WD, AI, pernah mengunggah foto pribadi pada akun X mereka, meskipun beberapa foto tidak menunjukkan wajah dengan jelas namun beberapa informan tersebut menjadikan foto sebagai salah satu identitas diri yang mereka pilih untuk mereka bagikan di akun masing – masing.

2. Pemenuhan Kebutuhan dalam Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan informan menggunakan media sosial X mengacu kepada tujuan, kebutuhan serta kepuasan yang didapatkan dalam menggunakan media sosial X. informan menyebutkan bahwa selain menjadi tempat mencari informasi, media sosial X merupakan suatu tempat yang aman bagi mereka, dapat mengekspresikan diri tanpa adanya mengusik apa yang mereka suka dan suatu tempat dimana mereka menjadi diri mereka sendiri.

Seperti yang diungkapkan oleh informan DL, menurutnya X merupakan aplikasi yang memiliki banyak positifnya, sebagai tempat mencari informasi, mengetahui tentang apa yang viral, tentang mencari kesenangan dan merupakan tempat aman untuk dirinya sendiri. Media sosial X menjadi salah satu tempat mengekspresikan diri dalam bentuk yang berbeda. Bagi para informan, mereka dapat merasakan kesenangan dan kebebasan tanpa harus menunjukkan diri mereka persis seperti apa yang ada di kehidupan nyata. Seperti informan Y yang kesehariannya berprofesi

sebagai Pegawai Negeri, menjadikan X sebagai tempat untuk melepas lelah sejenak dari masalah yang dihadapi di dunia nyata. Secara pribadi Y menganggap media sosial X sebagai media yang up to date, yang mana digunakannya untuk mencari informasi dengan cepat dan mudah didapatkan, dan serta mencari hiburan. Aktivitas itu tidak dapat dilakukan Y pada kehidupan nyata maupun di media sosial lain, oleh sebab itu aktivitas yang dilakukan di media sosial X menjadi tempat tersendiri untuk menghilangkan penat sejenak dari dunia kerja.

“Pandangan tentang Media Sosial X itu up to date, informasi cepat didapat, walaupun kadang ada yang toXic dan memancing war” (kutipan wawancara *Online* dengan Y, 09 Juli 2024).

Melalui media sosial X, beberapa informan dapat merasakan hal yang berbeda yang belum dirasakan di dunia nyata. Informan WD merasakan banyak hal yang positif dan adanya perbedaan antara interaksi yang dijalinnya melalui media sosial X dengan hubungan nyata.

“kalau menurut aku X itu banyak positifnya, tergantung kita yang punya akun mau dipakai untuk apa. Menurutku dari X kita tau berita – berita terkini, mau cari informasi tentang bias (idola) juga mudah. Mau cari pertemanan juga mudah di X ini” (kutipan wawancara *Online* dengan WD, 10 Juli 2024)

Informan MY mengatakan pengalamannya saat menggunakan X menjadikan X menemukan hal – hal baru dan membuat kebiasaan baru dalam berinteraksi. Didunia maya MY seseorang yang suka berinteraksi dan dengan mudah bercerita dengan orang lain dibandingkan di kehidupan nyatanya yang jarang berinteraksi.

“menurutku apk X tuh paling bagus dari yang lain, soal informasi atau berita apapun itu juga paling cepat updatenya” (kutipan wawancara *Online* dengan MY, 09 Juli 2024).

Sebagai tempat yang aman bercerita, informan AI dan GA merasakan manfaat X sebagai media sosial yang memiliki banyak fungsi. Termasuk untuk menemukan informasi terbaru dengan berbagai ragam informasi yang *up to date* yang terdapat didalamnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.4 Tangkapan Layar dengan AI melalui *Direct Message*

Sedangkan manfaat lain yang dirasakan GA cukup banyak untuk membantunya dalam proses mencari informasi tentang kegiatan sebagai kpop, dan merasakan sangat terbantu dalam mencari informasi dengan cepat dengan dibantu oleh tagar trending apalagi mengenai idolanya sendiri.

“menurut aku X itu dari aku sebagai seorang army, dan mengikuti kpop dari tahun 2009, ada baik dan buruknya sih, dari segi baik sejauh ini sangat informatif, penggunaanya sangat efisien, semua berita update dengan cepat dibantu juga dengan tagar trending, apalagi idolnya sendiri (BTS) memang lebih aktif di X sejak mereka debut, X juga menjangkau semua areakan, baik dari lokal maupun internasional, terus dari segi kemanusiaan, banyak project kpop (terkhusus dar army) untuk donasi bencana dsb, dari segi buruknya kita harus pintar menyaring rumor – rumor yang beredar, biar ga kemakan hoax ataupun malah bikin fanwar” (kutipan wawancara *Online* dengan GA, 06 Juli 2024).

Seluruh informan mengatakan bahwa menggunakan media sosial X memberikan mereka manfaat dan menemukan kebebasan untuk mengekspresikan diri mereka dan juga mendapatkan informasi. Penelitian ini melihat bagaimana budaya siber dan fenomena yang muncul dari interaksi yang terjadi pada pengguna X, pada penelitian ini ditemukan bagaimana mereka memilih membuka diri di salah satu *platform*, fitur – fitur yang mempengaruhi serta bagaimana budaya yang terbentuk di dunia virtual dalam menanggapi suatu fenomena yang ada di dalam *platform* media sosial tersebut serta bagaimana budaya media sosial satu dengan lainnya dapat menjadi berbeda.

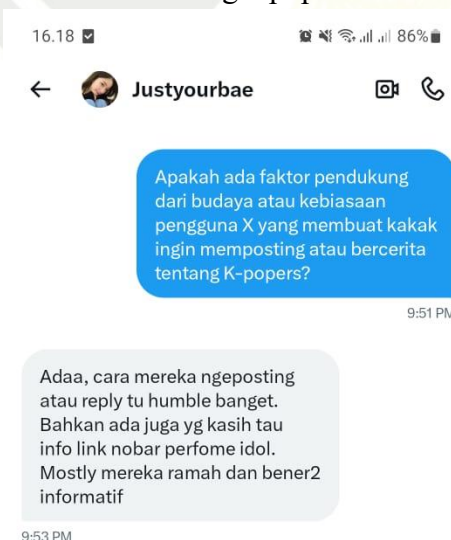
Peneliti menemukan informan lebih banyak membuka diri mengenai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia kpop di media sosial X dibandingkan media sosial lainnya. Sebagian informan mengatakan pernah menggunakan media sosial Instagram sebagai salah satu media tempat mereka membuka diri tentang dunia kpop, namun para informan hanya melakukannya beberapa kali serta pada Instagram informan lebih memilih selektif terhadap siapa yang bisa mengakses postingan mereka. Beberapa diantaranya memilih untuk menghapus postingannya setelah sesaat di posting atau memilih audiens dengan cara mengaktifkan fitur closefriend pada instastory Instagram. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan informan dalam membuka diri kepada orang lain yang dianggap dapat menerima keadaan mereka.

Selama pengalaman informan menggunakan media sosial, X memiliki perbedaan dengan media sosial lain. Perbedaan tersebut dapat dirasakan informan dari fitur konten yang dimiliki oleh media sosial X, sebagai media yang berbasis microblog, beberapa informan mengatakan X sebagai media sosial yang lebih berfokus kepada teks yang lebih sederhana menjadikan mereka lebih mudah untuk mengakses dan membagikan sesuatu. Informan mengatakan menurutnya ada faktor pendukung yang membuat dirinya melakukan keterbukaan diri (*Self Disclosure*) mengenai postingan atau bercerita tentang Kpop.



Gambar 5. 5 Tangkapan layar wawancara *Online* dengan WD via *Direct Message X*

WD lebih sering menggunakan fitur teks dibandingkan jika menggunakan media sosial lain. Dengan X yang menggunakan fitur teks membuat WD merasa nyaman bercerita dan berbagi informasi bahkan *reply* beberapa postingan tanpa perlu menyisipkan gambar atau video sebagai pengantar pesan yang ingin disampaikan. Pesan teks bagi beberapa individu merupakan sebuah preferensi yang menimbulkan kenyamanan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagi di media sosial. Tanpa perlu memikirkan gambar atau video yang sesuai, teks bagi beberapa individu merupakan cara yang ringkas dalam menyampaikan pesan terutama berhubungan dengan berbagi pikiran atau perasaan. Di sisi lain informan DL dan Y juga merasakan lebih nyaman menggunakan *platform X* dengan fitur teks untuk menyampaikan perasaan mereka, menurut GA X berbeda dari segi konten dan juga lebih nyaman untuk menulis disebabkan GA lebih menyukai postingan tulisan di karenakan ia merupakan seorang penulis *Alternate Universe* (AU). Serupa dengan informan MY yang lebih menyukai pengungkapan perasaan di media sosial menggunakan fitur tulisan, membuat MY merasa lebih nyaman menggunakan X dan fiturnya saat berbagi kesehariannya di X.

Berdasarkan pengungkapan informan terhadap X sebagai pemenuhan kebutuhan media sosial dapat diketahui bahwa media sosial X melalui fiturnya dapat memenuhi kebutuhan media sosial informan dalam konteks keterbukaan diri di media sosial. Pemenuhan tersebut berupa media yang mendukung fitur teks, terdapat keberagaman informasi dan unggul dalam kecepatan informasi, terpenuhinya kebutuhan privasi dan mudahnya kostumisasi akun seperti mengubah nama, dan nama pengguna, serta lingkungan media sosial X yang dinilai nyaman untuk membahas topik – topik tentang K-popers.

Tabel 5.2
X Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Media Sosial

Informan	Tujuan	Pemenuhan Kebutuhan Media Sosial
GA	Sebagai tempat mengekspresikan diri dan mencari informasi	Terpenuhi, sebagai tempat memposting info – info mengenai Idol dan sebagai tempat bercerita dengan singkat dan muda
AI	Sebagai tempat mengekspresikan diri dan mencari informasi	Terpenuhi, sebagai tempat mengekspresikan diri, dan membagikan informasi tentang idol, dan membagikan momen tentang sebuah pencapaian sebagai apresiasi
DL	Sebagai tempat mencari informasi dan temoat mengekspresikan diri	Terpenuhi, dapat menjalin pertemanan dan mendapatkan mutualan sesama penyuka K-pop dan dapat menunjukkan diri tanpa menunjukkan identitas
WD	Sebagai tempat mengekspresikan	Terpenuhi, Widya dapat mengekspresikan diri dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	diri dan berbagi hal yang digemari	terbuka pada akun nya
Y	Tempat mengekspresikan diri, berbagi hal yang digemari, serta tempat menemukan hiburan	Terpenuhi, dengan akun X dapat menunjukkan diri dengan jujur tanpa menunjukkan identitas, dan sebagai tempat mengalihkan diri dari kehidupan nyata dan menyalurkan hobi
MY	Sebagai tempat mengekspresikan diri dan mencari informasi	Terpenuhi, sebagai tempat aman untuk mengkespresikan diri yang tidak bisa ditunjukkan kepada orang lain.

Sumber : Olah Peneliti, 2024

Menurut GA, media sosial X dengan karakter pesan yang menjadikan pengguna X memaksimalkan penggunaan fiturnya agar pesan yang disampaikan secara efektif. Hal serupa diungkapkan oleh informan, fitur X membuat mereka merasa nyaman untuk mengungkapkan hal yang berhubungan dengan kpop. Media sosial X menggunakan UI (*user interface*) yang lebih mengutamakan postingan berupa tulisan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh media sosial lain seperti Instagram membuat informan lebih memilih bercerita tentang dirinya lebih banyak di media sosial X. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa karakteristik dari *platform* media sosial mempengaruhi pilihan seseorang dalam menentukan media sosial mana yang ingin digunakan. Termasuk apa saja yang ingin dibagikan di media sosial tertentu. Dengan begitu maka fenomena dan budaya dari masing – masing *platform* memiliki ciri khas yang berbeda.

5.1.2 Budaya yang Terbentuk di Media Sosial X

1. *Self Disclosure* mengenai Ibu – Ibu K-popers di Media Sosial X

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengguna media sosial seperti pengguna pada *platform* lainnya memiliki budaya untuk membagikan suasana hati atau emosi yang dirasakan melalui bentuk teks ataupun gambar, informasi mengenai pribadi yang cukup sering ditemukan di X adalah aktivitas menyukai K-popers atau idola yang berasal dari Korea Selatan. Aktivitas ini pada media sosial memiliki beberapa kebiasaan dan budaya saat mereka berinteraksi. Diantaranya bagaimana seseorang yang menunjukkan aktivitas tersebut dan bagaimana cara pengguna lain menanggapi. Pada proses keterbukaan diri di X memiliki karakteristik dalam memposting sebuah *tweet* tentang keterbukaan diri tentang K-pop tertutup dengan menggunakan akun privasi, menggunakan kata untuk mengungkapkan sebuah ungkapan yang menunjukkan beberapa postingan atau gambar yang menceritakan atau memperlihatkan idol (bias) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan sebuah kegiatan atau kata – kata berupa pujian. Jika dilihat dari segi gender, pada penelitian ini Perempuan merupakan pengguna media sosial yang dominan ditemukan melakukan keterbukaan diri di media sosial.

Selama pengalaman informan menggunakan media sosial X, enam orang informan Perempuan sering melakukan keterbukaan diri mengenai K-pop, Enam orang informan tersebut diantaranya, MY, GA, AI, Y, DL, WD.

Salah satu informan WD yang jarang mengunggah atau memposting tentang K-popers di media sosial X, dan informan Y juga mengatakan bahwa ketika idol comeback, maka ikutan memposting, dan ketika tidak ada comeback maka hal yang dilakukan hanya kegiatan like atau *retweet* saja. Sedangkan informan DL yang hampir tiap hari mengunggah tentang K-popers. Sementara AI, GA, MY mengatakan lumayan sering berinteraksi dan memposting tentang K-popers. Informan Anggi mengatakan mengunggah *tweet* tentang K-popers.

“Cukup sering sih kak, tapi kalo pun ngga sering ngepost ya cuman rt post an info atau updatean tentang mereka” (kutipan wawancara *Online* dengan AI, 07 Juli 2024)

Sedangkan informan WD mengunggah postingan tentang K-popers tidak terlalu sering, dikarenakan informan lebih sering menonton atau *retweet*.

“kalau posting aku jarang banget, lebih sering *retweet* ataupun nonton video bias di X dari akun teman – teman sesama K-popers” (kutipan wawancara *Online* dengan WD, 10 Juli 2024)

MY menceritakan tentang dirinya di X, ketika MY merasakan tempat aman untuk mengekspresikan diri. MY di kategorikan lumayan sering memposting tentang Idol K-pop nya.

“Kadang aku suka ikutan army selca day, atau kalo lagi pengen suka upload diri sendiri” (kutipan wawancara *Online* dengan MY, 09 Juli 2024)

Berdasarkan penuturan MY, postingan yang dilakukan di media sosial X terkait kegiatan K-popers, merupakan bentuk untuk bersenang – senang dan bentuk mengekspresikan diri. Sehingga ketika MY melihat sebuah postingan tentang idola yang membuat mood bagus maka terpicu untuk menuliskan perasaannya di media sosial untuk dapat di ketahui oleh orang lain

MY menunjukkan *tweet* tentang idola Koreanya kepada peneliti, namun, pada tangkapan layar yang ditunjukkan bahwa mengekspresikan diri dengan menggunakan kata – kata atau memuji idolanya. MY mengatakan hal yang berhubungan dengan idolanya dengan alasan mereka tampan dan berhubungan dengan perasaan yang membuat mood menjadi lebih baik, maka langsung memposting hal tersebut. Hal itu ia lakukan memiliki alasan ia ingin orang tahu bahwa ia sedang senang melihat idolanya muncul atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

comeback.



Gambar 5.6 Tangkapan Layar Postingan MY

Informan Y pada akun X menceritakan beberapa hal seperti perasaan bagaimana ia merasa senang dan keinginan untuk memposting tentang K-pop atau idola kesukaannya. Pengungkapan mengenai aktivitas keterbukaan diri tentang K-popers terkadang berbeda pada setiap orang. Informan Gina mengungkapkan dan menceritakan aktivitasnya dengan *tweet* atau memposting yang berkaitan dengan K-popers.

“kalau misalnya BTS lagi comeback atau project lainnya, aku bakal ngehype, ya refleksibelnya aku bisa on di X, mengenai keterbukaan diri sekedar memposting info – info idol aja sih, bisa dihitung satu atau dua buat sambil curhat juga haha”(kutipan wawancara *Online* dengan, GA 06, Juli 2024)

Dan informan AI, membagikan aktivitas mengenai K-popers saja cukup sering “Cukup sering sih kak, kadang post karena kangen, atau post buat apresiasi pencapaian atau ngepost karena pengen aja” (kutipan wawancara dengan AI, 07 Juli 2024)

Perilaku mengungkapkan aktivitas Self Disclosure memiliki beberapa alasan tertentu bagi penggunaannya. Dalam hal ini informan WD, memiliki alasan untuk berbagi atau mengekspresikan dan mempunyai keinginan berbagi ke teman - teman X tentang idolanya.

“Alasanku karna aku tertarik dan suka, dan pengen berbagi ke teman – teman X tentang idola aku” (wawancara *Online* dengan WD, 10 Juli 2024)

Di lain sisi informan DL memilih untuk mempunyai waktu atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruang dalam hal fangirling Bersama dengan mutualan dengan pengguna lain.

“kalau ditanya tentang alasan memposting karena pengen fangirling fans, ngajak ikutan bikin hastag” (kutipan wawancara *Online* dari DL, 09 Juli 2024)

Aktivitas *Self Disclosure* mengenai K-popers media sosial X ternyata tidak sekedar sebagai tempat bersenang – senang dan Upaya mengekspresikan diri. Aktivitas *Self Disclosure* K-popers ini terkadang dilakukan dengan tujuan mendapatkan respon dari mutual (*follow – followersnya*). Dari kutipan wawancara diatas terdapat perbedaan alasan seseorang membagikan postingan, tentang idola atau K-popers, alasan tersebut berhubungan dengan feedback yang diharapkan. Informan MY mengatakan terkadang tidak mendapatkan feedback yang diharapkan di karenakan ia memposting hanya bertujuan untuk bersenang- senang.

Informan WD menginginkan *feedback* berupa *retweet* tentang K-pop banyak yang terhibur dan bisa menjadikan motivasi atas apa pencapaian idolanya. Untuk tetap semangat jalani hidup.

“ada, aku berharap dengan aku tentang K-pop banyak yang terhibur. Karena aku merasa terhibur banget sama idola ku, entah dari kelakuan random idola, lagu – lagu mereka, dan banyak pencapaian idola yang jadi inspirasi, aku untuk tetap semangat jalani hidup. Makanya aku mau teman – teman yang lain juga tetap semangat buat ngejar cita – cita mereka” (kutipan wawancara dengan WD, 10 Juli 2024)

Informan lainnya Y, DL, GA, AI, mengatakan ada *feedback* yang mereka harapkan sebagai K-popers, dan bagi diri mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara keterbukaan diri di media sosial X memiliki ketepatan yang cukup tinggi, artinya tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh antara realita dengan apa yang diungkapkan di media sosial. Diantaranya ke enam informan yang berasal dari rentang usia dan profesi yang berbeda juga memiliki beberapa perbedaan cara mereka membuka informasi diri, dari segi tujuan, Sebagian informan melakukan *Self Disclosure* bertujuan untuk melepaskan beban yang ada dipikirkannya, dengan bercerita di media sosial membuat informan tidak merasa kesepian serta menjadi salah satu tempat mereka mengekspresikan diri.

2. Dukungan Sosial Pengguna Media Sosial X

Menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengungkapkan diri terkadang mendapatkan perhatian serta timbal balik dari pengguna lain. Pada konteks pengungkapan diri mengenai K-popers, pengguna biasanya mendapatkan respon dari beragam pengguna X. Berikut bagaimana budaya atau kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang melakukan aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digital memposting atau bercerita tentang K-pop. Menurut informan DL pengguna media sosial X dinilai aktif dan peduli dalam menanggapi atau *me-retweet* tentang K-pop.

“langsung jb,jb, ada dm juga. Gercep kalau ada fans baru” (kutipan wawancara *Online* dengan DL, 09 Juli 2024)

Begitu pula pendapat Y mengenai budaya pengguna X yang selalu disepelekan terhadap K-popers. Hal itu banyak membuat alasan dipandang sebelah mata.

“Kadang K-popers tuh disepelekan, sering dikira masih remaja, apalagi kalau pake avkor, klo blunder langsung di hadiin bulan- bulanan” (kutipan wawancara *Online* dengan Y, 10 Juni 2024)

Berdasarkan pengalamannya, pengguna X baik orang asing maupun teman virtual memiliki tanggapan yang berbeda mengenai postingan tentang K-pop dibandingkan dengan pengguna media sosial lain. Peneliti menemukan *reply* pengguna X yang berisikan dukungan bahkan saling memuji satu sama lain, yang dicurahkan pada media sosial mereka. Pengguna lain memberikan dukungan atau kata – kata baik pada pengirim pesan, *reply* tersebut berasal dari orang yang dikenal maupun tidak dikenal. *Tweet* pengguna tersebut mendapatkan banyak respon dari pengguna X lainnya. Respon yang didapatkan berupa tanggapan positif yang bertujuan untuk menghibur.



Gambar 5.7 Reply Pengguna X

Berdasarkan *tweet* tersebut, pengguna X mendapatkan respon dengan cara pengguna lain memberikan pujian bahkan komentar positif. Respon positif pengguna X terhadap postingan tentang *Self Disclosure* K-popers menurut informan GA memiliki pola pikir yang berbeda dengan manfaat berupa memperkaya pandangan pribadinya tentang beberapa hal.

Perbedaan pola pikir ini menurut WD menghasilkan respon yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dari pengguna X dalam menanggapi pengungkapan diri ibu – ibu K-popers. menurut widya saat wawancara, media sosial pada umumnya digunakan berbagai latar usia menghasilkan banyak respon negative dianggap alay atau lebay. Sedangkan pengguna X merupakan pengguna kalangan usia 13 tahun keatas yang sudah bisa memahami penggunaan X dan situasi didalamnya sehingga pola pikir dapat berubah dan menghasilkan respon lebih positif.



Gambar 5.8 Tangkapan Layar Wawancara WD via direct messenger X

Menurut pengamatan Y, kebanyakan pengguna media sosial X memiliki kepedulian sehingga mencoba untuk mendukung serta mensupport satu sama lain, mereka merekomendasikan kegiatan yang positif seperti meretweet, komen, bahkan like kepada sesama penyuka K-pop.

“Jujur aku seneng banget sih liat ibu – ibu lain masih bisa menjalani hobi setelah menikah” (kutipan wawancara *Online* dengan Y, 10 Juli 2024)

Dan informan DL yang merasakan perbedaan respon pengguna X. menurut DL respon pengguna media sosial X dengan pengguna media sosial lain akan memiliki respon yang berbeda sebab ruang lingkup pertemanannya di X tidak mengenal DL secara pribadi sehingga setiap interaksi yang dilakukan tidak menyinggung permasalahan pribadi di dunia nyata.

“Menurut saya sah- sah saja dan hak tiap orang juga karena itu ibu – ibu tuh stress banget jadi buat ngelepas stress ya salah satunya dengan jadi K-popers” (kutipan wawancara *Online* dengan DL, 09 Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada media sosial X pengguna mendapatkan dukungan dan perhatian dalam pengungkapan diri ibu- ibu K-popers. Disaat seseorang mengunggah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar tentang bias atau idolanya atau hanya menceritakannya berupa teks, banyak pengguna X menanggapi dengan me- *reply*, *retweet*, dan komentar yang positif. pengguna X juga memberikan dukungan kepada mereka agar menjadi semangat atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dibagikan dalam postingan tersebut, beberapa diantara informan merasakan respon yang berbeda dengan respon pengguna media sosial lain yang dikenal secara pribadi. Dengan memilih media sosial X, mereka mendapatkan respon sesuai yang mereka harapkan.

Perbedaan X dengan media sosial lain membuat informan semakin percaya diri untuk menunjukkan diri sendiri tanpa rasa minder. Menurutnya media sosial seperti Instagram saat ini sering digunakan menjadi ajang aktualisasi diri yang berlebihan. Menunjukkan kekayaan, kecantikan dan penampilan modis untuk terlihat paling bagus. Situasi tersebut membuatnya tidak nyaman sehingga para informan lebih memilih X yang tidak menuntutnya selalu tampil baik di media sosial. Para informan menilai selama tidak melakukan hal yang mengganggu orang lain, siapapun akan berkenan menjalin pertemanan di X tanpa memandang status sosial atau kekayaan serta memandang fisik.

Dukungan sosial yang diberikan oleh pengguna X memberikan semangat bagi mereka yang mengalami sebuah masalah yang dihadapi. Melihat banyak dukungan yang diberikan oleh pengguna X membuat beberapa pengguna yang melihat fenomena tersebut termotivasi untuk menceritakan tentang kehidupan dan keterbukaan dirinya terhadap K-popers.

Pada interaksi yang terjadi antara satu pengguna dan pengguna lain, beberapa informan mengatakan terjadi kedekatan atau jalinan empati dari hubungan antar teman dunia virtual, seperti di kemukakan oleh GA yang merasakan kedekatan hingga teman GA tersebut tidak sungkan dalam berinteraksi dalam postingannya.

Hal serupa diungkapkan pula oleh DL, Y, WD, AI, MY. Selama menggunakan X, DL merasakan adanya jalinan empati antara satu sama lain, begitu juga dengan Y, jalinan empati tersebut membuat Y dan teman virtual nya saling berbagi cerita, informan AI di akunnnya menjalin pertemanan dekat dengan mutual dan sering berinteraksi juga saling berbagi cerita.

“kalo buat mutual sesama fandom pasti ada kedekatan walaupun Cuma interaksi di X kalau pengguna biasa atau non K-popers aku paling balesin base umum sesekali” (kutipan wawancara *Online* dengan AI, 07 Juli

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.9 Tangkapan Layar wawancara AI dan WD via direct message X

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa dalam media sosial memiliki perbedaan baik fiturnya maupun lingkungan interaksi dunia maya didalamnya. Perbedaan tersebut berpengaruh kepada bagaimana pengguna memilih media sosial yang digunakan. Interaksi yang didukung oleh teknis yang berbeda pada setiap *platform* terus bergulir dan membentuk suatu budaya virtual dalam menanggapi pengungkapan diri mengenai K-popers di media sosial X. beberapa fitur yang tersedia seperti akun autobase yang dapat mencangkup audience lebih luas dapat digunakan oleh pengguna yang ingin mendapat dukungan lebih banyak. Interaksi bernilai positif pada sebuah postingan mengenai ibu-ibu K-popers yang dapat terlihat oleh banyak pengguna membuat pengguna lain menyadari akan hal tersebut dan kemudian ikut melakukan respon positif.

Lingkungan virtual terbentuk bagaimana interaksi antar pengguna dan pesan-pesan didalamnya didistribusikan. Ketika suatu interaksi positif yang sering dimunculkan oleh pengguna maka akan terbentuk pandangan positif pengguna tersebut pada suatu hal. Sebaliknya jika banyak sentimen negatif yang ditemukan maka pemikiran negatif tersebut berkembang pada lingkungan virtual tersebut.

5.1.3 Pola Interaksi dalam Menanggapi Postingan Pengguna X

Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi terkait menanggapi postingan K-popers yaitu tanggapan yang berasal dari pengguna yang tidak dikenali asal usulnya, yang berarti antara pengguna yang melakukan posting dan pengguna yang menanggapi postingan tidak saling menjalin pertemanan *Online*. Pengguna lain menemukan postingan melalui beranda (timeline) lalu ikut memberikan respon terhadap suatu postingan. Pola komunikasi di media sosial X bersifat bebas tidak terikat hanya pada ruang lingkup mutual atau saling ikut dan mengikuti pada akun X, mereka tidak jarang memberikan dukungan serta ikut membuka diri mengenai informasi pribadinya atau mengajak untuk berinteraksi lebih lanjut untuk bercerita secara interpersonal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.10 Tangkapan Layar *reply* pengguna X

Gambar diatas menunjukkan postingan yang dikirm oleh pengguna secara anonim pada suatu akun autobase, pengirim tersebut mengatakan keinginannya untuk melakukan sebuah ungkapan support satu sama lain. Kemudian salah satu *followers* akun autobase memberikan respon untuk memberikan semangat atau dukungan . meskipun tidak diketahui siapa yang mengirimnya, namun pengguna memilih terbuka memeberikan ruang bagi pengirim untuk berbagi cerita dan menghubunginya secara pribadi melalui DM (*Direct Message*).

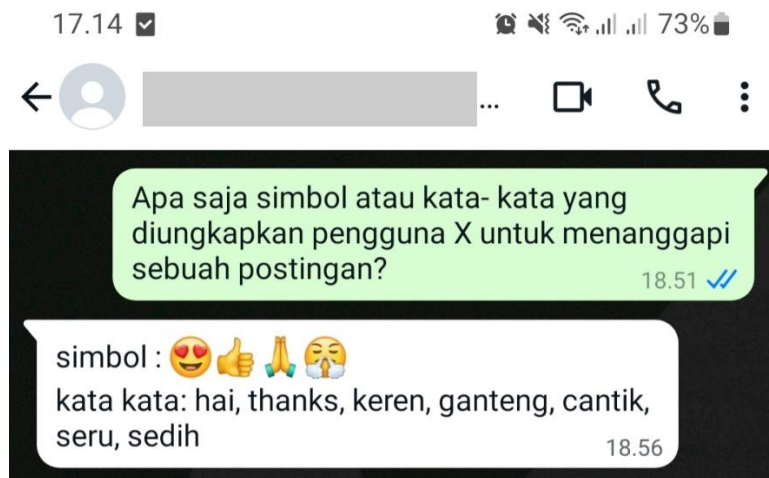
Bentuk tanggapan yang diberikan terdiri dari simbol yaitu tekstual, simbol/emoji dan gambar, terdapat beberapa gambar dan simbol dalam pengungkapan diri mengenai K-popers. Gambar atau simbol ini dibagikan untuk mewakili pesan tertentu yang berkaitan dengan idola atau bias K-pop tersebut. Saat berinteraksi menggunakan X, pengguna berinteraksi didalamnya menggunakan fitur yang tersedia pada media sosial X. pengguna menggunakan fitur *retweet*, *quote tweet*, *like*, *reply*. *Retweet* adalah fitur untuk memposting kembali sebuah *tweet* pada akun sendiri atau *tweet* ke semua pengikut (*followers*). Fitur *qoute tweet* merupakan fitur membagikan suatu *tweet* ke semua *followers* dengan membalas *tweet* dengan cara mengutip secara langsung. Sedangkan fitur like seperti pada media sosial pada umumnya merupakan fitur yang dapat bermakna pengguna lain menyukai atau setuju dengan postingan yang dibuat, serta fitur *reply* sebagai tempat untuk memberikan komentar pada postingan.

Pada umumnya pengguna X memberikan respon dengan cara tekstual dengan fitur *reply* berisi pesan berupa komentar atau kata - kata penyemangat. Suatu pengguna bisa melakukan berbagai interaksi pada suatu postingan misalnya selain memberikan respon pada kolom *reply*, mereka juga menggunakan *retweet* agar *followers* mereka dapat menemukan postingan tersebut.

Informan DL mengatakan, secara tekstual pengguna X biasa memberikan simbol atau kata – kata dalam menanggapi sebuah postingan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.11 Tangkapan Layar Wawancara DL via Whatsapp

Sebagian informan, mengatakan hal serupa bahwa umumnya respon pengguna X adalah kata – kata pemberi semangat, pujian dan bahkan memberikan respon dengan emoji.

Informan AI mengatakan pengguna X aktif dan sering berinteraksi terhadap idola yang mereka sukai sehingga jika menemukan sesama fanbase atau seorang armymom ia akan senang hal ini dikarenakan mendapatkan teman sesama ibu- ibu.

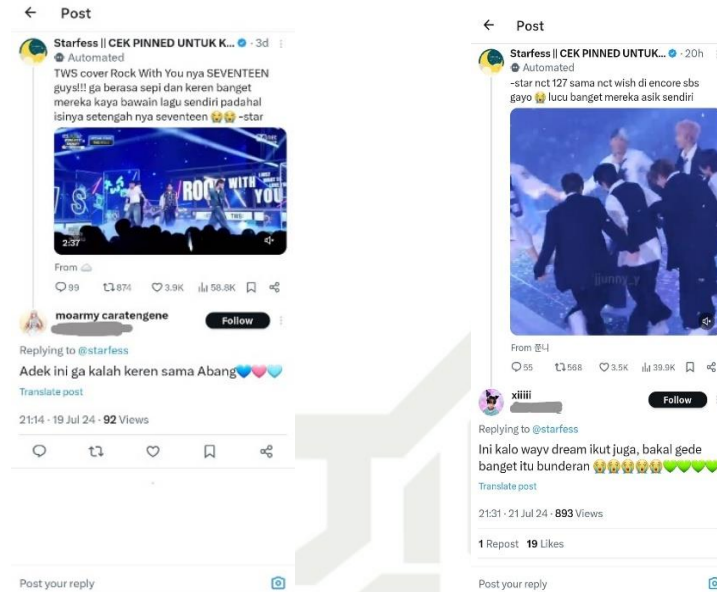
5.1.4 Simbol pada Media Sosial X

Pada umumnya, interaksi menggunakan simbol tidak terlepas dari interaksi yang terjadi di media sosial X. simbol tersebut meliputi simbol teks, emoticon, gambar atau meme, simbol karakter dan video. Simbol digunakan untuk mengekspresikan pada pesan yang disampaikan. Selain itu simbol atau tanda dapat digunakan secara tersendiri dan memiliki makna tertentudalam suatu pesan. Penggunaan simbol ini sudah memiliki makna tersendiri dalam suatu konteks. Dan sudah disepakati oleh pengguna X sehingga tanpa menuliskan pesan dengan teks seseorang sudah memahami pesan tersebut, melalui makna yang terdapat pada suatu simbol.

Simbol digunakan pengguna media sosial X terkait pengungkapan dari ibu –ibu K-popers selain berupa teks, gambar dan emoji. Simbol berupa kata atau gambar yang digunakan pengguna X, sering kali berupa ungkapan memberi semangat atau dukungan, atau bercerita tentang kehidupan sehari – hari, atau mengenai ungkapan atau mengekspresikan diri tentang idolanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.12 Tangkapan Layar Reply pada Postingan salah satu akun pengguna X


Berdasarkan gambar diatas, pengguna X menunjukkan bahwa dirinya sedang memuji dengan kata – kata yang diakhiri dengan emoticon atau emoji berbentuk hati yang terdiri dari tiga warna seperti Biru, Pink, Biru Muda ❤️💙💙 diakhir kalimatnya. Yang memiliki makna jika itu diberikan kepada Boygroup atau Boyband bernama Seventeen. Sedangkan emoji hati berwarna Hijau 🍀 memiliki makna kepada boyband NCT (*Neo Culture Technology*). Dan pada emoji hati yang berwarna 🧡 untuk Girlband BlackPink, kemudian emoji hati warna Biru 💙 merupakan boyband TWS, SuperJunior, Shinee. Sedangkan emoji hati berwarna ungu 🍆 adalah boyband BTS.



Gambar 5. 13 Tangkapan Layar Reply pada Postingan salah satu akun

pengguna X

Dalam proses keterbukaan diri tersebut terdapat beberapa simbol yang digunakan oleh pengguna baik ibu – ibu K-popers ataupun pengguna biasa yang menyukai tentang K-pop. Dikemukakan oleh WD dan Y budaya pada postingan keterbukaan diri ibu – ibu K-popers dimedia sosial X. Berdasarkan pengamatan WD, simbol yang digunakan pengguna X diantaranya emoticon love berwarna ungu, dan kata *saranghae oppa*.

“karna aku dari fandom army jadi kebanyakan pake simbol , *uri bangtan*, *uri maknae*, *yeorobun*, ada juga yang bilang *harteu* yang artinya heart kalo ada postingan tentang idola” (Kutipan wawancara *Online* WD, 10 Juli 2024)

Hal ini dikemukakan pula oleh GA, sepengetahuan GA pengguna X terdiri dari orang yang suka menunjukkan aktivitas secara jelas dan tidak ada orang yang memilih untuk menutupinya.

“Tergantung gimana postingannya ya, macem – macem, semua emoticon kayaknya pake, terus pake meme gambar lucu- lucu gitu. (kutipan wawancara *Online* dengan GA, 06 Juli 2024)

Makna simbol yang digunakan pada media sosial X khususnya emoji pada umumnya memilih makna yang sama dengan pemaknaan emoji pada umumnya di *platform* lain hanya beberapa simbol yang memiliki arti berbeda berhubungan dengan Idola atau biasanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 5.3
Simbol yang digunakan pengguna X

Simbol	Makna Simbol	Keterangan
Hati	Menunjukkan rasa empati, dukungan dan sayang terhadap orang lain	Biasa digunakan di akhir teks.
Emoji Peluk	Menunjukkan atau memberikan pelukan secara simbolik	Digunakan pada akhir teks atau sebagai bentuk respon singkat.
Meme	Memberikan hiburan dengan mengirimkan gambar yang lucu	Biasanya digunakan sebagai pendukung teks yang dikirim
Simbol Karakter	Menunjukkan emosi seperti tersenyum, menangis, dan sedih menggunakan karakter pada teks contoh 😊😞 atau :') :'(Digunakan sebagai pendukung teks
Gambar Fotocard	Menunjukkan idola atau bias yang disukai	Digunakan atau diposting pengguna X, sering tukar menukar dengan sesama fans atau mengumpulkan sebagai bentuk dukungan dan koleksi.
Hastag	Menunjukkan kekompakan antara suatu komunitas pecinta K-pop	Diposting untuk bentuk respon atau bentuk dukungan dan memperkuat identitas dan kebersamaan dalam suatu komunitas
HeartSign	Menunjukkan jari berbentuk tanda hati baik kedua tangan maupun satu tangan	Diposting untuk menunjukkan kepada idola dan mengekspresikan cinta dan dukungan.

Pemaparan mengenai budaya da simbol yang digunakan di X menunjukkan bahwa simbol dapat memiliki banyak fungsi dan makna tergantung pada konteks simbol mana simbol tersebut digunakan. Terdapat pengguna yang mengungkapkan secara jelas dan lengkap apa yang mereka pikirkan melalui teks serta gambar dan pengguna lain yang hanya menunjukkan secara simbolik menggunakan simbol tertentu. Pengguna simbol dapat menggunakan sebuah simbol tanpa mendeskripsikan isi pesan sudah membuat pengguna lain mengerti apa yang ingin disampaikan. Seperti hanya media sosial lain, pengguna media sosial X menggunakan simbol berupa emoticon, simbol dan gambar yang dapat mewakili bentuk komunikasi non-verbal pada komunikasi tatap muka. Realitas telah melebur menjadi satu dengan tanda, citra model-model reproduksi tidak mungkin lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Bungin, 2017). Dari hubungan struktur dan interaksi yang terjadi membentuk sebuah realitas yang ada didalam struktur tersebut yang diciptakan sendiri yang disebut dengan realitas virtual.

Menurut Slouka (1999) realitas virtual bersifat artifisial. Realitas virtual bukanlah bentuk ekspresi nyata dalam pengertian yang biasa. Realitas virtual di sisi lain adalah sebentuk simulasi realitas dan seperti yang dikatakan oleh Jean Baudrillard dalam Simulations, simulasi realitas adalah penciptaan model realitas yang tanpa asal usul atau biasa disebut dengan istilah realitas hyperreal.

Ruang virtual dengan realitas virtual didalamnya sebagai ruang berinteraksi manusia kemudian mengakibatkan meleburnya batasan untuk berinteraksi. Batasan jarak di dunia nyata dilampaui oleh hiperkonektivitas dimana hiperkonektivitas merupakan fenomena seseorang dapat terhubung dimana saja dan kapan saja dengan perangkat komunikasi digital. Penggunaan internet melalui perangkat smartphone juga dapat menjadi faktor terjadinya hiperkonektivitas pada seseorang kemudian membentuk komunikasi hyperreal, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan berkomunikasi dan berbicara baik dalam ruangan yang sama maupun dalam ruang yang berbeda (Y. D. Astuti, 2017)

Ruang Virtual yang terbentuk dari interaksi melalui media sosial menjadikan pengguna mengekspresikan dirinya dengan mudah. Banyak hal tentang pribadi seseorang dengan mudah diungkapkan. Fenomena ini sejalan pula dengan teori Self Disclosure Johan Window atau Jendela Johari. Dalam interaksi di media sosial terdapat juga empat kuadran dari Johari Window yaitu area terbuka (*open area*), area buta (*blind area*), area tersembunyi (*hidden area*), area tidak dikenal (*unknown area*). Empat kuadran tersebut terlihat dalam interaksi seseorang menunjukkan dirinya pada orang lain. Seperti pada informan AI, pada aktivitas nya di media sosial AI selalu terbuka tentang pribadinya dalam berbagai hal, AI sering bercerita tentang kesehariannya di media sosial, membagikan cerita tentang anaknya, aktivitas anaknya, foto pribadi dan foto anak, foto masakan, hingga masalah pribadi yang dianggapnya masih layak dibagikan ke media sosial. AI juga secara tersirat mengatakan kekurangan dirinya, dalam hal ini informan AI berinteraksi dalam kuadran wilayah tersembunyi, yaitu pada konsep overdisclosure. AI sangat banyak mengungkapkan sesuatu yang mungkin bisa disembunyikan. Namun hal ini menjadi nyaman baginya sebab media sosial X sangat AI sukai untuk berbagi dengan orang lain selain yang dikenalnya di kehidupan nyata.

Sedangkan informan GA pada aktivitasnya di media sosial X memilih terbuka tentang berbagai hal, GA merupakan seorang penulis AU (Alternatif Universe) dalam media sosial X GA sering membagikan karya AU nya dan berinteraksi bersama Followers, serta sering mendukung berbagai aktivitas teman —teman dengan me-*reply* postingan orang lain. Aktivitas GA sebagai penulis AU merupakan bagian dari kuadran wilayah tersembunyi pada konsep under disclosure, GA memiliki bakat dan hobi menulis cerita, namun dalam hal menulis cerita tentang idolanya merupakan sesuatu yang tidak bisa GA ungkapkan pada semua orang dan platform. Sehingga pada media sosial X dengan membuat akun khusus GA dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan dirinya sebagai penggemar K-pop dan menunjukkan bakat menulisnya pada orang tertentu yaitu teman – teman sesama penggemarnya.

Informan MY, dalam akunnya merupakan pribadi yang tidak menunjukkan banyak hal tentang kehidupannya MY hanya fokus mengelola akun menjadi akun penggemar. Meski begitu MY terbuka terhadap teman virtualnya dengan interaksi yang dibangun seperti saling komentar tentang idola dan mengungkapkan opini mengenai isu – isu idola terbaru, dalam kehidupan realita MY juga terbuka mengenai kegemarannya terhadap K-pop. Karena MY memiliki keluarga yang mendukungnya menyukai K-pop baik dari suami, ibu dan adiknya. Sebagian besar informan dalam penelitian ini memiliki kecenderungannya melakukan keterbukaan diri tentang banyak hal namun mereka memilih tidak mengungkapkan identitas asli. Seperti informan WD, informan WD sangat suka bercerita di media sosial tentang kehidupan pribadi dan kehidupan pernikahannya, namun agar WD bisa bercerita dengan nyaman WD memutuskan untuk tidak menunjukkan identitas asli. Seluruh identitas pada X seperti display name, username, hingga foto profil menggunakan unsur tanpa ada kaitan dengan identitas aslinya, meski begitu aktivitas WD berada pada kuadran overdisclosure dengan menceritakan kehidupan meski tanpa identitas jelas.

Informan Y sebagai perempuan yang berkarir pada instansi pemerintahan memilih untuk tetap terbuka, namun berusaha menemukan tempat aman dengan menggunakan akun anonim. Sehingga Y mempunyai 2 sisi pribadi di media sosial. Pada akun utama Y sebagai wanita karir yang terbuka terhadap hal – hal umum dan pribadi. Sedangkan pada akun kedua Y terbuka seorang penggemar K-pop, seorang ibu, dengan banyak aktivitas sebagai fans didalamnya akunnya. Dalam hal ini Y ingin mengungkapkan sesuatu yang tidak bisa diungkapkan secara bebas, atau disebut underdisclosure disebabkan oleh tuntutan profesi yang membuatnya tidak bisa mengekspresi kegemarannya pada akun pribadi utama. Informan DL mengungkapkan bahwa dalam aktivitasnya di media sosial DL suka bercerita mengenai idolanya namun DL tidak ingin dikenal sebagai pribadi, secara identitas DL merupakan sosok tertutup namun berdasarkan aktivitas DL termasuk penggemarnya dengan pengungkapan diri yang banyak.

5.2.2 Budaya yang Terbentuk di Media Sosial X

Aktivitas komunikasi pada akhirnya mulai terhubung pada teknologi dan internet. Seperti yang disebutkan oleh Baudrillard disebut sebagai 'ectasy of communication', karena "hidup" di dalam layar komputer dan atau balkan menjadi bagian dari padanya (Y. D. Astuti, 2017). kehidupan yang dikelilingi dengan hiperrealitas membuat individu menciptakan dunia baru yaitu virtual yang menempatkan individu berada ditengah realita nyata dan virtual. Sehingga apa yang ada di media sosial merupakan realita yang dibentuk individu berdasarkan sebagian atau seluruh kenyataan di dunia nyata.

Hal yang terjadi pada media sosial X adalah bagaimana realitas nyata ditunjukkan di media sosial X. Pengguna menunjukkan apa yang mereka lakukan dan mereka rasakan melalui *tweet* yang mereka kirimkan. Termasuk bagaimana

informan menunjukkan bagaimana saat mereka melakukan keterbukaan diri yang dibagikan baik dengan media gambar, simbol atau kata yang mengarah pada tindakan tersebut. Mereka berada pada dua realita dimana realita yang dihadapi di dunia nyata dan yang dibagikan di media sosial. Pada dunia nyata mereka menjalani kehidupan secara langsung apa yang mereka rasakan sebagai seorang ibu dan mengurus rumah tangga, kemudian di media sosial mereka menunjukkan pula sisi tersebut baik dalam sisi yang sama atau dapat pula ditemukan sisi lain yang tidak ditunjukkan di dunia nyata tetapi ditunjukkan pada khalayak virtual.

Berdasarkan rasio perbandingan informan perempuan dan laki-laki dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam perempuan lebih sering menggunakan media sosial dan membagikan aktivitas sehari-harinya dibandingkan dengan laki-laki. Dalam media sosial antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yaitu perempuan memiliki waktu empat hingga lima kali lebih banyak untuk digunakan berkomunikasi di media sosial dibandingkan laki-laki. Sheldon (dalam Sponcil & Gitimu, 2013) juga menemukan bahwa perempuan lebih menyukai menggunakan media sosial untuk tujuan menjalin hubungan dengan keluarga dan teman-teman serta menghabiskan waktu dan mendapatkan hiburan sedangkan pada pria lebih menyukai media sosial untuk bertemu dengan orang baru. Latar Pendidikan baik pada perempuan atau laki-laki juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial. Laki-laki dan perempuan yang mendapatkan Pendidikan tinggi akan lebih menyukai menggunakan media sosial dalam menunjang aktivitasnya sehari-hari. (Lenhart et al, 2010, dalam Sponcil & Gitimu, 2014).

Pengungkapan identitas diri adalah dimana seseorang melakukan keterbukaan di media sosial yang mengungkapkan fakta tentang dirinya, informasi pribadi dan aktivitas kesehariannya (Taylor, 2009). Aktivitas ini menjadi salah satu budaya yang terbentuk di media sosial. Antara realitas nyata dan virtual dimungkinkan terdapat perbedaan didalamnya karena realitas virtual dapat dibentuk oleh individu untuk menunjukkan eksistensinya. Sangat memungkinkan jika suatu saat kita bertemu dengan orang yang berbeda jauh di dunia maya dengan realita. Seseorang yang sangat humoris dan banyak berbicara di dunia maya, saat berinteraksi dalam kehidupan nyata ternyata adalah seseorang yang pemalu dan pendiam. Pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, realitas telah hilang dan menguap. Kini kita hidup di jaman simulasi, dimana realitas tidak hanya diceritakan, dipresentasikan dan disebarluaskan namun juga dapat direkayasa, dibuat dan disimulasi.

Realitas yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan ini menjadi salah satu perbedaan dari dunia nyata yang menjadi pilihan bagi pengguna untuk mencari sesuatu dapat menerima realita mengenai individu tersebut yang tidak dapat ditemukan di realitas nyata. Interaksi melalui komputer membuat seseorang bisa berubah menjadi 'unforgiving' dari segala kekurangan yang bisa diperlihatkan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang dalam kehidupan nyata karena dalam interaksi dunia virtual seseorang akan diberi pilihan lebih banyak. Saat seseorang merasa tidak cocok berbicara dengan orang didepannya maka ia akan beralih ke orang lain (Devito, 2003). Sedangkan dari sisi keterbukaan diri, Menurut (Devito, 2011) dimensi dalam self disclosure ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu amount/ kuantitas, valensi, ketepatan dan kejujuran, intensi, dan intimacy. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat ditemukan dimensi self disclosure dalam aktivitas informan mengemukakan pengungkapan diri Ibu -Ibu K-popers di Media Sosial X.

Dari segi kuantitas, sebagian besar informan melakukan pembukaan diri terhadap dunia K-pop di X dengan tingkat kuantitas yang cukup besar. Informan menggunakan akun khusus penggemar pada media sosial X sebagai media agar para informan dapat mendominasi postingan, topik, aktivitas *reply*, *retweet* yang terfokus pada topik K-pop. Sehingga kuantitas *Self Disclosure* mengenai kegemaran terhadap K-pop semakin besar. Sedangkan valensi dari keterbukaan diri yang dilakukan informan dapat disimpulkan dari informan menunjukkan sisi lain yang ada pada dirinya yaitu sisi sebagai penggemar, sebagai seorang ibu dan sebagai dirinya sesuai dengan pekerjaan dan profesinya. Seperti yang diungkapkan beberapa informan mengenai seberapa jauh keterbukaan dirinya di media sosial X, keterbukaan diri di media sosial X memiliki ketepatan yang cukup tinggi, artinya tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh antara realita dengan apa yang diungkapkan di media sosial. Perbedaan yang signifikan adalah perbedaan dimana beberapa informan menunjukkan identitas sebagai seorang K-popers hanya di media sosial X disebabkan oleh faktor lingkungan dan pekerjaan. Dari segi intensi, sebagian informan melakukan *self disclosure* bertujuan untuk melepaskan beban yang ada dipikiran, dengan bercerita di media sosial membuat informan tidak merasa kesepian serta menjadi salah satu tempat mereka mengekspresikan diri. Selain itu sebagian informan melakukan *self disclosure* bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari pengguna X dan mendapatkan respon yang mereka harapkan. Kemudian dari segi intimacy dapat ditemukan bahwa informan dapat mengungkapkan beberapa hal yang pribadi dalam hidupnya atau hal yang dianggap impersonal. Dalam proses keterbukaan diri informan yaitu bagaimana informan mengungkapkan diri di media sosial sebagai K-popers dengan terbuka kepada siapa saja pengguna X, dan menunjukkan bahwa dalam proses tersebut informan memiliki rasa percaya dan kedekatan terhadap pengguna X dan pada tahap tersebut terdapat aspek intimacy.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Aplikasi X merupakan aplikasi yang memberikan manfaat dan pengaruh yang begitu besar bagi penggunanya, berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Self Disclosure* ibu – ibu sebagai K-popers di media sosial X. Peneliti menarik kesimpulan bahwa Realitas virtual pada media sosial X adalah seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan dunia maya, pengguna memiliki beberapa jenis identitas yaitu, anonymity, real life identity dan pseudonymity. beberapa diantaranya lebih memilih menggunakan identitas pseudonymity dan anonymity, Penggunaan identitas tersebut bertujuan agar dapat mengekspresikan diri lebih bebas dan tidak dikenali oleh orang yang dikenal di dunia nyata. Informan menjadikan X sebagai tempat ter-aman bagi mereka untuk menceritakan tentang kehidupan dan keluhan yang dialami. Terdapat budaya atau kebiasaan di media sosial X berupa *tweet* yang berisikan cerita mengenai pengungkapan dunia K-pop, ungkapan yang mengarah kepada mengekspresikan diri dan bersenang - senang, menceritakan pengalaman selama menjadi penyuka K-popers, Tujuan dari tindakan tersebut adalah ingin memberikan perasaan senang kepada diri sendiri dan juga bisa beralasan untuk mendapatkan respon dan perhatian dari pengguna lain.

Dalam proses keterbukaan diri pada X, informan menunjukkan sebagian informasi mengenai dirinya dan selebihnya tidak diungkapkan. Hal – hal yang diungkapkan oleh informan pada media sosial yakni meliputi kegiatan yang di sukainya, dan hal – hal yang dianggap bisa terbuka sedangkan Informasi yang tidak diungkapkan di X adalah informasi yang sangat pribadi bagi informan seperti nama lengkap atau detail pekerjaan, dan Alamat tinggal, di karenakan memiliki alasan hal tersebut merupakan hal yang privacy. Meskipun begitu hubungan interaksi terjalin dengan jelas, meskipun dengan menggunakan identitas di dunia maya dengan nama samaran atau nama panggilan serta hanya memberikan informasi dengan orang – orang terpercaya saja. Salah satu alasan informan memilih membuka diri di X adalah karena perbedaan respon pengguna X dibandingkan dengan pengguna media sosial lain. Kemudian pada pola interaksi pada media sosial X terkait keterbukaan diri sebagai K-popers yaitu sebagian besar memberikan respon baik, dengan cara memberikan komentar yang memberikan kata pujian atau kata semangat dukungan sosial serta menghibur.

Dukungan tersebut dapat berupa teks maupun dengan simbol dan gambar. Selain itu interaksi yang dilakukan tidak terbatas pada jalinan pertemanan. Pengguna X sering memberikan tanggapan pada *tweet* dari pengguna lain yang tidak dikenalnya secara pribadi dan tanggapan tersebut berupa tanggapan yang menunjukkan kepedulian dan kedekatan. Dan pada simbol yang digunakan merupakan bentuk ungkapan senang atau sebuah ungkapan terhadap sebuah moment yang terjadi pada idolanya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan memberikan saran atau masukan mengenai penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Pada penyamaran identitas pada media sosial merupakan hal yang lumrah dan seringkali diperlukan untuk keperluan privasi namun perlu adanya tanggung jawab yang penuh terhadap yang akan dibagikan pada media sosial. Hal ini sangat diperlukan terutama pada konten yang sensitif bagi banyak pengguna.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik *Self Disclosure* khususnya di media sosial X agar lebih cermat mengamati fenomena, mengolah hasil serta mengumpulkan dokumen dengan segera, sebab pengguna X cenderung sering mengubah nama dan username sehingga jika observasi tidak segera dilakukan akan berdampak pada akun yang akan sulit ditemukan. Serta kemungkinan akun mengalami restricted atau suspend sangat sering terjadi di X sehingga berdampak juga pada hilangnya akun yang akan diobservasi dan tidak bisa diakses kembali.
3. Meskipun media sosial memberikan ruang yang tidak terbatas dalam mengekspresikan apa yang ada didalam pikiran, perlu adanya filter dari pengguna untuk memilah mana yang seharusnya dibagikan ke publik maupun tidak, untuk menghindari orang lain menirukan hal yang tidak baik dan berbahaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Granit.
- Afni Dwi Damayanti, S. (2024). Analisis Komunikasi Keterbukaan Diri Melalui Akun Kedua Instagram Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Mulawarman. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*.
- Ahmad Setiadi. (N.D.). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Amik Bsi Karawang.
- Ajeng Prima Dewi, S. D. (2020). *Self Disclosure* Generasi Z Ditwitter. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Aliyyah Aura Avdijan, R. (2022). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tentang Kehidupan Perkuliahan Di Media Sosial Twitter (Studi Pada Akun Autobase @Collegemenfess). *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Arum Wahyuni Purbohastuti. (2017). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*.
- Astuti, E. K. (2009). *Transaksi Teraupetik Dalam Pelayanan Medis Di Rumah Sakit*. Citra Aditya Bakti. .
- Astuti, Y. D. (2017). *Simulation Of Social Reality Through New Media Study On Yogyakarta Students Smartphone Users*.
- Azis Arouf. (2020). Strategi Keterbukaan Diri Oleh Pendamping Kepada Anak-Anak Korban Kekerasan Seksual Di Surakarta. *Jurnal Komunikasi*.
- Bambang Sugiharto. (2019). *Kebudayaan Dan Kondisi Post-Tradisi: Kajian Filosofis Atas Permasalahan Budaya Abad Ke-21*. Pt Kanisius.
- Bate. (2016). *Whatever Happened To Organizational Anthropology? A Review Of The Field Of Organizational Ethnography And Anthropological Studies*.
- Baudrillard, J. (1999). *Simulacra And Simulation* (Translated By Sheila Faria Glaser). *The University Of Michigan Press*.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Raja Grafindo.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Defi Wulandari, D. A. (2023). Penyampaian Identitas Diri Pada Penggemar Bts Army Generasi Milenial Di Instagram. . *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosia*, 10, 4781–4790.
- Dermatoto, A. (2013). Realitas Virtual Realitas Sosiologi. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*.
- Devito, J. A. (2001). *The Interpersonal Communication Book*. Addison Wesley Longman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group.
- Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Professional Books.
- Dewi Esti Almawati. (2021). *Self Disclosure Pada Pertemanan Dunia Maya Melalui Media Sosial Twitter*.
- Endah Triastuti. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, .
- Fahlepi Roma Doni. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indonesian Journal On Software Engineering*.
- Fisher, B. Aubrey. (1978). *Teori-Teori Komunikasi*. . Remadja Karya.
- Gamayanti Et Al. (2018). *Self Disclosure Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 115–130.
- George, J. M. , G. R. Jones. (1999). *Understanding And Managing Organizational Behavior* (2nd Edition). Wesley Publishing Company. .
- Hine. (2020). *Ethnography For The Internet*.
- Hine, C. (2000). *Virtual Ethnography*.
- Jalaludin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Jourard.S. M. (1971). *Self Disclosure; An Experimental Analysis Of The Transparent Self*. Publishing Company Huntington.
- Kaplan, A. , & H. M. (2010). *Users Of The World, Unite! The Challenges And Opportunities Of Social Media*. *Business Horizons*.
- Karimah, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter Terhadap Keterbukaan Diri Penggemar K-Pop*,.
- Kemp, S. (2020). *More Than Half Of The People On Earth Now Use Social Media*. Retrieved From *We Are Social*.
- Kozinets R. V. (2010). *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*.
- Kraemer, J. . (2014). *Friend Or Freund: Social Media And Transnational Connections In Berlin*.
- Leny Muniroh, H. A. M. (2017). Manfaat Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Penjualan Tas Pada Pengrajin Tas Di Ciampea. *Jurnal Ilmiah Inovator*.
- Lustinawati, R. (2022). *Pengungkapan Diri Remaja Putri Pada Media Sosial Twitter Fitur Reply (Studi Deskriptif Kualitatif Pengguna Twitter Usia 17-22 Tahun Di Daerah Klaten)*. .
- M. Rivai Abbas, Et. Al. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan Ri* .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

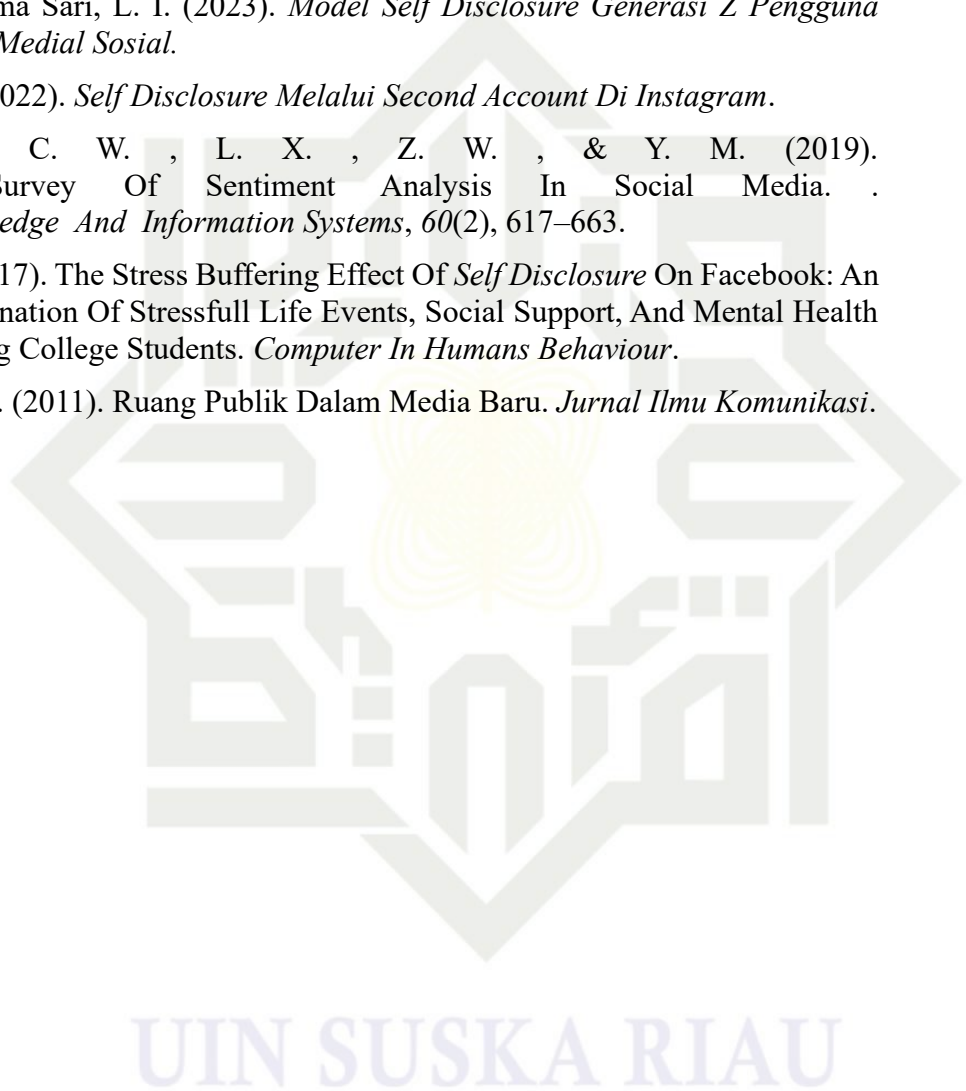
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maryam B. Gainau. (2009). Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*.
- Mc Croskey, J. C. , & W. L. R. (1976). *Introduction To Human Communication*. Allyn And Bacon Inc.
- Meilani. (2014). *Berbudaya Melalui Media Digital*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulawarman. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Prenada Media Group.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia) (2nd Ed.)*. Kencana Prenada Media Grup.
- Nasrullah, R. (2016). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi (2nd Ed.)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Di Internet*. Simbiosis Rekatama Media. .
- Nir Mala Sari Pane, I. Z. (2018). Keterbukaan Diri Pengguna Akun K-pop Roleplayer Twitter Di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nugraini, E. D. (2016). *Fanatisme Remaja Terhadap Musik Populer Korea Dalam Prespektif Psikologi Sufistik (Studi Kasus Terhadap Exo - L*. Uin Walisongo.
- Pamuncak, D. (2011). *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Selfdisclosure Pengguna Faceboo*. Uin Syarif Hidayatullah.
- Piliang, Y. A. (2001). *Cyberspace, Cyborg, Dan Cyber- Feminism*.
- Pratama, B. I. (2017). *Etnografi Dunia Maya*. Ub Press.
- Ria Yunita. (2019). Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter. *Jurnal Komunikasi* , 26–32.
- Rosalina, R. , A. A. , & H. H. (2020). Penggunaan Bahasa Slang Di Media Sosial Twitter. *Jurnal Tuah : Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*.
- Rulli Nasrullah. (2018). *Komunikasi Antar Budaya*. Prenada Media Group.
- Saibatul Hamdi, M. Dan H. (2021). Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama Di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi Untuk Membangun Harmonisasi. *Intizar* 27.
- Sprandley, J. P. (1997). *Metode Etnografi*.
- Sprecher, S. (1987). The Effects Of Self-Disclosure Given And Received On Affection For An Intimate Partner And Stability Of The Relationship. . *Journal Of Social And Personal Relationships*, 115–127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Statista Research Department. (2022). Twitter: Number Of Worldwide Users 2019-2024. <https://www.statista.com/statistics/303681/twitter-users-worldwide/>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.Cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wulan Purnama Sari, L. I. (2023). *Model Self Disclosure Generasi Z Pengguna Berat Medial Sosial*.
- Yolanda, F. (2022). *Self Disclosure Melalui Second Account Di Instagram*.
- Yue, L. , C. W. , L. X. , Z. W. , & Y. M. (2019). A Survey Of Sentiment Analysis In Social Media. *Knowledge And Information Systems*, 60(2), 617–663.
- Zhang, R. (2017). The Stress Buffering Effect Of *Self Disclosure* On Facebook: An Examination Of Stressfull Life Events, Social Support, And Mental Health Among College Students. *Computer In Humans Behaviour*.
- Zubaidi, A. N. (2011). Ruang Publik Dalam Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

© Hak cipta: milik UIN Suska Riau

Statistik Islam: UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana Media Sosial X menurut pandangan Ibu/ kakak?
2. Seberapa sering kakak memposting tentang K-popers baik itu idol (bias) Ibu/ kakak di X?
3. Apa alasan kakak memposting tentang K-pop yang berisikan tentang idola Ibu/ kakak di media sosial X
4. Bagaimana cara Ibu/ kakak mengungkapkan siapa diri di media sosial X ?
5. Sejauh apa Ibu/ kakak membuka diri di media sosial X tentang K-popers?
6. Apakah ada feedback yang Ibu/ kakak harapkan dengan memposting tentang K-popers di media sosial X?
7. Selain media sosial X apakah Ibu/ kakak memposting hal serupa di media sosial lain?
8. Bagaimana lingkungan di media sosial X menanggapi postingan *,reply*, atau *mention confess* Ibu/ kakak?
9. Apakah keluarga (Suami/anak/Saudara) mengetahui akun Ibu/ kakak?
10. Jika mengetahui apakah Ibu/ kakak membatasi keluarga dalam hal postingan pada akun tersebut?
11. (opsi 1) jika dibatasi, hal apa yang mendorong Ibu/ kakak untuk membatasi keluarga melihat akun Ibu/ kakak?
12. (opsi 2) jika tidak dibatasi, hal apa yang membuat Ibu/ kakak ingin berbagi postingan Ibu/ kakak terkait kpop?
13. Menurut Ibu/ kakak bagaimana budaya dan kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang yang berada di media sosial X merupakan seorang K-popers juga?
14. Apakah ada faktor pendukung dari budaya atau kebiasaan pengguna X yang membuat Ibu/ kakak ingin memposting atau bercerita tentang K-popers?
15. Apa saja simbol atau kata-kata yang diungkapkan pengguna X untuk menanggapi sebuah postingan?

16. Apa pendapat Ibu/ kakak mengenai pengungkapan diri ibu -ibu K-popers di media sosial X?
17. Apa respon Ibu/ kakak saat menemukan pengguna X lain yang melakukan hal yang sama?
18. Apakah Ibu/ kakak sering melihat postingan pengguna X lain mengenai keterbukaan diri ibu –ibu K-popers?
19. Apakah terjalin kedekatan atau jalinan yang anda rasakan dengan pengguna X lain baik, antara seumuran maupun dengan teman yang lain atau pengguna biasa?

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : DL
Usia : 33 Tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Tanggal Wawancara : 09 Juli 2024

No	KODING	MATERI WAWANCARA
1	Peneliti	Bagaimana media sosial X menurut pandangan kakak?
	Informan	Sosmed yang paling uptodate, cepet banget kalau lagi ada yang viral
2	Peneliti	Seberapa penting kakak memposting tentang K-popers baik itu idol (bias) kakak di X?
	Informan	Tiap Hari
3	Peneliti	Apa alasan kakak memposting tentang K-pop yang berisikan tentang idola kakak dimedia sosial X?
	Informan	pengen fangirling sama mutuals yang lain, seru kalau fangirling bareng
4	Peneliti	Bagaimana cara kakak mengungkapkan siapa diri di media sosial X?
	Informan	Fangirling biasa tanpa spill nama (Identitas Pribadi)
5	Peneliti	Sejauh apa kakak membuka diri di media sosial X tentang K-popers?
	Informan	Sering jb jb sesama fans, ngajak ikutan bikin hastag
6	Peneliti	Apakah ada feedback yang kakak harapkan dengan memposting tentang K-popers dimedia sosial X?
	Informan	Banyak yang komen, rt, likes. biar bisa fangirling bareng
7	Peneliti	Selain media sosial X apakah kakak memposting hal serupa dimedia sosial lain?
	Informan	Kadang - kadang di ig (Instagram)
8	Peneliti	Bagaimana lingkungan dimedia sosial X menanggapi postingan ,reply, atau mention confess kakak?
	Informan	Baik – baik aja komennya, seru terus suka nyemangatin juga biar terus fangirling
9	Peneliti	Apakah keluarga (Suami/anak/Saudara) mengetahui akun kakak?
	Informan	Suami tau tapi gak ngelarang juga yg penting saya masih tanggung jawab ngurus anak, Dan gak lupa waktu
10	Peneliti	Jika mengetahui,apakah kakak membatasi keluarga dalam hal postingan pada akun tersebut?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<input checked="" type="checkbox"/> (opsi 1) jika dibatasi, hal apa yang mendorong kakak untuk membatasi keluarga melihat akun kakak? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 2) jika tidak dibatasi, hal apa yang membuat kakak ingin berbagi postingan kakak terkait kpop?
	Informan	Gak membatasi karena fangirling bukanlah hal yang memalukan dan juga di akun itu gak ada yang aneh – aneh jadi bebas aja kalau keluarga mau liat.
11	Peneliti	Menurut kakak bagaimana budaya dan kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang yang berada di media sosial X merupakan seorang K-popers juga?
	Informan	Langsung jbjb, ada dm juga. gercep kalau ada fans baru.
12	Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dari budaya atau kebiasaan pengguna X yang membuat kakak ingin memposting atau bercerita tentang K-popers?
	Informan	ada. kalau yg lain posting otomatis saya juga ikutan biar seru kalau rame
13	Peneliti	Apa saja simbol atau kata- kata yang diungkapkan pengguna X untuk menanggapi sebuah postingan?
	Informan	Simbol : 😍👍🙏🙏 kata kata: hai, thanks, keren, ganteng, cantik, seru, sedih
14	Peneliti	Apa pendapat kakak mengenai pengungkapan diri ibu-ibu K-popers di media sosial X?
	Informan	Sah - sah saja dan hak tiap orang juga karena jadi ibu tuh stress banget, jadi buat melepas stress ya salah satu caranya dengan jadi K-popers.
15	Peneliti	Apa respon kakak saat menemukan pengguna X lain yang melakukan hal yang sama?
	Informan	Seneng aja karena saya gak sendiri
16	Peneliti	Apakah kakak sering melihat postingan pengguna X lain mengenai keterbukaan diri ibu –ibu K-popers?
	Informan	Kadang - kadang aja karena gak banyak Ibu - Ibu K-popers yg main X
17	Peneliti	Apakah terjalin kedekatan atau jalinan yang kakak rasakan dengan pengguna X lain baik, antara seumuran maupun dengan teman yang lain atau pengguna biasa?
	Informan	Iya terjalin degan baik

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : GA
Usia : 29 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 06 Juli 2024

No	KODING	MATERI WAWANCARA
1	Peneliti	Bagaimana media sosial X menurut pandangan kakak?
	Informan	Dari aku sebagai seorang army, dan mengikuti kpop dari tahun 2009, ada baik dan buruknya sih, dari segi baik sejauh ini sangat informatif, penggunaannya sangat efisien, semua berita update dengan cepat dibantu juga dengan tagar trending, apalagi idolnya sendiri (BTS) memang lebih aktif di X sejak mereka debut, X juga menjangkau semua area kan, baik dari lokal maupun internasional, terus dari segi kemanusiaan, banyak project kpop (terkhusus dari army) untuk donasi bencana dsb, dari segi buruknya kita harus pintar menyaring rumor2 yang beredar, biar ga kemakan hoax ataupun malah bikin fanwar.
2	Peneliti	Seberapa penting kakak memposting tentang K-popers baik itu idol (bias) kakak di X?
	Informan	Lumayan Sering
3	Peneliti	Apa alasan kakak memposting tentang K-pop yang berisikan tentang idola kakak di media sosial X?
	Informan	kalau misalnya BTS lagi comeback atau project lainnya aku bakal ngehype, ya sefleXiblenya aku bisa on di X
4	Peneliti	Bagaimana cara kakak mengungkapkan siapa diri di media sosial X?
	Informan	Aku anonymous sebenarnya, cuman orang - orang tau kalau aku author alternative universe/au, karena akun memang kusus bikin au
5	Peneliti	Sejauh apa kakak membuka diri di media sosial X tentang K-popers?
	Informan	Sekedar memposting info - info idol aja sih, bisa dihitung satu atau dua buat disambil curhat juga haha
6	Peneliti	Apakah ada feedback yang kakak harapkan dengan memposting tentang K-popers di media sosial X?
	Informan	Kayaknya jaman sekarang orang-orang udah ga asing lagi ya sama yang namanya KPOP, jadi kalau ga mempostingpun orang-orang juga udah tau gimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

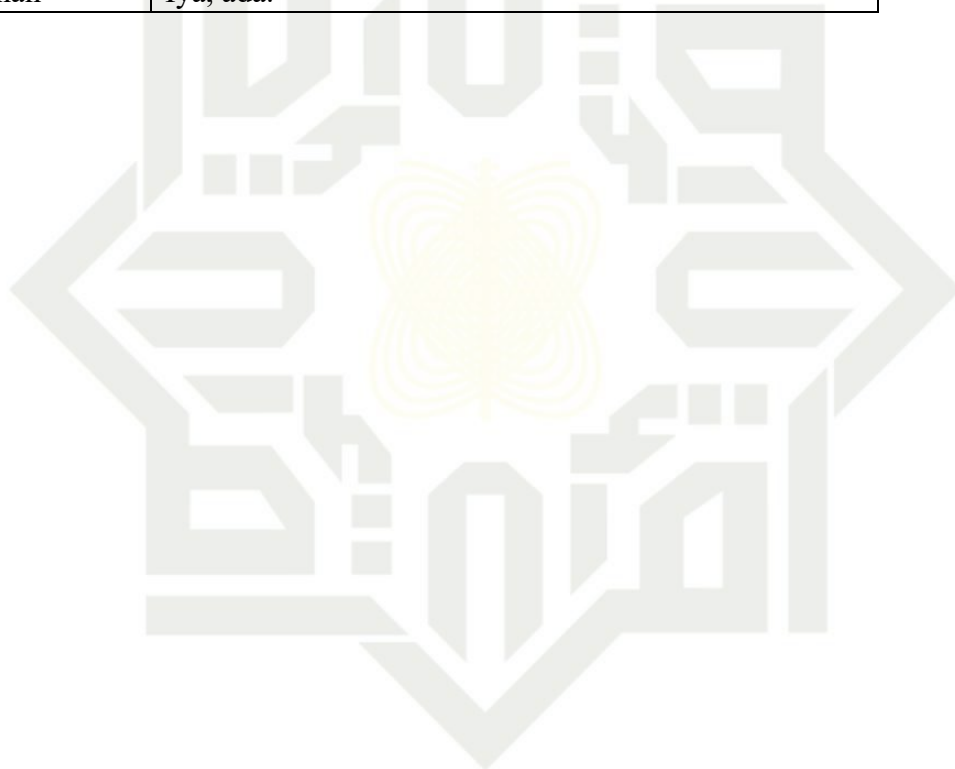
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dunia K-popers itu.
7	Peneliti	Selain media sosial X apakah kakak memposting hal serupa dimedia sosial lain?
	Informan	Di Instagram
8	Peneliti	Bagaimana lingkungan dimedia sosial X menanggapi postingan ,reply, atau mention confess kakak?
	Informan	Balik lagi karena akun aku kusus au, jadi ya mereka menanggapi aku dengan menyenangkan, kita having fun bareng aja
9	Peneliti	Apakah keluarga (Suami/anak/Saudara) mengetahui akun kakak?
	Informan	Suami tahu akun aku
10	Peneliti	Jika mengetahui,apakah kakak membatasi keluarga dalam hal postingan pada akun tersebut? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 1) jika dibatasi, hal apa yang mendorong kakak untuk membatasi keluarga melihat akun kakak? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 2) jika tidak dibatasi, hal apa yang membuat kakak ingin berbagi postingan kakak terkait kpop?
	Informan	Aku ga membatasi karena ini salah satu hobi dan kesenangan aku jadi aku harap pasangan aku tau gimana dan apa aja hobi aku, ini juga salah satu bentuk kami mengungkapkan keterbukaan satu sama lain, suami juga malah seneng aku punya hobi
11	Peneliti	Menurut kakak bagaimana budaya dan kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang yang berada dimedia sosial X merupakan seorang K-popers juga?
	Infroman	Bahagia dan eXcited karena punya hobi yang sama, apalagi kalau suka sama idol yang sama, kayak aku nemu fans BTS (army) dan juga seumuran sama aku
12	Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dari budaya atau kebiasaan pengguna X yang membuat kakak ingin memposting atau bercerita tentang K-popers?
	Informan	faktor pendukung kalo idolnya setelah sekian lama ga update terus tiba - tiba update, pasti langsung heboh
13	Peneliti	Apa saja simbol atau kata- kata yang diungkapkan pengguna X untuk menanggapi sebuah postingan?
	Informan	Tergantung gimana postingannya ya, macem-macem, semua emoticon kayaknya pake, terus pake meme (gambar lucu-lucu gitu)
14	Peneliti	Apa pendapat kakak mengenai pengungkapan diri ibu-ibu K-popers di media sosial X?
	Informan	Seru sih ya, ternyata jadi K-popers itu ga mandang

		usia, siapa aja bebas mengekspresikan diri
15	Peneliti	Apa respon kakak saat menemukan pengguna X lain yang melakukan hal yang sama?
	Informan	Bahagia karena aku menemukan 'teman' yang sefrekuensi
16	Peneliti	Apakah kakak sering melihat postingan pengguna X lain mengenai keterbukaan diri ibu –ibu K-popers?
	Informan	Lumayan Sering
17	Peneliti	Apakah terjalin kedekatan atau jalinan yang kakak rasakan dengan pengguna X lain baik, antara seumuran maupun dengan teman yang lain atau pengguna biasa?
	Informan	Iya, ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : AI
Usia : 29 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 07 Juli 2024

No	KODING	MATERI WAWANCARA
1	Peneliti	Bagaimana media sosial X menurut pandangan kakak?
	Informan	Kalo buat ku sih media yang bener bener gampang cari informasi, walapun sekarang timeline emang jadi random banget yang lewat
2	Peneliti	Seberapa penting kakak memposting tentang K-popers baik itu idol (bias) kakak di X?
	Informan	Cukup sering sih kak, tapi kalo pun ngga ngepost ya cuma rt post an info atau updatean tentang mereka
3	Peneliti	Apa alasan kakak memposting tentang K-pop yang berisikan tentang idola kakak dimedia sosial X?
	Informan	Gada alesan apa apasih kak. Kadang post karena kangen, atau post buat apresiasi pencapaian atau malah post karena pengen aja hehe
4	Peneliti	Bagaimana cara kakak mengungkapkan siapa diri di media sosial X?
	Informan	Aku suka post random tentang rl ku, selca ku, potoku sama anakku wkwkw jadi ya mutualku tau aku di rl ini single mom anak 1
5	Peneliti	Sejauh apa kakak membuka diri di media sosial X tentang K-popers?
	Informan	Sebatas fangirl pada umumnya aja sih kak
6	Peneliti	Apakah ada feedback yang kakak harapkan dengan memposting tentang K-popers dimedia sosial X?
	Informan	Ga ngarepin feedback apa apa dr mutual dr apa yg aku post
7	Peneliti	Selain media sosial X apakah kakak memposting hal serupa dimedia sosial lain?
	Informan	Paling di Instagram sih kak tapi termasuk jarang kalo feed, paling ig story aja, Di tiktok pun jarang post lebih sering repost like aja
8	Peneliti	Bagaimana lingkungan dimedia sosial X menanggapi postingan ,reply, atau mention confess kakak?
	Informan	Respon mutual oke sih kak ya respon pada umum nya sesama fangirl aja
9	Peneliti	Apakah keluarga (Suami/anak/Saudara) mengetahui akun kakak?
	Informan	Kalo X gatau, tapi kalau Instagram keluarga tau
10	Peneliti	Jika mengetahui,apakah kakak membatasi keluarga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dalam hal postingan pada akun tersebut? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 1) jika dibatasi, hal apa yang mendorong kakak untuk membatasi keluarga melihat akun kakak? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 2) jika tidak dibatasi, hal apa yang membuat kakak ingin berbagi postingan kakak terkait kpop?
	Informan	Aku pengen orang tau aku suka kpop walaupun misal mereka ga suka ya bukan urusanku wkwk kan akun punya ku bebas aku post apa aja
11	Peneliti	Menurut kakak bagaimana budaya dan kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang yang berada di media sosial X merupakan seorang K-popers juga?
	Informan	Kalo sesama fangirl ya biasa aja tapi kl non K-popers ya gtu masih sensi aja anggeo kita fanatik lah, kita lebay lah dll
12	Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dari budaya atau kebiasaan pengguna X yang membuat kakak ingin memposting atau bercerita tentang K-popers?
	Informan	Kebiasaan aja sih kak karena aku dr awal buat X emang mau cari tau tentang bts kak
13	Peneliti	Apa saja simbol atau kata- kata yang diungkapkan pengguna X untuk menanggapi sebuah postingan?
	Informan	Paling minimal rt like aja atau kl kata kata tergantung post an tentang apa
14	Peneliti	Apa pendapat kakak mengenai pengungkapan diri ibu-ibu K-popers di media sosial X?
	Informan	Kalo aku liat akun yang ngaku kalo dia army mom malah seneng wkwkw soalnya kaya dapet temen sesama <i>Ibu - Ibu</i>
15	Peneliti	Apa respon kakak saat menemukan pengguna X lain yang melakukan hal yang sama?
	Informan	Ajak kenalan atau sekedar minta buat mutualan
16	Peneliti	Apakah kakak sering melihat postingan pengguna X lain mengenai keterbukaan diri ibu-ibu K-popers?
	Informan	Cukup sering, kl di fandom ku army moms sering terbuka kl dirinya seorang ibu
17	Peneliti	Apakah terjalin kedekatan atau jalinan yang kakak rasakan dengan pengguna X lain baik, antara seumuran maupun dengan teman yang lain atau pengguna biasa?
	Informan	Kalo buat mutual sesama fandom pasti ada kedekatan walaupun cuma interaksi di X kalau pengguna biasa atau non K-popers aku paling balesin base umum sesekali

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : WD
Usia : 26 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 07 Juli 2024

No	KODING	MATERI WAWANCARA
1	Peneliti	Bagaimana media sosial X menurut pandangan kakak?
	Informan	Kalo menurut aku X itu banyak positifnya, tergantung kita yang punya akun mau dipakai untuk apa. Menurutku dari X kita tau banyak informasi dan berita2 terkini, mau cari informasi tentang bias (idola) juga mudah. Mau cari pertemanan juga mudah di X ini
2	Peneliti	Seberapa penting kakak memposting tentang K-popers baik itu idol (bias) kakak di X?
	Informan	Kalau posting aku jaraang banget, lebih sering <i>retweet</i> ataupun nonton video bias di X dari akun temen - temen sesama K-popers
3	Peneliti	Apa alasan kakak memposting tentang K-pop yang berisikan tentang idola kakak dimedia sosial X?
	Informan	Alasanku karna aku tertarik dan suka dan pengen berbagi ke temen – temen X tentang idola aku
4	Peneliti	Bagaimana cara kakak mengungkapkan siapa diri di media sosial X?
	Informan	Caraku mengungkap siapa diriku di X dengan aku upload foto dan ada beberapa caption, tetapi kalau sekarang aku lebih nyaman seperti ini. Karna dengan begini aku lebih bisa menjadi diri sendiri, dan ngerasa aman karna identitasku ga oversharing
5	Peneliti	Sejauh apa kakak membuka diri di media sosial X tentang K-popers?
	Informan	Aku selalu like dan nonton hal hal berbau kpop, kadang aku send lewat dm ke temenku tentang idola, Atau sekedar bales komenan di X, saling memperkenalkan diri ke temen sesama penggemar kpop
6	Peneliti	Apakah ada feedback yang kakak harapkan dengan memposting tentang K-popers dimedia sosial X?
	Informan	Adaa, aku berharap dengan aku <i>retweet</i> tentang kpop banyak yang terhibur. Karna aku ngerasa terhibur banget sama idolaku, entah dari kelakuan random idola, lagu - lagunya mereka, dan banyak pencapaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		idola yg jadi inspirasi aku untuk tetep semangat jalani hidup. Makanya aku mau temen - temen lain pun terhibur sama video - video tentang kpop, arna aku ngeliat usaha idola ku untuk mencapai posisi sekarang ga mudah, makanya aku mau temen - teman yang lain juga tetep semangat buat ngejar cita - cita mereka.
7	Peneliti	Selain media sosial X apakah kakak memposting hal serupa dimedia sosial lain?
	Informan	Biasanya di wa sama fb, kalo di ig jarang banget dibuka
8	Peneliti	Bagaimana lingkungan dimedia sosial X menanggapi postingan ,reply, atau mention confess kakak?
	Informan	Sejauh ini positif ya, mereka pun terhibur sama video atau postingan temen2 lain
9	Peneliti	Apakah keluarga (Suami/anak/Saudara) mengetahui akun kakak?
	Informan	Suamiku tau karna aku sering share secara langsung ke dia
10	Peneliti	Jika mengetahui,apakah kakak membatasi keluarga dalam hal postingan pada akun tersebut? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 1) jika dibatasi, hal apa yang mendorong kakak untuk membatasi keluarga melihat akun kakak? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 2) jika tidak dibatasi, hal apa yang membuat kakak ingin berbagi postingan kakak terkait kpop?
	Informan	Aku ingin orang - orang yang tau kalo aku kpop itu berubah pandangannya, mungkin yg tadinya menganggap kpop tu jelek atau bawa dampak buruk jadi berubah positif. Karna aku suka kpop bukan hanya visual mereka, tapi karya2nya juga aku suka,Aku pilih opsi 2, karna aku gamau sembunyi2 menyukai apa yg aku suka dan beruntungnya suami atau keluargaku ga ada yang melarang selagi itu ada dampak positif. Bahkan ibuku pun jadi suka boygrup yang sama denganku
11	Peneliti	Menurut kakak bagaimana budaya dan kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang yang berada dimedia sosial X merupakan seorang K-popers juga?
	Infroman	Menurutku pro kontra ya, karna ga semua pengguna X suka kpop. Tapi kalau sesama K-popers pasti happy dan biasanya banyak sekali pembahasan tentang kpop. Saling tukar informasi tentang idola, bahkan berbagi foto idola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12	Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dari budaya atau kebiasaan pengguna X yang membuat kakak ingin memposting atau bercerita tentang K-popers?
	Informan	Adaa, cara mereka ngeposting atau <i>reply</i> tu humble banget. Bahkan ada juga yg kasih tau info link nobar perfome idol. Mostly mereka ramah dan bener - bener informatif
13	Peneliti	Apa saja simbol atau kata- kata yang diungkapkan pengguna X untuk menanggapi sebuah postingan?
	Informan	Karna aku dari fandom army, jadi kebanyakan pake simbol  , uri bangtan, uri maknae, yeorobun, ada juga yang bilang harteu yg artinya heart kalo ada postingan tentang idola, Banyak yg bilang saranghae oppa
14	Peneliti	Apa pendapat kakak mengenai pengungkapan diri ibu-ibu K-popers di media sosial X?
	Informan	Menurutku bagus ya, karna ibu-ibu bisa punya hiburan baru ditengah kesibukan dia sehari - hari sebagai ibu. Karna sekarang udh banyak juga ibu-ibu yang jadi kpop, jadi bisa seru2an baru sama teman-teman kpop lain
15	Peneliti	Apa respon kakak saat menemukan pengguna X lain yang melakukan hal yang sama?
	Informan	Aku happy banget karna ngerasa ada temen yang sama – sama suka dan satu frekuensi, Jadi bisa saling tukar cerita maupun video, foto idol
16	Peneliti	Apakah kakak sering melihat postingan pengguna X lain mengenai keterbukaan diri ibu –ibu K-popers?
	Informan	Kalau ini aga jarang ya kak, karna kebanyakan ga nunjukin identitas mereka udh nikah atau belum. Cuma memang ada beberapa yg mengungkap walau udh jadi ibu rumah tangga tapi tetep bisa jadi K-popers
17	Peneliti	Apakah terjalin kedekatan atau jalinan yang kakak rasakan dengan pengguna X lain baik, antara seumuran maupun dengan teman yang lain atau pengguna biasa?
	Informan	Ada beberapa kak dari fandom lain juga, dan beragam umur juga. Aku suka baca karya teman - teman K-popers lain yg ngepost au tentang idola, bahkan ada beberapa author yang terima dm ku

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Y
Usia : 29 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Tanggal Wawancara : 10 Juli 2024

No	KODING	MATERI WAWANCARA
1	Peneliti	Bagaimana media sosial X menurut pandangan kakak?
	Informan	Up to date, informasi cepat didapat, walau kadang ada yg toXic dan mancing war
2	Peneliti	Seberapa penting kakak memposting tentang K-popers baik itu idol (bias) kakak di X?
	Informan	Setiap idol comeback ikutan ngehype, kalau lagi ga comeback paling ngelike atau <i>retweet</i> aja
3	Peneliti	Apa alasan kakak memposting tentang K-pop yang berisikan tentang idola kakak di media sosial X?
	Informan	Buat naikin trending, biar makin luas jangkauannya, terus buat nunjukin kalau fandom kami solid
4	Peneliti	Bagaimana cara kakak mengungkapkan siapa diri di media sosial X?
	Informan	Aku pakai second account, jadi emang anonim aja, soalnya di tempatku lumayan ketat pengawasan medsos pegawai tuh, daripada ketauan ngefanwar pake first account
5	Peneliti	Sejauh apa kakak membuka diri di media sosial X tentang K-popers?
	Informan	Untuk identitas pribadi aku ga reveal sih, pake anonim, cuma kalau status ibu bekerja yg masih kpopan aku ungkap kok, Kalau mengungkapkan diri sbg fans aku pasang header grup favorit Join komunitas kpop, terus sering ngehype akun2 lain yg sefandom
6	Peneliti	Apakah ada feedback yang kakak harapkan dengan memposting tentang K-popers di media sosial X?
	Informan	Menurutku grup fave ku masih berpotensi bisa lebih populer, terutama di Indonesia, dg memposting berkaitan dg grup yg aku stan semoga bisa lebih terkenal
7	Peneliti	Selain media sosial X apakah kakak memposting hal serupa di media sosial lain?
	Informan	Iya, Di instagram story kadang ngepost lagu atau pencapaian gitu
8	Peneliti	Bagaimana lingkungan di media sosial X menanggapi postingan <i>,reply</i> , atau mention confess kakak?
	Informan	Karena di X lingkungannya sesama penyuka kpop jadi ya positif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9	Peneliti	Apakah keluarga (Suami/anak/Saudara) mengetahui akun kakak?
	Informan	Tau
10	Peneliti	Jika mengetahui, apakah kakak membatasi keluarga dalam hal postingan pada akun tersebut? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 1) jika dibatasi, hal apa yang mendorong kakak untuk membatasi keluarga melihat akun kakak? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 2) jika tidak dibatasi, hal apa yang membuat kakak ingin berbagi postingan kakak terkait kpop?
	Informan	Keluarga tidak mempermasalahkan kalau mau fangirling, jadi bebas mau ngapain aja
11	Peneliti	Menurut kakak bagaimana budaya dan kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang yang berada di media sosial X merupakan seorang K-popers juga?
	Informan	Kadang K-popers tuh disepelekan, sering dikira masih remaja, apalagi kalau pake avkor, klo blunder langsung dihadiin bulan bulanan
12	Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dari budaya atau kebiasaan pengguna X yang membuat kakak ingin memposting atau bercerita tentang K-popers?
	Informan	Di X itu bebas berekspresi, budaya ngehype idol itu berasa banget, misal mantau chart, ngehype voting, dll
13	Peneliti	Apa saja simbol atau kata-kata yang diungkapkan pengguna X untuk menanggapi sebuah postingan?
	Informan	👉👉👉👉👉👉
14	Peneliti	Apakah pendapat kakak mengenai pengungkapan diri ibu-ibu K-popers di media sosial X?
	Informan	Jujur aku seneng sih liat ibu2 lain masih bisa menjalani hobi setelah menikah
15	Peneliti	Apakah respon kakak saat menemukan pengguna X lain yang melakukan hal yang sama?
	Informan	Memberi respon positif, apalagi kalau 1 fandom
16	Peneliti	Apakah kakak sering melihat postingan pengguna X lain mengenai keterbukaan diri ibu-ibu K-popers?
	Informan	Termasuk jarang sih, karena grup yg sekarang aku ikutin masih terhitung baru, paling muncul kalau grup gen lama lagi pada comeback
17	Peneliti	Apakah terjalin kedekatan atau jalinan yang kakak rasakan dengan pengguna X lain baik, antara seumuran maupun dengan teman yang lain atau pengguna biasa?
	Informan	Hanya ke beberapa akun yg sering aktif

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : MY
Usia : 26 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Tanggal Wawancara : 09 Juli 2024

No	KODING	MATERI WAWANCARA
1	Peneliti	Bagaimana media sosial X menurut pandangan kakak?
	Informan	Menurutku apk X tuh paling bagus dari yang lain, soal informasi atau berita apapun juga paling cepet updatenya
2	Peneliti	Seberapa penting kakak memposting tentang K-popers baik itu idol (bias) kakak di X?
	Informan	Lumayan sering
3	Peneliti	Apa alasan kakak memposting tentang K-pop yang berisikan tentang idola kakak dimedia sosial X?
	Informan	Tentunya karena mereka ganteng dan juga bisa bikin mood bagus
4	Peneliti	Bagaimana cara kakak mengungkapkan siapa diri di media sosial X?
	Informan	Kadang aku suka ikutan army selca day, atau kalo lagi pengen suka upload sendiri
5	Peneliti	Sejauh apa kakak membuka diri di media sosial X tentang K-popers?
	Informan	Cuma sebatas nama, sama status menikah saja
6	Peneliti	Apakah ada feedback yang kakak harapkan dengan memposting tentang K-popers dimedia sosial X?
	Informan	Tidak ada, hanya untuk bersenang-senang saja
7	Peneliti	Selain media sosial X apakah kakak memposting hal serupa dimedia sosial lain?
	Informan	Ya, di instagram & tiktok itupun sesekali
8	Peneliti	Bagaimana lingkungan dimedia sosial X menanggapi postingan ,reply, atau mention confess kakak?
	Informan	Mereka selalu senang, jadinya sama-sama
9	Peneliti	Apakah keluarga (Suami/anak/Saudara) mengetahui akun kakak?
	Informan	Ya, mereka tau
10	Peneliti	Jika mengetahui,apakah kakak membatasi keluarga dalam hal postingan pada akun tersebut?
		<input checked="" type="checkbox"/> (opsi 1) jika dibatasi, hal apa yang mendorong kakak untuk membatasi keluarga melihat akun kakak? <input checked="" type="checkbox"/> (opsi 2) jika tidak dibatasi, hal apa yang membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

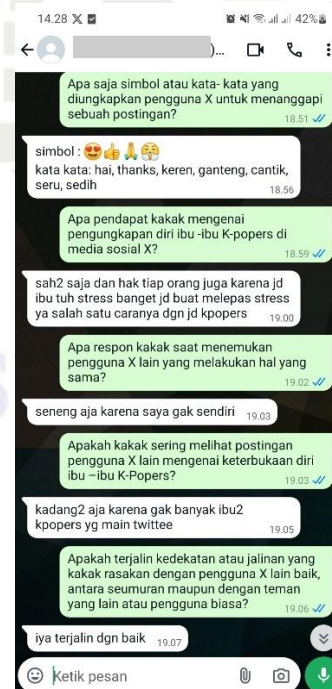
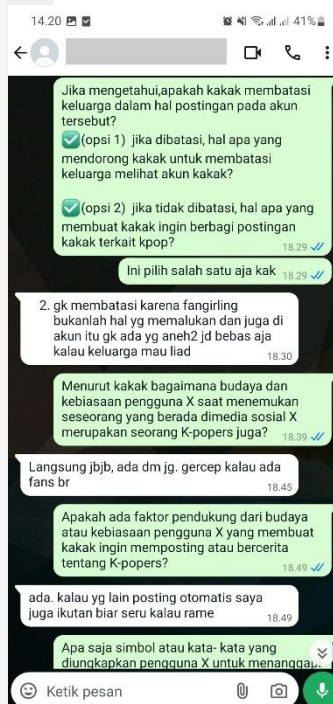
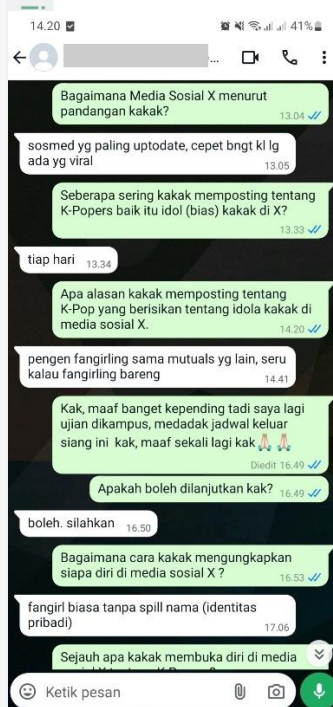
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kakak ingin berbagi postingan kakak terkait kpop?
	Informan	opsi 2 ksrena suami tidak melarang, dan ibu serta adikku juga sangat suka dengan kpop
11	Peneliti	Menurut kakak bagaimana budaya dan kebiasaan pengguna X saat menemukan seseorang yang berada dimedia sosial X merupakan seorang K-popers juga?
	Infroman	Wah kalo ini aku sering nemuin orang-orang yang tidak bisa menghargai hobi orang lain, masih banyak yang selalu menghina fans kpop.
12	Peneliti	Apakah ada faktor pendukung dari budaya atau kebiasaan pengguna X yang membuat kakak ingin memposting atau bercerita tentang K-popers?
	Informan	Ada, sesama fans kpop yang selalu saling mendukung walaupun kenal via <i>Online</i>
13	Peneliti	Apa saja simbol atau kata- kata yang diungkapkan pengguna X untuk menanggapi sebuah postingan?
	Informan	Paling cuma ada yang komen Korea plastik, bocil, tidak ada manfaatnya
14	Peneliti	Apa pendapat kakak mengenai pengungkapan diri ibu -ibu K-popers di media sosial X?
	Informan	ibu-ibu juga harus gaul ya biar gak ketinggalan
15	Peneliti	Apa respon kakak saat menemukan pengguna X lain yang melakukan hal yang sama?
	Informan	Seneng banget pastinya
16	Peneliti	Apakah kakak sering melihat postingan pengguna X lain mengenai keterbukaan diri ibu -ibu K-popers?
	Informan	Tidak, mereka lebih ke tertutup
17	Peneliti	Apakah terjalin kedekatan atau jalinan yang kakak rasakan dengan pengguna X lain baik, antara seumuran maupun dengan teman yang lain atau pengguna biasa?
	Informan	Ya ada beberapa mutual yang lumayan dekat

LAMPIRAN

SCREENSHOT WAWANCARA DENGAN INFORMAN VIA WHATSAPP DAN X

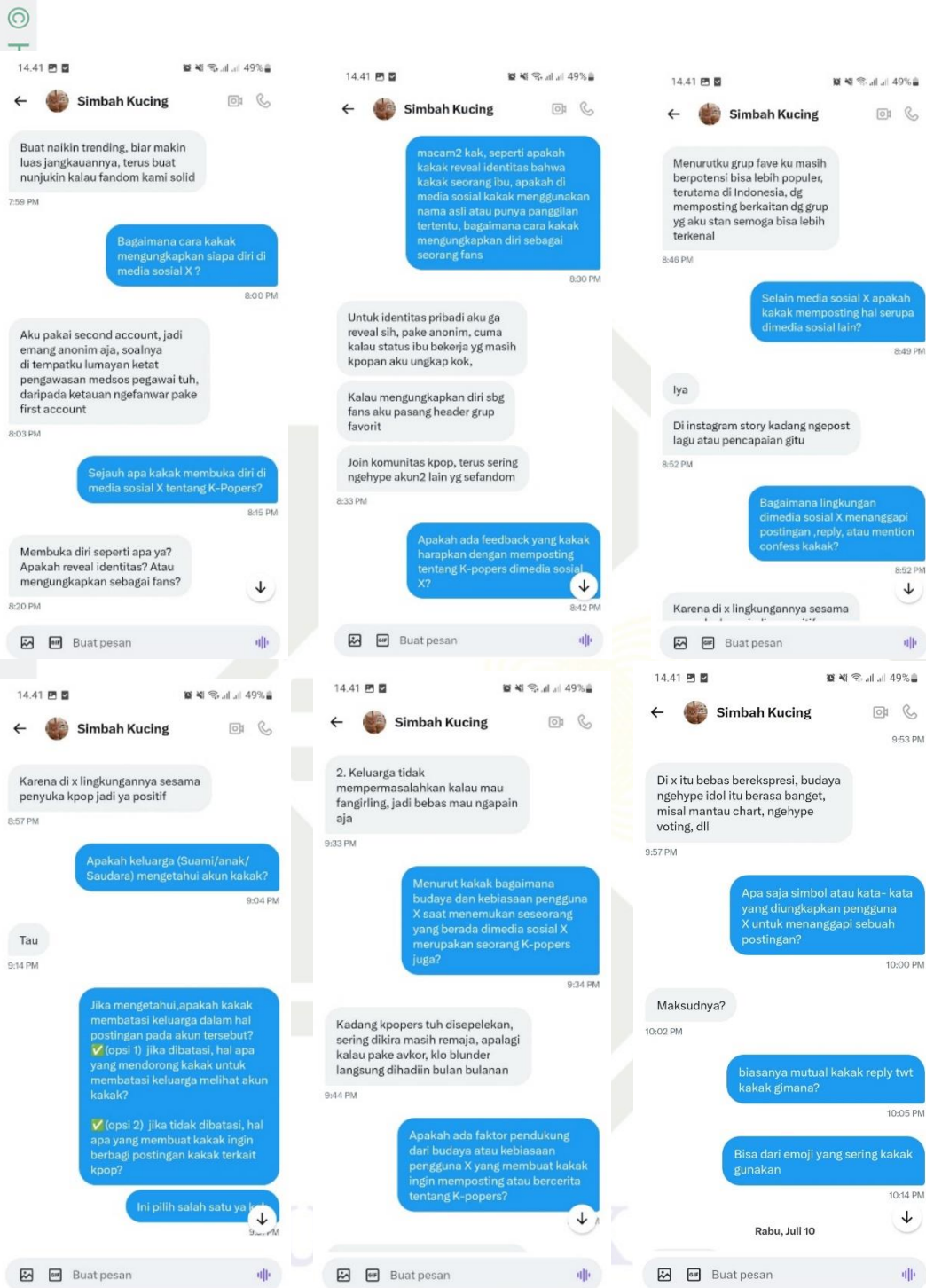
Wawancara DL



Wawancara Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

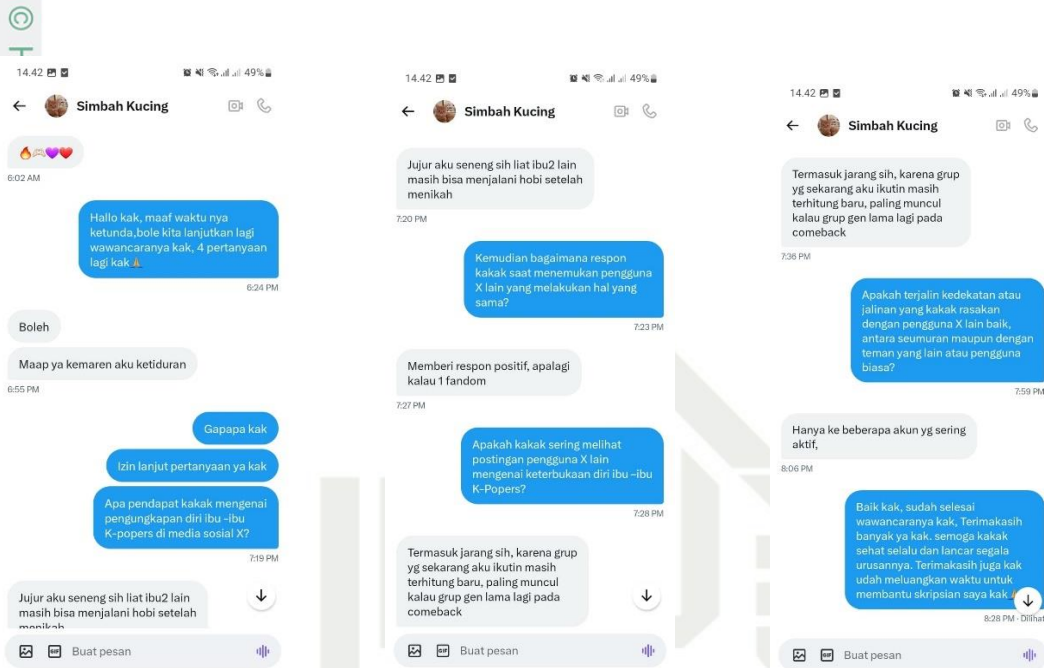


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

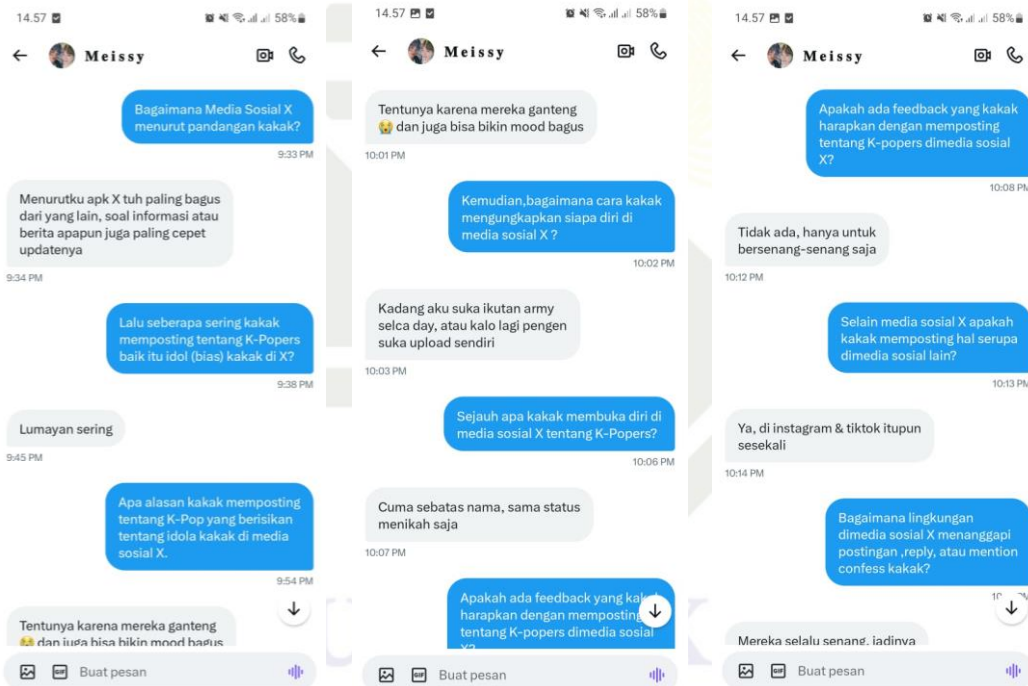
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

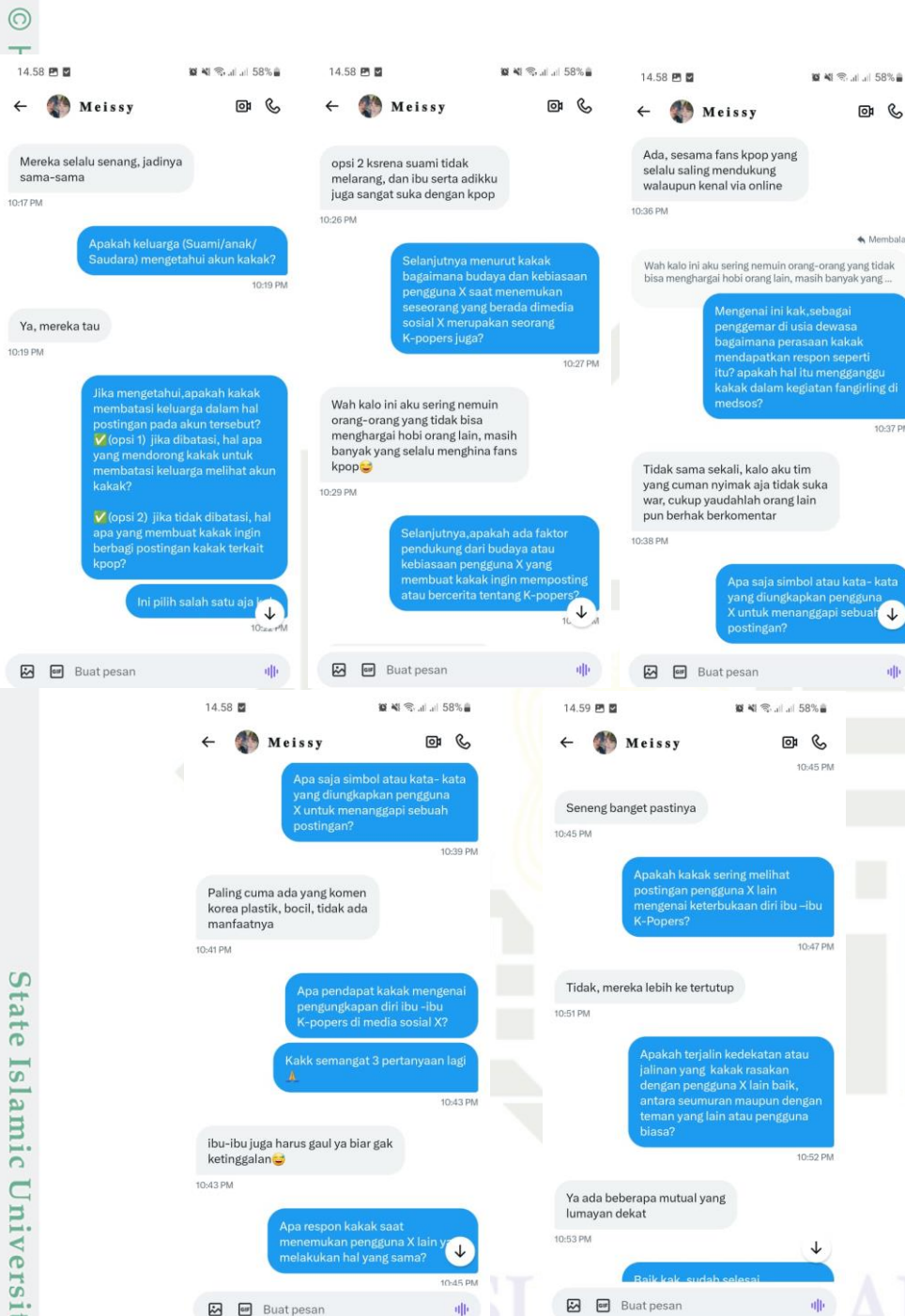
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara MY

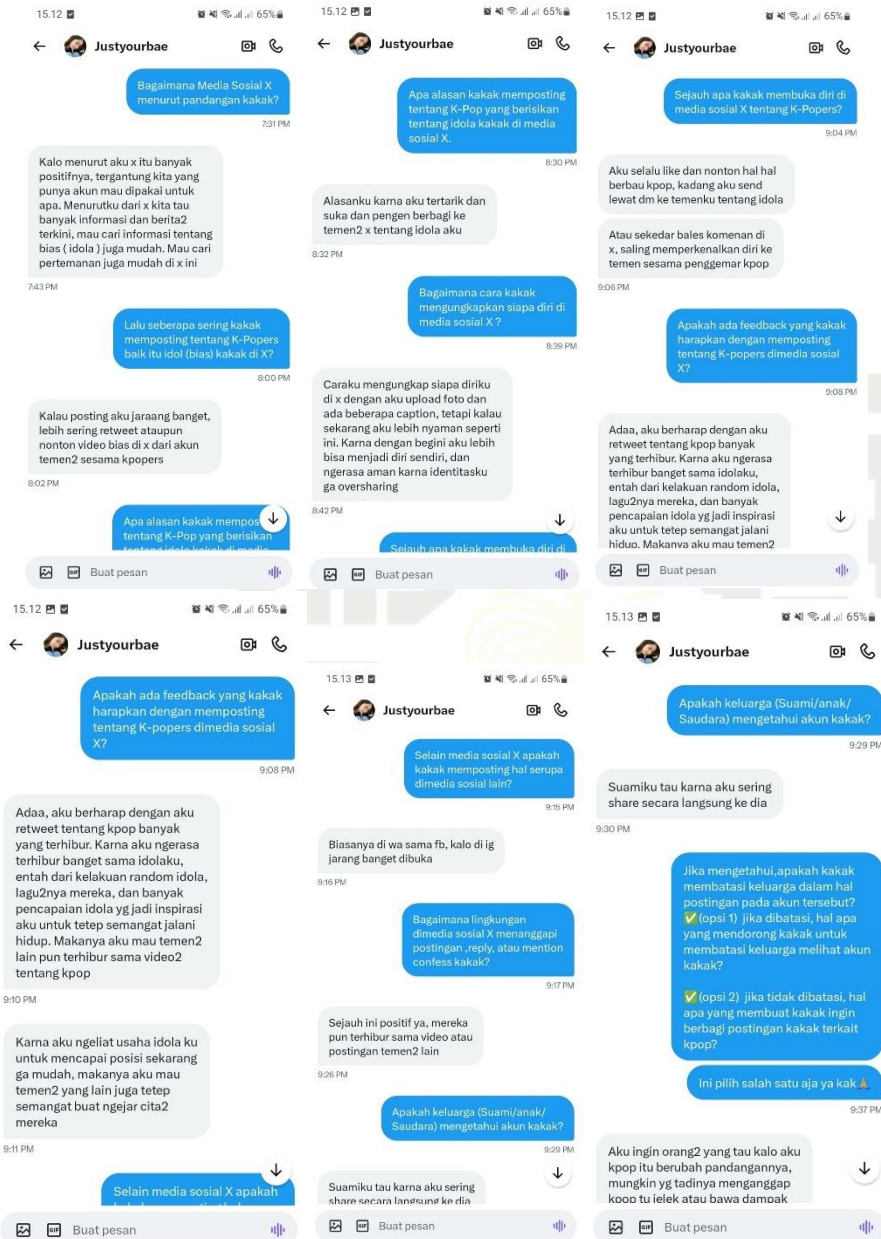




Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara WD

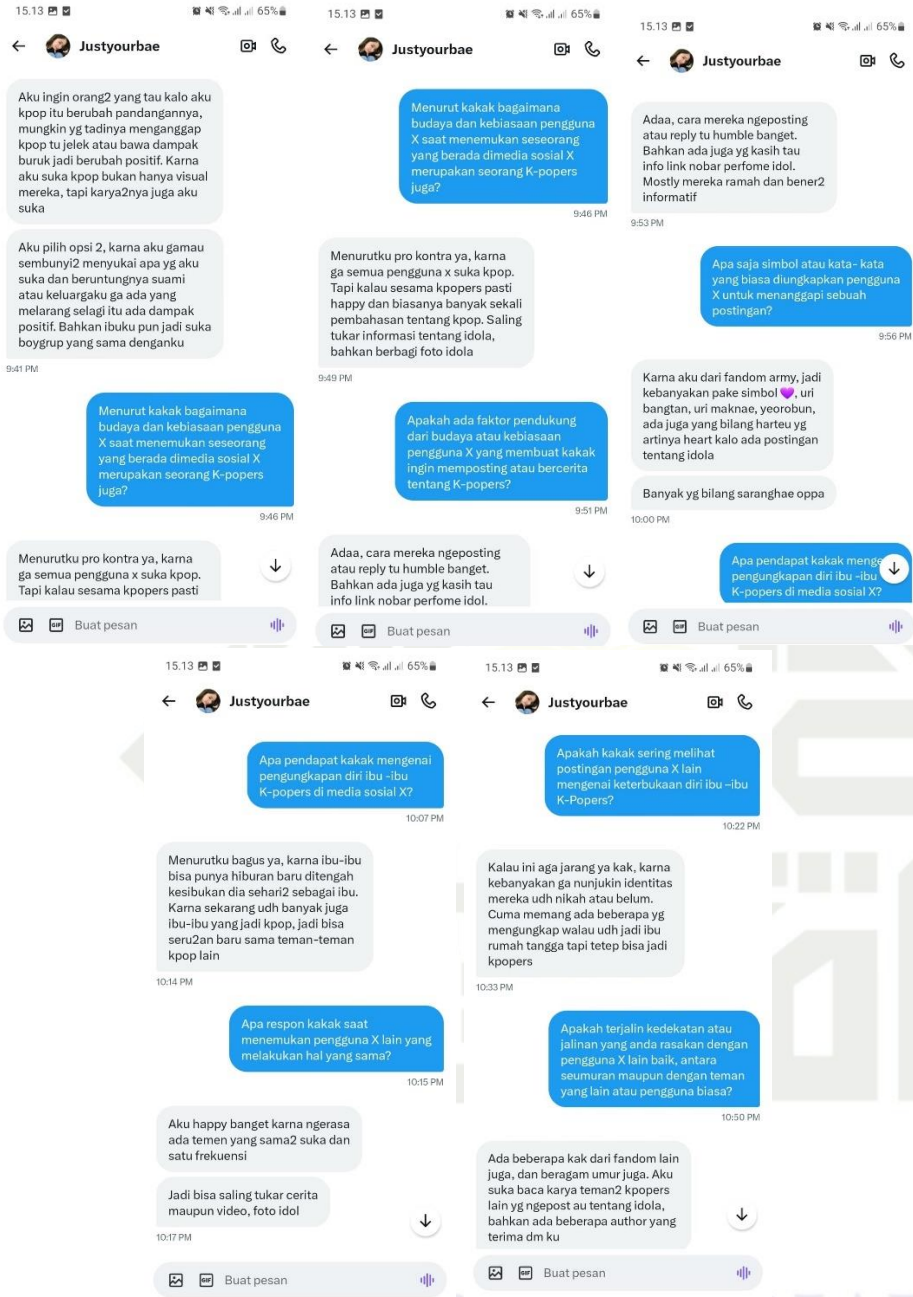


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

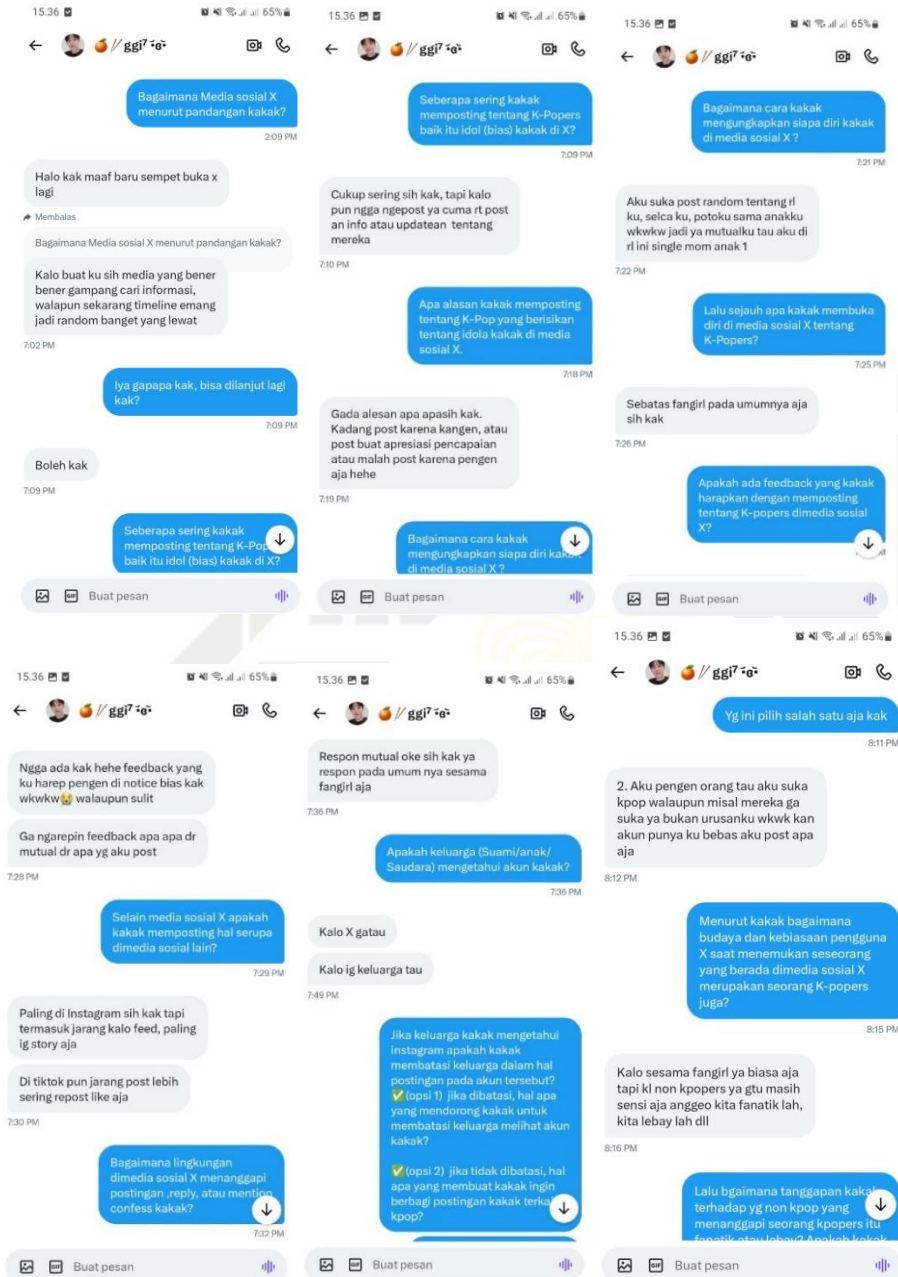
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



wawancara AI

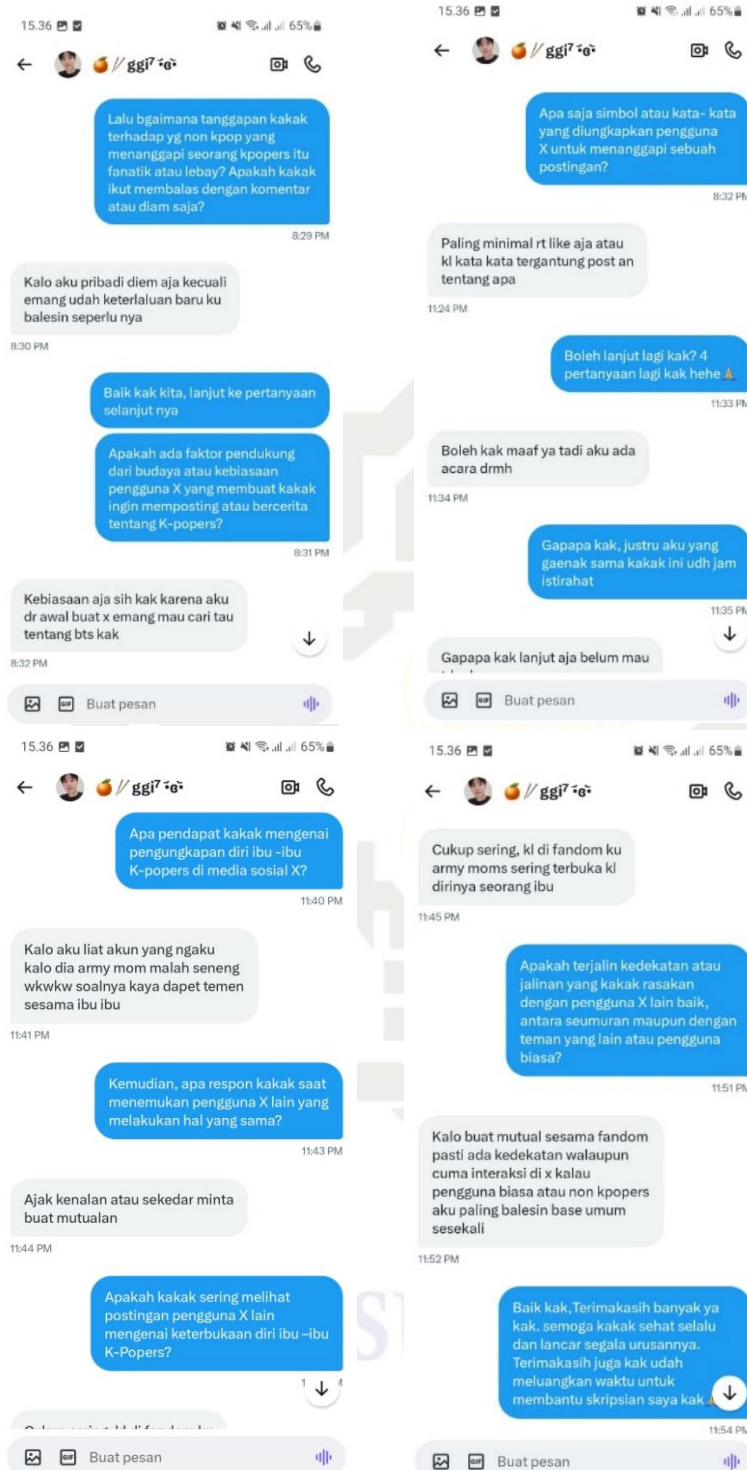


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

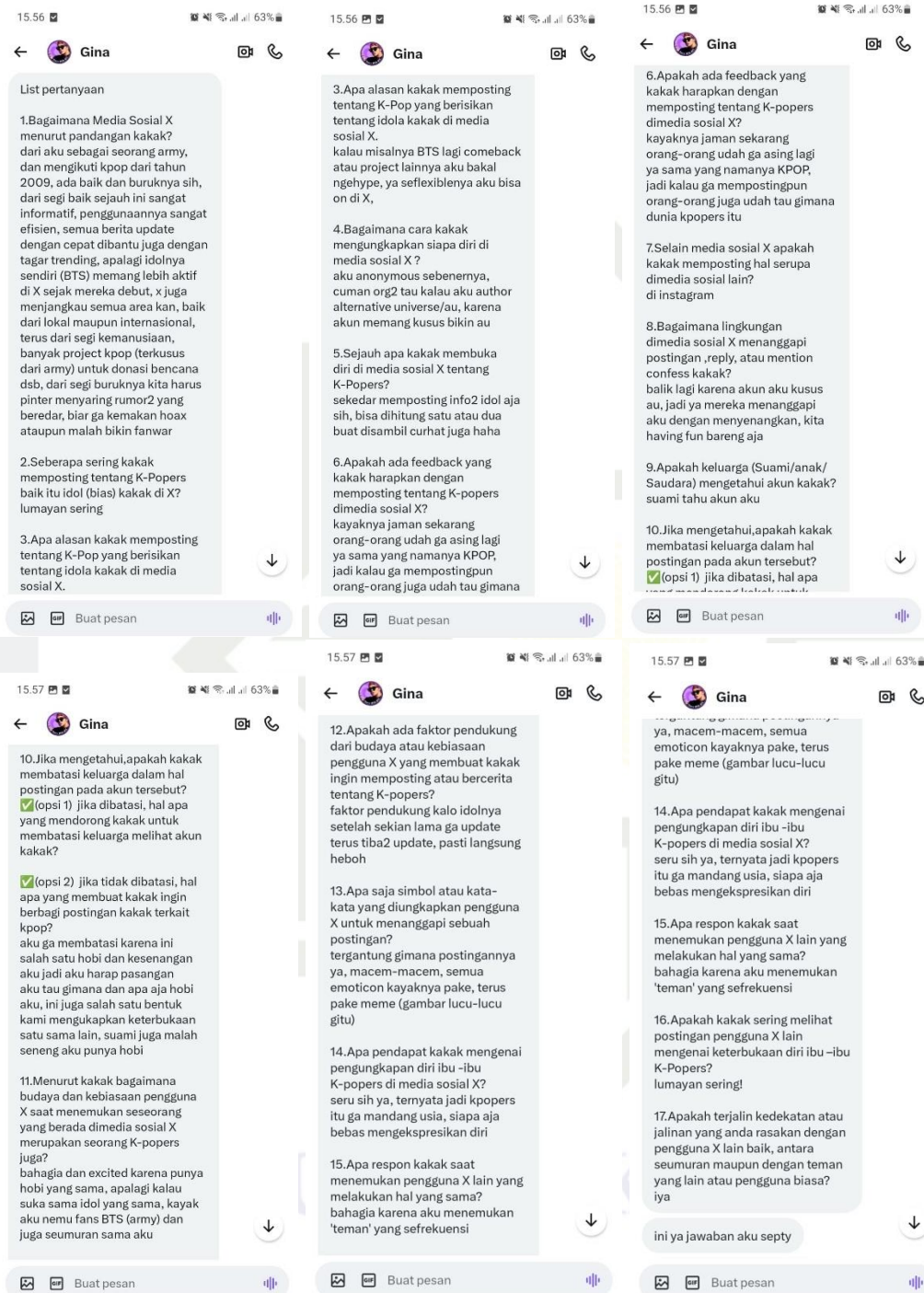
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara GA



Itan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Septya Berneda Putri lahir pada tanggal 07 September 2001 di Jakarta. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Bermansyah dan Ibu Suria. Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Islam Babussalam, lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SDN 024 Rambah, lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan ke SMA N 2 Rambah Hilir simpang Kumu dan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020, penulis melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri tepatnya di UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Program Studi Ilmu Komunikasi. Penulis menyelesaikan Kuliah Sastra Satu (S1) pada tahun 2024. Dengan ketekunan dan motivasi yang kuat dari orang tua, keluarga, dosen dan sahabat membuat penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan dan masyarakat. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul “Self Disclosure Ibu – Ibu sebagai K-Popers di Media Sosial X”, penulis dinyatakan LULUS pada tanggal 24 September 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.